

**PENDIDIKAN HOLISTIK  
DI PERGURUAN MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR  
(STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO)**



**OLEH**  
**ARBA'YAH YUSUF**  
**NIM: 1330017001**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**DISERTASI**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Doktor Ilmu Agama Islam**

**YOGYAKARTA  
2020**

## PENGESAHAN

Judul Disertasi : PENDIDIKAN HOLISTIK DIPERGURUAN  
MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR (STUDI KASUS SMA  
MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO)  
Ditulis oleh : Arba'iyah Yusuf  
NIM : 1330017001  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima  
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)  
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 16 Desember 2020

An. Rektor,  
Ketua Sidang,



Prof. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si.  
NIP.: 19730423 200501 1 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## YUDISIUM

### BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 27 JULI 2020), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, **ARBAI'YAH YUSUF** NOMOR INDUK: **1330017001** LAHIR DI **PONOROGO**, TANGGAL **3 MEI 1964**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

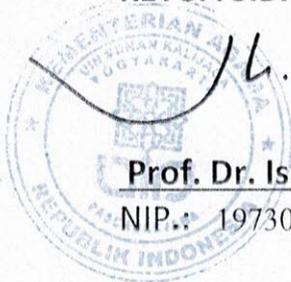
~~PUJIAN (CUM LAUDE)~~/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN\*\*

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

\*SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KE-752.

YOGYAKARTA, 16 DESEMBER 2020

AN. REKTOR,  
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si.  
NIP.: 19730423 200501 1 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

\*\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

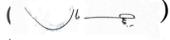


KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

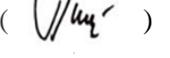
Ditulis oleh : Arba'iyah Yusuf (  )  
NIM : 1330017001

Judul Disertasi : Pendidikan Holistik Di Perguruan  
Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus  
SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo)

Ketua Sidang/Penguji : (  )

Sekretaris Sidang : (  )

Anggota : (  )

1. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag (Promotor/Penguji) (  )
2. Dr. H. Radjasa, M.Si (Promotor/Penguji) (  )
3. Dr. H. Zainal Arifin Achmad (Penguji) (  )
4. Prof. H. Ahmad Jainuri, MA, Ph.D (Penguji) (  )
5. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd (Penguji) (  )
6. Prof. Dr. Hj. Sekar Ayu Aryani, MA (Penguji) (  )

Diujiikan di **Yogyakarta**, pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2020

Tempat : AULA lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Waktu : Pukul 13.00 WIB. s/d selesai

Hasil/Nilai/IPK :

Predikat Kelulusan: Pujian *Cumlaude*)/Sangat Memuaskan/Memuaskan

Sekretaris Sidang,

  
Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arba'iyah Yusuf  
NIM : 1330017001  
Program/Prodi : Doktor (S3)/ Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Islam (By Research)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarism. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 November 2020

Saya yang menyatakan,

A green digital stamp with a grid pattern, containing the text "TERAI NIPPL" and "38AFF626526629". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Arba'iyah Yusuf  
NIM. 1330017001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**PASCASARJANA**

### **PENGESAHAN PROMOTOR**

Promotor: Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag (  )

Promotor: Dr. H. Radjasa, M.Si (  )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

**Pendidikan Holistik di Perguruan Muhammadiyah Jawa Timur  
(Studi Kasus SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Arba'iyah Yusuf  
NIM : 1330017001  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 20 Nopember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang *Dirasah Islamiyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 13 Desember 2020  
Promotor,



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

Pendidikan Holistik di Perguruan Muhammadiyah Jawa Timur  
(Studi Kasus SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo)

Yang ditulis oleh :

Nama : Arba'iyah Yuuf  
NIM : 1330017001  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 20 Nopember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang *Dirasah Islamiyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2020  
Promotor,



Dr. H. Radjasa, M.Si

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,  
dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

Pendidikan Holistik di Perguruan Muhammadiyah Jawa Timur  
(Studi Kasus SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo)

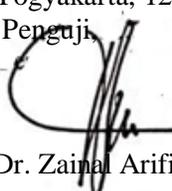
Yang ditulis oleh :

Nama : Arba'iyah Yuuf  
NIM : 1330017001  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 20  
Nopember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah  
dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka  
memperoleh gelar Doktor dalam bidang *Dirasah Islamiyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2020  
Penguji,

  
Dr. Zainal Arifin Achmad, M.Ag

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

Pendidikan Holistik di Perguruan Muhammadiyah Jawa Timur  
(Studi Kasus SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo)

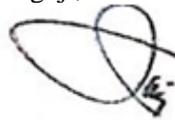
Yang ditulis oleh :

Nama : Arba'iyah Yuuf  
NIM : 1330017001  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 20 Nopember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang *Dirasah Islamiyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2020  
Penguji,



Prof. Ahmad Jainuri, Ph.D

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

Pendidikan Holistik di Perguruan Muhammadiyah Jawa Timur  
(Studi Kasus SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo)

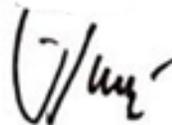
Yang ditulis oleh :

Nama : Arba'iyah Yuuf  
NIM : 1330017001  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 20 Nopember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang *Dirasah Islamiyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 11 Desember 2020  
Penguji,



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

## ABSTRAK

Judul : Pendidikan Holistik di Perguruan Muhammadiyah  
Jawa Timur:  
Studi Kasus SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo  
Penulis : Arba'iyah Yusuf  
Program : Doktor (S3) *by Research*  
Promotor : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag & Dr. H. Rajasa, M.Si  
Kata kunci : Pendidikan Holistik, Muhammadiyah, SMA  
Muhammadiyah 2, Sidoarjo.

Pendidikan sebagai bentuk ikhtiar membangun peradaban manusia selalu menuntut perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia. Permasalahan pendidikan di Indonesia sampai pada abad 20 pada umumnya adalah terjadinya kecenderungan pola pendidikan *mainstream* yang menempatkan target utamanya capaian akademik dan mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa dilihat dari model penilaian yang tidak memasukkan unsur kepribadian. Sementara Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengamanahkan pendidikan nasioanl membentuk peserta didik menjadi manusia berkepribadian sempurna. Kecenderungan pola pendidikan *mainstream* di Indonesia menimbulkan banyak masalah moral di kalangan anak-anak muda. Maka pendidikan sudah saatnya melaksanakan undang-undang yang menempatkan kepribadian utuh menjadi target pendidikan. Amanah ini sejalan dengan kebutuhan abad 21 yaitu berkembangnya kepribadian peserta didik secara utuh baik dari unsur spiritual, intelektual, moral, sosial, kreativitas, dan fisik. Pada akhir abad 20 pendidikan yang mengarah pada enam potensi sebagai kesempurnaan kepribadian ini ditawarkan oleh pendidikan holistik.

Muhammadiyah sebagai organisasi modern yang lahir sebelum Indonesia merdeka memiliki perhatian besar terhadap pendidikan dengan mengedepankan tujuan pendidikannya pada berkembangnya tiga entitas kepribadian yaitu *individualiteit*, *sosialiteit*, dan *moraliteit*. Tiga dimensi kepribadian ini menjadi bukti bahwa Muhammadiyah mengembangkan pendidikan holistik. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting dan menarik dengan memadukan pendidikan holistik di Muhammadiyah dan pendidikan holistik yang berkembang di Barat. Lokus penelitian ini mengambil SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai studi kasus karena sekolah ini memiliki keunikan berupa

pengembangan beberapa tema, dan tema terakhir yang ditetapkan adalah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo *as the School of Holistic Education*.

Penelitian ini menfokuskan pada empat kajian, *pertama* mengapa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo mengambil tema sekolah sebagai *school of holistic education* dan bagaimana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo merumuskan konsep pendidikan holistik dalam kerangka praktik pendidikannya, *kedua* bagaimana pendidikan holistik yang dipraktikkan memberikan kontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *individualiteit*, *ketiga* bagaimana pendidikan holistik yang dipraktikkan memberikan kontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *sosialiteit*, dan *keempat* bagaimana pendidikan holistik yang dipraktikkan memberikan kontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *moraliteit*.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan filosofis sosiologis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik data interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, (a) penetapan tema SMAMDA *as the holistic education* didasari latar belakang praktis dan filosofis yang keduanya mengarah pada perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran serta perbaikan manajemen sekolah; (b) warga SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memiliki konsep pendidikan holistik yang berbeda-beda dimana jika disimpulkan muaranya pada berkembangnya kepribadian anak terdiri dari: 1) berkembangnya empat kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan ketangguhan, 2) berkembangnya delapan kecerdasan yang disebut dengan *multiple intelligent*, dan 3) berkembangnya harmoni *spirituality* dan *humanity*. *Kedua*, praktik pendidikan holistik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo terbukti berkontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *individualiteit* yang termanifestasikan dalam karakter siswa yang berkembang sebagai hasil dari praktik pendidikan berbasis pada tiga prinsip yaitu *spirituality*, *interconnectedness* dan *human wholeness*. *Ketiga*, praktik pendidikan holistik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo terbukti berkontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *sosialiteit* yang termanifestasi pada karakter siswa sebagai hasil pendidikan berbasis empat prinsip yaitu *honoring student as individual*, *caring relation*, *freedom*, dan *democracy*. *Keempat*, praktik pendidikan holistik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo terbukti berkontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *moraliteit* sebagai pengejawantahan dari nilai-nilai dasar pendidikan Muhammadiyah dan

terbangunnya pandangan baik dan buruk tentang perilaku manusia berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits berkaitan dengan *hablun minallāh*, *hablun minanās*, dan *hablun minal-‘ālam*.

Selanjutnya bisa dikatakan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan holistik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berkontribusi pada (a) berkembangnya enam potensi siswa yaitu *spiritual, intellectual, emotional, social, physical, estetical*, (b) berkembangnya tiga dimensi yaitu *self knowledge, social abilities*, dan *self moral concept*.



## ABSTRACT

Titel : Holistic Education at Muhammadiyah Education  
East Java: Case Study SMA Muhammadiyah 2  
Sidoarjo  
Writer : Arba'iyah Yusuf  
Program : Doctor *by Research*  
Promotor : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag & Dr. H. Rajasa, M.Si  
KeyWord : Holistic Education, Muhammadiyah, SMA  
Muhammadiyah 2, Sidoarjo.

Education as a form of endeavor to build human civilization needs to always change in accordance with dynamic of human life. The problem of education in Indonesia up to the 20th century in general was the tendency of the mainstream education pattern to place its main target on academic achievement and getting a job. This can be seen from the assessment model that does not include personality elements. Meanwhile, the Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 mandates national education to shape students into perfect personalities. The tendency of the mainstream education pattern in Indonesia seems to cause some moral problems among the young generation. It is the time for education to implement laws that place the whole personality as its target. This mandate is in line with the needs of the 21st century, namely the development of the personality of students as a whole from spiritual, intellectual, moral, social, creativity, and physical elements. At the end of the 20th century, education that leads to these six potentials as personality perfection is offered by holistic education.

Muhammadiyah as a modern organization that was established before Indonesia's independence has a big concern for education by prioritizing its educational goals in the development of three personality entities, namely individualiteite, socialiteite, and moraliteite. These three personality dimensions provide proofs that Muhammadiyah develops a holistic education. Therefore, this research is very important and interesting as it combines analysis of holistic education in Muhammadiyah and holistic education that is developing in the West. This research takes SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo as the locus of the case study because this school is unique in the form of developing several themes; the final theme set is SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo as the School of Holistic Education.

This research focuses on four studies, first why SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo takes the theme as a school of holistic education and how SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo formulates the concept of holistic education in the framework of its educational practice; second, how holistic education that is practiced contributes to the development of individual personality entity of the students; third, how holistic education that is practiced contributes to the development of the personality of students of the socialiteite entity; and fourth is how holistic education that is practiced contributes to the development of the personality of students of the moraliteite entity.

This research is a qualitative study using a sociological philosophical approach. The data collection method used was document study, observation and in-depth interviews. The data analysis used is the interactive data technique of Miles and Huberman which includes three activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results showed the following. First, (a) determining the theme of SMAMDA as the holistic education is based on practical and philosophical backgrounds, both of which lead to improving the quality of education and learning and improving school management; (b) the school community of SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo have different concepts of holistic education; it can be concluded that the results of the development of children's personalities consist of: 1) developing four intelligences, namely intellectual, emotional, spiritual, and toughness, 2) developing eight intelligences called as multiple intelligence, and 3) the development of harmony of spirituality and humanity. Second, the practice of holistic education at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo has been proven to contribute to the development of individual personality entity of the students which are manifested in the character of the students who develop as a result of educational practice based on three principles of spirituality, interconnectedness and human wholeness. Third, the practice of holistic education at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo has been proven to contribute to the development of the personality of the socialiteite entity of the students which is manifested in students' character as a result of education based on four principles, namely honoring student as individual, caring relations, freedom, and democracy. Fourth, the practice of holistic education at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo is proven to contribute to the development of the student's personality of the moraliteite entity as the embodiment of the basic values of Muhammadiyah education and the development of good and bad views on human behavior based on al-

Qur'ān and al-Hadits related to *hablun minallāh*, *hablun minannās*, and *hablun minal-'ālam*.

Furthermore, this research shows that holistic education at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo contributes to (a) the development of six students' potentials, namely spiritual, intellectual, emotional, social, physical, aesthetic, (b) the development of three dimensions of self-knowledge, social abilities, and self moral concept.



# التربية الشاملة في المدارس المحمدية بجاوى الشرقية دراسة حالة في المدرسة العالية المحمدية 2 سيدوارجو ملخص

التربية كشكل من أشكال الجهود لبناء الحضارة الإنسانية يتطلب دائما تغييرات وفقا للتغيرات التي تحدث في حياة الإنسان. المشكلات التربوية في إندونيسيا حتى القرن العشرين بشكل عام هي اتجاه نمط التربية السائدة لوضع هدفها الرئيسي على التحصيل الأكاديمي والحصول على وظيفة. ويمكن ملاحظة ذلك من نموذج التقييم الذي لا يتضمن العناصر الشخصية. وفي الوقت نفسه، يفرض القانون الجمهورية رقم 20 عام 2003 التربية الوطنية لتشكيل الطلاب في شخصيات مثالية. اتجاه نمط التربية السائدة في إندونيسيا إلى حدوث عدة مشاكل أخلاقية بين الشباب. لذا قد حان الآن للتربية تطبيق القانون الذي يضع شخصيات كاملة بصفتها هدفا من التربية. ويتمشى هذا التفويض مع احتياجات القرن الحادي والعشرين، وهي تنمية شخصية الطلاب ككل من العناصر الروحية، والفكرية، والأخلاقية، والاجتماعية، والإبداعية، والمادية. وفي نهاية القرن العشرين، يتم تقديم هذه التربية التي تؤدي إلى الإمكانيات الستة باعتبارها كمال الشخصية من خلال التربية الشاملة.

والجمعية المحمدية باعتبارها منظمة حديثة ولدت قبل استقلال إندونيسيا لديها اهتمام كبير بالتربية من خلال إعطاء الأولوية لأهدافها التعليمية في تطوير ثلاثة كيانات شخصية، وهي الفردية، والاجتماعية، والأخلاقية. تثبت هذه الأبعاد الثلاثة للشخصية أن الجمعية المحمدية تطوّر تربية شاملة. لذلك فإن هذا البحث مهم وممتع للغاية من خلال الجمع بين التربية الشاملة في المحمدية والتربية الشاملة التي تتطور في الغرب. يركز هذا البحث على المدرسة العالية المحمدية 2 سيدوارجو كدراسة حالة لأنها مدرسة فريدة من نوعها في شكل تطوير العديد من الموضوعات، وأثبت الموضوع النهائي هو المدرسة العالية المحمدية 2 سيدوارجو كمدرسة التربية الشاملة.

يركز هذا البحث على أربع دراسات، *أولاً*، لماذا تحدد المدرسة العالية المحمدية 2 سيدوارجو موضوعها كمدرسة التربية الشاملة وكيف تصيغ المدرسة العالية المحمدية 2 سيدوارجو مفهوم التربية الشاملة في إطار ممارسته التعليمية *ثانياً*، كيف تساهم التربية الشاملة التي تتم ممارستها في تنمية شخصية الطلاب الفردية، *ثالثاً*، كيف تساهم التربية الشاملة التي تتم ممارستها في تنمية شخصية طلاب الاجتماعية *رابعاً*، كيف تساهم التربية الشاملة التي تمت ممارستها في تنمية شخصية الطلاب الأخلاقية.

هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم نهجا فلسفيا اجتماعيا. وجمع البيانات عن طريق دراسة الوثائق، والملاحظات، والمقابلات المتعمقة. وتحليل البيانات عن طريق تقنية البيانات التفاعلية لميلز وهو برمان التي تتضمن ثلاثة أنشطة، وهي تقليل البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج أو التحقق.

ونائج البحث تشير إلى أن: *أولاً*، (أ) تحديد موضوع المدرسة العالية المحمدية 2 سيدوارجو كمدرسة كالمدرسة التربية الشاملة يقوم على خلفية عملية وفلسفية، وكلاهما يؤدي إلى تحسين جودة التعليم والتعلم، وتحسين إدارة المدرسة؛ (ب) مجتمع المدرسة العالية المحمدية 2 سيدوارجو لديهم مفاهيم مختلفة بشأن التربية الشاملة حيث ترجع إلى تنمية شخصية الطلاب في أحوال: (1) تطوير أربعة ذكاءات، الفكرية، والعاطفية، والروحية، والقوة، (2) تطوير ثمانية ذكاءات تتسمى بتعدد ذكاءات، و (3) تنمية انسجام الروحية والإنسانية *ثانياً*، أثبتت ممارسة التربية الشاملة في المدرسة العالية المحمدية 2 سيدوارجو أنها تساهم في تنمية شخصية الطلاب الفردية والتي تتجلى في تطور شخصية الطلاب نتيجة الممارسة التعليمية القائمة على ثلاثة مبادئ، وهي الروحية، والترابط، والكمال البشري. *ثالثاً*، أثبتت ممارسة التربية الشاملة في المدرسة العالية المحمدية 2 سيدوارجو أنها تساهم في تنمية شخصية الطلاب الاجتماعية التي تتجلى في شخصية الطلاب نتيجة الممارسة التعليمية القائمة على أربعة مبادئ، وهي تقدير الطالب كفرد، وعلاقة الرعاية، والحرية، والديمقراطية *رابعاً*، أثبتت ممارسة التربية الشاملة في المدرسة العالية

المحمدية 2 سيدوارجو أنها تساهم في تنمية شخصية الطلاب الأخلاقية باعتباره تحقيقا للقيم الأساسية للتربية المحمدية وتنمية الآراء الجيدة والسيئة حول سلوك الإنسان القائم على القرآن والسنة في إطار حبل من الله، وحبل من الناس، وحبل من الكون.

علاوة على ذلك، يمكن القول إن هذا البحث يؤكد أن التربية الشاملة في المدرسة العالية المحمدية 2 سيدوارجو تساهم في (أ) تنمية إمكانات الطلاب الستة، وهي الروحية، والفكرية، والعاطفية، والاجتماعية، والمادية، والروعة، (ب) تنمية ثلاثة أبعاد، وهي المعرفة الذاتية، والقدرات الاجتماعية، والمفهوم الأخلاقي الذاتي.

**الكلمات المفتاحية** : التربية الشاملة، محمدية، المدرسة  
العالية المحمدية 2، سيدوارجو.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka

ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	wawu	W	W
ه	ha’	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

## III. Ta’ Marbūtah di akhir kata

### a. Biladimatikantulish

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

### b. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

### c. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

## IV. Vokal Pendek

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	a
---◌---	Kasrah	i	i
---◌---	Dammah	u	u

## V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *al Qamariyyah* ditulis dengan huruf "I".

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *al Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)nya*

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada :

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: *al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz*.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negeri yang menggunakan huruf latin, misalnya *Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh*.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko *Hidayah, Mizan*.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan naskah disertasi Program Doktor *by research* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. yang telah menjadi pencerah dunia dengan membawa Agama Islam sebagai rahmtan lil 'ālamīn.

Pada kesempatan ini peneliti menghaturkan banyak terimakasih kepada jajaran pimpinan dalam hal ini rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan jajaran pimpinan dosen serta karyawan Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara spesifik ucapan terimakasih penulis haturkan kepada direktur Prof. Noorhaidi, MA, Ph.D., atas segala atensinya sehingga peneliti memiliki kesempatan untuk mengikuti proses sampai pada ujian disertasi.

Sangat penting bagi peneliti menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada promotor Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag dan Dr. H. Radjasa, M.Si yang dengan tulus dan telaten mendorong serta memberikan pencerahan dari sisi keilmuan maupun sisi teknis penulisan sebagai bentuk bimbingan efektif. Motivasi yang diberikan sangat layak mendapatkan apresiasi dari peneliti selaku mahasiswa bimbingan promotor berdua sehingga disertasi ini rampung sampai proses pengajuan ujian.

Kepada para dosen Program Doktor *by research* UIN Sunan Kalijaga peneliti sampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih atas wawasan dan ilmunya yang telah dishare sehingga mencerahkan peneliti sehingga proses pendalaman materi dan penyelesaian perkuliahan mampu peneliti lakukan di tengah tugas-tugas dengan senang dan bahagia.

Kepada para penguji mulai dari ujian pendahuluan sampai ujian tertutup, saya sampaikan terimakasih atas masukan-masukannya. Ujian adalah bagian dari proses pembelajaran apalagi ujian disertasi yang notabene level S3 masuk 100% berada pada posisi kemandirian akademik pembelajar. Bapak Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., bapak Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag., Bapak Prof. Drs. Ahmad Jainuri, MA., Ph.D., Ibu Dr. H. Sri Sumarni, M.Pd., Bapak Prof. NoorHaidi, MA, M.Phil., Ph.D., Bapak Ahmad Rofiq, M.Ag., MA., Ph.D, dan Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd., kepada beliau-beliau para penguji saya betul-betul sampaikan terimakasih banyak atas ilmunya.

Rasa terimakasih tidak lupa peneliti haturkan kepada kawan-kawan yang telah banyak mendorong serta membantu dalam penyelesaian disertasi ini dalam bentuk mereview naskah serta editing naskah. Dalam hal ini kawan-kawan dari UIN Sunan Kalijaga, kawan-kawan dari UIN Sunan Ampel Surabaya, kawan-kawan dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, kawan-kawan dari persyarikatan Muhammadiyah mulai dari Pimpinan Pusat sampai pada Pimpinan Wilayah Jawa Timur. Para guru dan para pimpinan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang sangat banyak membantu peneliti mendapatkan data yang sedemikian banyak dan penting.

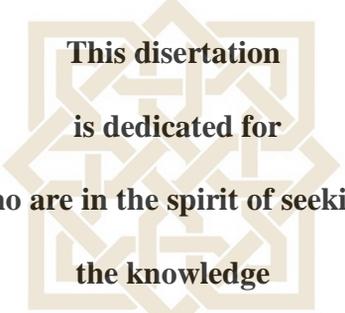
Kepada keluarga inti dan keluarga besar tercinta atas dorongan, dukungan, motivasi dan bantuannya peneliti amat sangat berterimakasih. Berkat kehadiran mereka dalam hidup peneliti, disertasi ini mampu peneliti selesiakn dengan baik.

Kepada yang peneliti sebutkan di atas dan kepada pihak-pihak lain yang belum peneliti sebutkan mudah-mudahan dorongan, motivasi, bimbingan dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang tiada terkira.

Terseleseikannya disertasi ini mudah-mudahan berkontribusi pada saya dan semua yang saya sebutkan di atas betul-betul menjadi ulama yang hanya takut kepada Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Nopember 2020

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**This disertation  
is dedicated for  
who are in the spirit of seeking  
the knowledge**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN REKTOR .....	iii
YUDISIUM.....	iv
DEWAN PENGUJI .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME...	vi
PENGESAHAN PROMOTOR .....	vii
NOTA DINAS.....	viii
ABSTRAK .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxiii
KATA PENGANTAR .....	xxvii
DAFTAR ISI.....	xxxii
DAFTAR TABEL .....	xxxv
DAFTAR SINGKATAN .....	xxxviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xli
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
D. Kajian Pustaka .....	18
E. Kerangka Teoritis.....	31
F. Metode Penelitian .....	57
1. Jenis Penelitian .....	57
2. Subyek Penelitian.....	58
3. Lokasi Penelitian.....	59
4. Teknik Pengumpulan Data .....	60
5. Uji Keabsahan Data.....	61
6. Analisa Data .....	62
7. Sistematika Penulisan .....	63
<b>BAB II: PERGURUAN MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR DAN SMA MUHAMMADIYAH DUA SIDOARJO</b>	
A. Perguruan Muhammadiyah Jawa Timur .....	65
B. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo: <i>School of Holistic Education</i> .....	68
1. Sekilas perjalanan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sampai tahun ajaran 2016-2017 .....	69
2. Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.....	74
a. Visi, misi, dan tujuan.....	75
b. Struktur dan Muatan Kurikulum .....	76

c. Program Muatan Lokal` .....	77
d. Program Pengembangan Diri.....	79
e. Ekstrakurikuler.....	82
f. Program Internalisasi Nilai-Nilai Islam .....	83
1) Pembelajaran Islami .....	84
2) Tata Krama dan tata Tertib Siswa.....	85
3) Slogan-Slogan Pembentukan Karakter.....	87
4) <i>Daarul Arqaam</i> .....	89
3. Sumber Daya Sekolah .....	89
a. Struktur Organisasi.....	89
b. Sumber Daya Manusia .....	93
c. Prasarana Sekolah .....	95
d. Pembiayaan Sekolah .....	97

### BAB III: PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM RUMUSAN SMA MUHAMMADIYAH DUA SIDOARJO

A. Latar Belakang Penetapan Tema <i>School of Holistic Education</i> .....	100
1. Latar Belakang Praktis .....	100
2. Latar Belakang Filosofis.....	104
B. Persepsi Warga Sekolah tentang Pendidikan Holistik ..	107
1. Landasan Filosofis dalam persepsi warga sekolah...	107
2. Definisi Operasional Pendidikan Holistik dalam Persepsi Warga Sekolah .....	112
C. Muatan Pendidikan Holistik	
1. Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai-Nilai .....	114
2. Struktur Kurikulum .....	120
3. Program Muatan Lokal.....	122
4. Program Pengembangan Diri.....	126
5. Program Ekstrakurikuler .....	132
6. Program Internalisasi Nilai-Nilai Islam.....	135
D. Pengorganisasian Pendidikan Holistik .....	138
1. Pendidikan Holistik Berbasis Kelas .....	138
2. Pendidikan Holistik Berbasis Pembiasaan.....	141
3. Pendidikan Holistik Berbasis Bimbingan dan Konseling.....	143

BAB IV :	KONTRIBUSI PENDIDIKAN HOLISTIK MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN SISWA ENTITAS <i>INDIVIDUALITEIT</i>	
A.	Kontribusi Prinsip <i>Spirituality</i> pada Pengembangan Kepribadian Siswa Entitas <i>Individualiteit</i> .....	147
1.	Melalui Pendidikan Berbasis Kelas.....	150
2.	Melalui Pendidikan Berbasis habituasi .....	185
B.	Kontribusi Prinsip <i>Interconnectedness</i> pada Pengembangan Kepribadian Siswa Entitas <i>Individualiteit</i> .....	198
1.	Kontribusi Prinsip <i>Interconnectedness</i> dari Sisi Muatan Kurikulum.....	199
2.	Kontribusi Prinsip <i>Interconnectedness</i> dari Sisi Pembelajaran.....	203
C.	Kontribusi Prinsip <i>Human Wholness</i> pada Pengembangan Kepribadian Siswa Entitas <i>Individualiteit</i> .....	211
1.	Melalui Program Pengembangan Diri.....	212
2.	Melalui Program Pengembangan Talenta.....	227
BAB V:	KONTRIBUSI PENDIDIKAN HOLISTIK MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN SISWA ENTITAS <i>SOSILITEIT</i>	
A.	Kontribusi Prinsip <i>Individual Uniqeness</i> .....	244
1.	Melalui Kegiatan Intrakurikuler.....	245
2.	Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler .....	252
B.	Kontribusi Prinsip <i>Caring Relation</i> .....	259
1.	Berbasis Sistem Sekolah.....	262
2.	Berbasis Kelas .....	269
3.	Berbasis Pembiasaan .....	273
C.	Kontribusi Prinsip <i>Freedom</i> .....	279
1.	<i>Freedom</i> dalam Rumusan Warga SMAM 2 Sidoarjo .....	280
2.	<i>Freedom</i> dalam Konteks Pendidikan Holistik .....	281
3.	Kontribusi Prinsip <i>Freedom</i> di SMAM 2 Sidoarjo ..	281
a.	Melalui Pemilihan Program .....	282
b.	Melalui Proses Pendidikan dan Pembelajaran ....	288
D.	Kontribusi Prinsip <i>Democracy</i> .....	293
1.	Demokrasi dalam Perspektif Warga SMAM 2 Sidoarjo .....	294
2.	Demokrasi dalam Konteks Pendidikan Holistik .....	290

3. Pengembangan Kepribadian Siswa entitas	
<i>Sosialiteit</i> .....	296
a. Melalui Proses Pembelajaran.....	296
b. Melalui Pelibatan Warga Sekolah.....	302
<b>BAB VI: KONTRIBUSI PENDIDIKAN HOLISTIK</b>	
<b>MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA</b>	
<b>ENTITAS <i>MORALITEIT</i></b>	
A. Moralitas Pendidikan Muhammadiyah di SMAM 2	
Sidoarjo .....	308
1. Nilai Kesalehan.....	310
2. Nilai Cerdas Ber Ilmu.....	312
3. Nilai Kemandirian.....	315
4. Nilai Beretos Tinggi.....	316
5. Nilai Solidaritas Sosial.....	317
B. Kontribusi Pendidikan Holistik pada Pengembangan	
Kepribadian Siswa Entitas Moraliteit .....	318
1. Pandangan Baik dan Buruk tentang Perilaku	
Manusia .....	320
a. Strategi melalui Intrakurikuler .....	321
b. Strategi melalui Kokurikuler .....	325
c. Strategi melalui Ekstrakurikuler .....	327
2. Kontribusi Prinsip <i>Earth Literacy</i> pada	
Pengembangan Kepribadian Entitas Moraliteti .....	329
a. Melalui Kesadaran Kosmos .....	330
b. Melalui Kesadaran Lingkungan Sekitar .....	337
<b>BAB VII: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	349
B. Implikasi Teoritis .....	354
C. Keterbatasan Penelitian .....	355
D. Kekurangan Pendidikan Holistik di SMA	
Muhammadiyah 2 Sidoarjo.....	355
E. Rekomendasi.....	357
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>361</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>379</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>396</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Peta Studi Terdahulu Tentang Pendidikan Holistik, 24
Tabel	1.2	Peta Studi Terdahulu Tentang Pendidikan di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, 29
Tabel	1.3	Pengelompokan Prinsip-Prinsip Pendidikan Holistik berbasis pada Individualitet, Sosialitet dan Moralitet, 53
Tabel	2.1	Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo 2011/2012 s.d. 2016/2017, 71
Tabel	2.2	Struktur Kurikulum Dan Muatan Mata Pelajaran, 76
Tabel	2.3	Diskripsi Program Pengembangan Diri Target Setiap Jenis Bimbingan Konseling Siswa Siswi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 80
Tabel	2.4	Diskripsi Program Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 82
Tabel	2.5	Isi 6 Pasal Tata Krama Dan Tata Tertib Siswa SMAMDA Sidoarjo Yang Berkaitan Dengan Internalisasi Nilai-Nilai Islam, 86
Tabel	2.6	Keadaan Guru:Status SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 93
Tabel	2.7	Keadaan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 95
Tabel	3.1	Distribusi Siswa Lintas Minat Tahun Pelajaran 2013/2014 dan 2016/2017, 122
Tabel	3.2	Data Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Saat Masuk SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo , 124
Tabel	3.3	Kondisi Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo pada TA 2016/2017 pada Akhir Semester Ganjil, 125
Tabel	3.4	Program Bimbingan dan Konseling Siswa SMA Muhammadiyah 2 SidoarjoProgram Kegiatan Muatan Konteks Komponen BK, 127
Tabel	3.5	Distribusi Peserta Peminat Ekstra KurikulerTahun Pelajaran 2013/2014 s.d. 2016/2017, 133
Tabel	4.1	Struktur Kurikulum Dan Muatan Mata Pelajaran, 151
Tabel	4.2	Muatan Sub Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Sebagai Latar Keilmuan Prinsip Spirituality, 154
Tabel	4.3	Muatan Sub Mata Pelajaran Aqidah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Sebagai Latar Keilmuan Prinsip Spirituality, 156

Tabel	4.4	Muatan Sub Mata Pelajaran Akhlaq di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Sebagai Latar Keilmuan Prinsip Spirituality,158
Tabel	4.5	Muatan Sub Matapelajaran Fiqih di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Sebagai Latar Keilmuan Prinsip Spirituality, 159
Tabel	4.6	Muatan Mata Pelajaran Ke-Muhammadiyah-an Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo , 163
Tabel	4.7	Muatan Mata Pelajaran Ke-Muhammadiyah-an Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo ,164
Tabel	4.8	Muatan Mata Pelajaran Ke-Muhammadiyah-an SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Kelas XII,165
Tabel	4.9	Muatan Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo,168
Tabel	4.10	Muatan Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo,169
Tabel	4.11	Muatan Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo,169
Tabel	4.12	Muatan Materi dan Pendekatan Internalisasi Nilai-Nilai Islam SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo,179
Tabel	4.13	Distribusi Peserta Peminat Ekstra Kurikuler Tahun Pelajaran 2013/2014 s.d. 2016/2017,183
Tabel	4.14	Struktur Kurikulum: Materi/Muatan Mata Pelajaran, 199
Tabel	4.15	Program Bimbingan dan Konseling Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 213
Tabel	4.16	Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Instrumen Pengembangan Bakat, Minat, dan Kepribadian Siswa,228
Tabel	4.17	Kondisi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2015/2016 s.d. 2017/2018, 230
Tabel	4.18	Kondisi Kegiatan Karya Tulis Wajib SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo XII Tahun Pelajaran 2015/2016 s.d. 2017/2018, 232
Tabel	4.19	Kondisi Kegiatan Olah Raga dan Seni SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo XII Tahun Pelajaran 2015/2016 s.d. 2017/2018, 233
Tabel	4.20	Kondisi Kegiatan Spirituality SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo XII Tahun Pelajaran 2015/2016 s.d. 2017/2018, 235

Tabel	4.21	Kondisi Kegiatan Informasi dan Tehnologi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2015/2016 s.d. 2017/2018, 236
Tabel	4.22	Kegiatan Kesehatan dan Kedirgantaraan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo XII Tahun Pelajaran 2015/2016 s.d. 2017/2018,237
Tabel	4.23	Kondisi Kondisi Kegiatan Mata Pelajaran SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo XII Tahun Pelajaran 2015/2016 s.d. 2017/2018, 238
Tabel	5.1	Daftar Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi Tertinggi yang Diraih, 255
Tabel	5.2	Daftar prestasi tertinggi yang diraih siswa Dari kegiatan ekstrakurikuler, 286
Tabel	5.3	Frekuensi Pemberian Tugas Kelompok dan Metode Pembelajaran, 297
Tabel	5.4	Frekuensi Group Project Dalam Proses Pembelajaran, 298
Tabel	5.5	Frekuensi <i>Individual Project</i> , 298
Tabel	6.1	Contoh Muatan Kurikulum Mata Pelajaran Al-Islam Yang Menjadi Dasar Pandangan Baik dan Buruk terhadap Perilaku Manusia Berdasarkan al-Qur’ān dan Al-Hadiś, 322
Tabel	6.2	Contoh Muatan Kurikulum Mata Pelajaran Kemuhammadiyahahan Yang Menjadi Dasar Pandangan Baik dan Buruk terhadap Perilaku Manusia Berdasarkan al-Qur’ān dan Al-Hadiś, 322
Tabel	6.3	Contoh Muatan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab Yang Menjadi Dasar Pandangan Baik dan Buruk terhadap Perilaku Manusia Berdasarkan <i>Mahfuudloot</i> , 323
Tabel	6.4	Muatan Materi dan Pendekatan Internalisasi Nilai-Nilai Islam SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, 325
Tabel	6.5	Distribusi Peserta Peminat Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2013/2014 s.d. 2016/2017, 327

## DAFTAR SINGKATAN

AUM	: <i>Amal Usaha Muhammadiyah</i>
BK	: <i>Bimbingan dan Konseling</i>
BTQ	: <i>Baca Tulis al-Qur'ān</i>
DAPODIK	: <i>Data Pokok Pendidikan</i>
DPK	: <i>Diperbantukan</i>
DPP	: <i>Dana Pengembangan Pendidikan</i>
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
FORTASI	: <i>Forum Orientasi Siswa</i>
FORTAWA	: <i>Forum Orientasi Orang Tua</i>
HUMAS	: <i>Hubungan Masyarakat</i>
HW	: <i>Hisbul Wathan</i>
IBB	: <i>Ilmu Bahasa dan Budaya</i>
INAICTA	: <i>Indonesia ICT Award</i>
IPA	: <i>Ilmu Pengetahuan Alam</i>
IPM	: <i>Ikatan Pelajar Muhammadiyah</i>
IPS	: <i>Ilmu Pengetahuan Sosial</i>
ISMUBA	: <i>Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab</i>
KD	: <i>Kompetensi Dasar</i>
KH	: <i>Kyai Haji</i>
KI	: <i>Kompetensi Inti</i>
KIR	: <i>Karya Ilmiah Remaja</i>
KKM	: <i>Kriteria Ketuntasan Minimal</i>
KM3	: <i>Korps Muballigh Muda Muhammadiyah</i>

KTSP	: <i>Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</i>
LITBANG	: <i>Penelitian dan Pengembangan</i>
MA	: <i>Madrasah Aliyah</i>
MGMP	: <i>Musyawaharah Guru Mata Pelajaran</i>
MI	: <i>Madrasah Ibtidaiyah</i>
MIPA	: <i>Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam</i>
MKCHM	: <i>Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah</i>
MM	: <i>Memotivasi Menyenangkan</i>
MTs	: <i>Madrasah Tsanawiyah</i>
NU	: <i>Nahdatul Ulama</i>
PAI	: <i>Pendidikan Agama Islam</i>
PASKIBRA	: <i>Pasukan Pengibar Bendera</i>
PEMKAB	: <i>Pemerintah Kabupaten</i>
PGRI	: <i>Persatuan Guru Republik Indonesia</i>
PMI	: <i>Palang Merah Indonesia</i>
PP	: <i>Pengurus Pusat</i>
PTM	: <i>Perguruan Tinggi Muhammadiyah</i>
PTN	: <i>Perguruan Tinggi Negeri</i>
PTS	: <i>Perguruan Tinggi Swasta</i>
RPP	: <i>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</i>
RSBI	: <i>Rintisan Sekolah Berstandar Internasional</i>
SDM	: <i>Sumber Daya Manusia</i>
SMA	: <i>Sekolah Menengah Atas</i>
SMAM	: <i>Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah</i>
SMAMDA	: <i>Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Dua</i>
SMK	: <i>Sekolah Menengah Kejuruan</i>

SMP	: <i>Sekolah Menengah Pertama</i>
SMPM	: <i>Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah</i>
SNMPTN	: <i>Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri</i>
SP	: <i>Surat Pernyataan</i>
SPP	: <i>Sumbangan Pembinaan Pendidikan</i>
TORSIE	: <i>Trust, Openness, Realization, Synergy, Interdependence, and Empowering</i>
TPD	: <i>Tes Potensi Diri</i>
UKS	: <i>Unit Kesehatan Sekolah</i>
UMR	: <i>Upah Minimum Regional</i>
UNESCO	: <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation</i>
USA	: <i>United State of America</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Peta Konsep Bagian Satu:

Konsep Pendidikan Holistik Muhammadiyah dan Konsep Pendidikan Holistik Barat, 380.

Peta Konsep Bagian Dua:

Perpaduan Pendidikan Holistik Muhammadiyah dan Pendidikan Holistik Barat, 380.

Peta Konsep Bagian Tiga:

Kontribusi Pendidikan Holistik pada Pengembangan Kepribadian siswa entitas *individualiteit*, *sosialiteit*, *moraliteit* Termanifestasi dalam Bentuk Karakter dan Gambaran Dimensi Potensi Siswa yang Berkembang, 381.

Lampiran 2: Gambaran Pengembangan Kepribadian, 386.

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup, 396



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan pada bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian pada bab 2 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan kerangka dasar di atas maka prinsip penyelenggaraan pendidikan yang dimuat dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 3 Pasal 4 adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa; (2) Pendidikan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, 3.

diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna; (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat; (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran; (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat; (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.<sup>2</sup>

Peserta didik dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab 5 Pasal 12 tersebut memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut: (1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; b. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; c. mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; d. mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; e. pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. (2) Setiap peserta didik berkewajiban: a. menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan; b. ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>3</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia tentang sisdiknas juga mengatur tentang pendidikan agama pada pasal 30 sebagai berikut: (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 8

perundang-undangan; (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama; (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal; (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.<sup>4</sup> Merujuk pada muatan undang-undang tersebut yang secara spesifik memberikan landasan pendidikan, masyarakat Indonesia diharapkan menjadi pribadi cerdas, agamis, bermoral, dan berkepribadian sempurna.

Jika dilihat dari jumlah masyarakat yang mengenyam pendidikan bisa dikatakan bahwa kenyataan lapangan sudah menunjukkan perkembangan yang positif dimana pendidikan sudah dinikmati oleh mayoritas rakyat Indonesia. Pendidikan pada pra kemerdekaan menjadi hak sebagian kecil masyarakat Indonesia, berubah menjadi hak seluruh warga negara. Kesempatan pendidikan untuk semua orang telah melahirkan gerakan “*more education*” atau di dalam sejarah disebut dengan ledakan pendidikan (*education explosion*) yang pada gilirannya memunculkan paradigma bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar bangsa. Pendidikan sebagai kebutuhan dasar bangsa ini diwujudkan dengan program wajib belajar dimana Indonesia pada tahun 1984 mendapatkan penghargaan “*Avicenna*” dari UNESCO atas keberhasilan program wajib belajar 6 tahun.<sup>5</sup> Memasuki abad XXI pendidikan wajib belajar di Indonesia ditandai dengan wajib belajar 9 tahun bahkan ada daerah tertentu yang membuat wajib belajar menjadi 12 tahun.<sup>6</sup>

Perkembangan pendidikan serupa bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi. Seiring dengan perkembangan sedemikian rupa, masyarakat Indonesia dihadapkan pada kenyataan bahwa pada dekade

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 15

<sup>5</sup> H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), 67.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, 7.

terakhir ini terjadi kegalauan di kalangan masyarakat berkaitan dengan moral bangsa Indonesia. Misalnya tentang banyaknya komponen yang terlibat dalam korupsi, narkoba, pergaulan bebas, perilaku ketidakjujuran, tindak kejahatan dan masih banyak lagi contoh lainnya.<sup>7</sup> Subiyantoro dalam disertasinya berjudul “Mengembangkan pola pendidikan nilai humanis-religious pada diri siswa berbasis kultur madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta” menjelaskan bahwa dalam konteks kondisi moral terjadi penyakit sosial di lingkungan anak-anak muda baik di Amerika Serikat maupun di Kanada di antaranya pengguna obat terlarang dan minum-minuman keras. Sedangkan dalam konteks Indonesia, Subiyantoro menjelaskan bahwa nilai-nilai moral, etika anak didik, kepribadian dan nilai spiritual mengalami pendangkalan.<sup>8</sup>

Kondisi moral yang menurun ini oleh sebagian masyarakat disebut dengan istilah “*moral illiteracy*” atau buta moral yang bermakna melemahnya kepribadian bangsa. Seorang bijak mengatakan: “*when wealth is lost, nothing is lost. When health is lost something is lost. When Character is lost, everything is lost.*”<sup>9</sup> Menurunnya moral masyarakat Indonesia bisa dilihat dari kejadian-kejadian yang terjadi di Indonesia pada awal dekade abad 21. Di antaranya pada tahun 2007 dan 2008 terjadi tawuran antar siswa di Jakarta, adanya siswa-siswa yang melakukan pesta miras di Yogyakarta, dan adanya perang petasan di Banten yang menewaskan 6 orang.<sup>10</sup> Maraknya fenomena ini kemudian diarahkan oleh banyak kalangan dengan kemungkinan kesalahan pendidikan, sampai-sampai banyak sekali titipan dalam kurikulum pendidikan, di antaranya pendidikan anti korupsi.

---

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2017), 1- 6.

<sup>8</sup> Subiyantoro, “Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis-Religious pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta”, *Disertasi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010, 3.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 5

<sup>10</sup> *Ibid.*, 4

Kesalahan pendidikan ini di antaranya karena target pendidikan terutama pada level wajib belajar sampai 12 tahun berorientasi pada capaian akademik dan mendapatkan pekerjaan saja. Seyogyanya pendidikan diarahkan pada tidak sekedar capaian akademik dan mendapatkan pekerjaan tetapi pada terbentuknya kepribadian yang sempurna dengan dampak mampu mendapatkan pekerjaan dan berwirausaha bahkan membangun budaya sosial di masyarakat. Untuk sampai pada mampu mendapatkan pekerjaan dan berwirausaha bahkan membangun budaya sosial di masyarakat, target pendidikan tentu saja tidak cukup pada pencapaian nilai akademik tertentu tetapi perlu kematangan intelektual, kematangan emosional dan kematangan spiritual.<sup>11</sup> Disaat target pendidikan diorientasikan target utama pencapaian akademik, perilaku sebagian masyarakat mulai dari orang tua, siswa, guru, kepala sekolah sampai para pejabat menjadi kelompok yang tidak jujur. Karena yang terpenting bagaimana nilai akademiknya bisa bagus, apapun caranya. Perilaku tidak jujur ini bisa berdampak pada tumbuhnya penyakit lain dalam kehidupan sosial, utamanya korupsi.

Mengkaji kenyataan ini maka sangat menarik untuk menelusuri pendidikan yang relatif baru sebagai jalan mengembalikan pendidikan yang mampu menyelesaikan dan menjawab kegalauan masyarakat tersebut. Dalam konteks ini peneliti menemukan paradigma baru tentang pendidikan yaitu pendidikan holistik. Pendidikan holistik merupakan paradigma baru yang muncul di Amerika Utara pada pertengahan abad XX yang selanjutnya berkembang di negara-negara lain seperti di Eropa, Australia, Singapura, dan Jepang.<sup>12</sup> Dikatakan paradigma baru karena sebelum konsep pendidikan holistik di beberapa negara tersebut dikembangkan, pendidikan mengedepankan unsur teknologi, informasi, dan beberapa aspek berkaitan dengan pengembangan diri siswa dilihat

---

<sup>11</sup> Peter Tze Ming Ng and Liyan Lu. “*Spirituality and Morality: A Study of Communal Aspects from Eastern and Western Perspectives.*” *Journal of Religious Education* 63, no. 1 (2015): 13–24.

<sup>12</sup> Lucila Telles Rudge, *Holistic Education: An Analysis of Its Pedagogical Application*, (Ohio: The Ohio State University, 2008), 5-8.

dari unsur-unsur ber-kategori *humanity* yang dikembangkan oleh progressifisme maupun *humanisme*. Pendidikan yang lebih mengedepankan satu aspek ini disebut dengan *extreme education* atau pendidikan ekstrim. Pendidikan dikatakan ekstrim manakala pendidikan hanya mengedepankan satu unsur. Sedangkan pendidikan holistik menawarkan keseimbangan yang selain mengedepankan unsur *humanity* juga mengedepankan unsur *spirituality*. Pendidikan holistik menyempurnakan paradigma pendidikan sebelumnya yang secara signifikan pendidikan berbasis progressifisme dan humanisme.<sup>13</sup>

Pendidikan holistik berorientasi pada berkembangnya seluruh komponen kepribadian manusia baik dari sisi spiritual, emosional, fisik, intelektual, moral, dan sosial. Pada poin ini, pendidikan holistik menjadi kajian penting dalam kerangka kajian Islam dimana Islam tentu saja mengangkat persoalan kesempurnaan dengan sangat tegas. Ketegasan ini ditemukan dalam teks al-Qur'an Surat Al-Tin ayat 4-6 yang artinya: "Telah Kami ciptakan manusia dengan sebaik-baik kejadian. Kemudian Kami kembalikan dia serendah-rendahnya. Kecuali orang yang beriman dan beramal sholeh. Maka bagi mereka balasan yang tidak diungkit-ungkit".<sup>14</sup> Ungkapan Allah "sebaik-baik kejadian" memiliki makna kesempurnaan baik kesempurnaan individual maupun sosial. Kesempurnaan adalah target pendidikan Islam maupun pendidikan holistik yang melekat pada kepribadian manusia. Di Indonesia sejak diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi telah mengembangkan progresifisme. Dalam konteks ini maka pendidikan holistik menjadi subyek yang menarik untuk dikaji dan diteliti karena sesungguhnya pendidikan di Indonesia secara filosofis adalah pendidikan holistik dimana unsur *humanity* dan *spirituality* secara tekstual terumuskan dengan jelas. Dikatakan maknanya, karena dalam seluruh peraturan yang ada istilah pendidikan holistik tidak disebutkan secara tekstual. Pada masa orde baru istilah yang dikembangkan adalah pembangunan manusia se-utuhnya.

---

<sup>13</sup> John P. Miller, *Holistic Learning and Spirituality in Education*, (New York: State University of New York Press, 2005), 2.

<sup>14</sup> Q.S. Al-Tin (95) : 4-6.

Merujuk pada hasil penelitian “*What Holistic Education Claims About Itself: An Analysis of Holistic Schools’ Literature*” kepribadian yang dimaksud dilihat dari seberapa jauh pendidikan holistik mampu mendidik siswa memiliki “*self knowledge*” dan “*social abilities*”.<sup>15</sup> Jika dikaitkan dengan kepribadian masyarakat Indonesia yang dicita-citakan dalam undang-undang dasar 1945 dan dirumuskan dalam undang-undang pendidikan ditemukan titik temu. Pendidikan Indonesia bercita-cita membentuk pribadi cerdas, agamis, bermoral, dan berkepribadian sempurna. Kepribadian sempurna bisa dikatakan pribadi yang memiliki “*self knowledge*” dan “*social abilities*” dimana mencapainya memerlukan upaya terus menerus dalam praktik pendidikan. Karena sebuah cita-cita yang dibarengi keyakinan tidak cukup berhenti dalam tingkat konsep dan wacana tetapi aplikasinya di lapangan merupakan sebuah keniscayaan. Pentingnya implementasi konsep tersebut karena diyakini bahwa dua hal ini akan mampu mendorong berkembangnya talenta, tumbuhnya *moral feeling*, dan munculnya kreatifitas dalam diri anak.

Berkembangnya talenta, *moral feeling* dan kreatifitas anak merupakan modal penting bagi siswa untuk menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupan. Dengan demikian, tidak perlu dikhawatirkan bagaimana anak tersebut pada saatnya nanti menyelesaikan soal hidupnya di antaranya soal pekerjaan. Soal pekerjaan ini tentu saja sangat penting karena dalam kehidupan nyata manusia hidup memerlukan ketahanan finansial di samping ketahanan ilmu, sosial dan moral. Rasulullah bahkan pernah mengajarkan tentang pentingnya

---

<sup>15</sup> Scott H Forbes, *What Holistic Education Claims About Itself: An Analysis of Holistic Schools’ Literature*, (San Diego California: American Education Research Association Annual Conference, 2004), 24. Lihat, Robin Ann Martin, “Alternatives in Education: An Exploration of Learner-Centered, Progressive, and Holistic Education.” *Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association* (New Orleans, LA) (2002): 33. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED466453.pdf>, serta lihat, Jack Miller, *Krishnamurti and Holistic Education*, 2000. <https://tspace.library.utoronto.ca/bitstream/1807/32405/1/Krishnamurti.pdf>.

stabilitas *financial* seseorang dengan mengingatkan *religious moral* sesuai dengan hadis riwayat Imam Baihaqi:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

yang artinya kefakiran mampu mendekatkan seseorang kepada kekufuran.<sup>16</sup> Kehidupan “akhirat yang baik” (*fi al-ākhirati ḥasanah*) yang dicita-citakan setiap muslim membutuhkan ketangguhan kehidupan dunia dan kehidupan dunia yang tangguh dipersiapkan untuk mendapatkan kehidupan akhirat yang baik.

Pendidikan sebagai gerakan pengembangan diri manusia yang memiliki cita-cita mulia, pada praktiknya tidak mampu diselenggarakan oleh satu unsur saja yaitu negara. Masyarakat di seluruh dunia pada kenyataannya terlibat langsung membangun pendidikan dimana porsi sekolah negeri dan swasta tentu saja berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Begitu juga masing-masing negara memiliki kecenderungan bagaimana mengatur proses pendidikan bagi masyarakatnya. Di Singapura misalnya, negara memberlakukan aturan yang sedemikian ketat bagaimana sebuah lembaga swasta diijinkan untuk mendirikan sekolah.<sup>17</sup> Sementara di Indonesia, tentu saja kontrol pemerintah relatif lebih lunak dibandingkan dengan di Singapura.

Di Indonesia, terhitung sejak merdeka bahkan sejak sebelum merdeka, pendidikan dikelola oleh negara dan swasta, dimana sekolah yang dikelola oleh negara memiliki label sekolah negeri, misalnya SD Negeri MI Negeri, SMP Negeri, Mts Negeri, SMA Negeri MA Negeri dan SMK Negeri. Sedangkan yang swasta memiliki label yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik penyelenggara masing-masing. Misalnya PGRI, Muhammadiyah, Taman Siswa, dan Ma'arif. Empat penyelenggara pendidikan swasta ini merupakan penyelenggara pendidikan swasta terbesar di Indonesia. Sudah diketahui oleh umum bahwa pendidikan Maarif dan Muhammadiyah merupakan pendidikan yang memiliki ciri khas pada pendidikan Islam dengan porsi perhatian

<sup>16</sup> Baihaqi, “*Syu'abul Iman*”. No 6612.

<sup>17</sup> <https://www.ceseducation.org/Negara/singapura>, diakses pada 22 Januari 2020, diakses pada 13 November 2016.

yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah negeri, PGRI maupun Taman Siswa.

Sekolah Ma'arif dan Sekolah Muhammadiyah masuk kategori lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia dimana dua lembaga tersebut berada di bawah payung organisasi sosial keagamaan atau organisasi gerakan dakwah Islam yang memiliki anggota cukup signifikan yaitu NU (berdiri pada 1926 M) dan Muhammadiyah (berdiri pada 1912 M). Dalam sejarahnya dua lembaga pendidikan ini merupakan institusi yang didirikan dalam rangka membangun bangsa menjadi masyarakat yang berkemajuan meski belakangan ini keduanya membuat garis perhatian pada istilah yang berbeda yaitu NU dengan istilah Islam Nusantara dan Muhammadiyah dengan istilah Islam berkemajuan.<sup>18</sup> Keduanya memiliki pola melakukan modernisasi pendidikan Islam yang ada di Indonesia sehingga terdapat dua ciri khas yaitu ke-Indonesiaan dan ke-Islaman. Ke-Indonesiaan karena bergeraknya di wilayah Indonesia dan Ke-Islaman karena memiliki ciri utama yaitu Islam. Meski keduanya sama-sama bergerak dengan proses modernisasi, menurut Arief Subhan dalam bukunya *Lembaga Pendidikan Islam Abad XXI: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, keduanya berbeda. Sekolah Muhammadiyahlah dalam perjalanannya menjadi motor modernisasi terdepan, sementara sekolah Islam lainnya menjadi kelompok yang mengikuti Muhammadiyah dalam melakukan modernisasi sekolah.<sup>19</sup> Selain itu, sekolah Muhammadiyah menjadi sebuah nama resmi, SD Muhammadiyah, MI Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, MTs Muhammadiyah, SMA/MA/SMK Muhammadiyah sedangkan Ma'arif menjadi payung lembaga pendidikan yang didirikan oleh warga Nahdlatul Ulama' yang bergabung dengan lembaga Ma'arif. Nama yang berbeda ini tentu mempengaruhi juga cara pengelolaannya dimana lembaga pendidikan

---

<sup>18</sup> Mustofa Syaiful, "Meneguhkan Islam Nusantara untuk Islam Berkemajuan: Melacak Akar epistemologis dan Historis Islam (di) Nusantara". *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol 10, No 2, 2015: 28.

<sup>19</sup> Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 159.

perguruan Muhammadiyah kepemilikannya berada disatu titik yaitu di Pimpinan Pusat Muhammadiyah, sedangkan Ma'arif kepemilikannya berada pada yayasan masing-masing sekolah. Dengan mempertimbangkan kesamaan kedua lembaga yang memiliki ciri unsur ke-Indonesiaan dan unsur ke-Islaman disertai perbedaan dalam hal nama dan pengelolaannya, serta keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti menetapkan sekolah Muhammadiyah yang dipilih menjadi fokus dalam penelitian ini.

Muhammadiyah sebagai salah satu ormas dengan orientasi dakwah menempatkan pendidikan sebagai strategi amat penting dalam membangun masyarakat berbudaya dan berkemajuan. Arief Subhan mengemukakan bahwa Muhammadiyah berada pada garis terdepan dalam mencetak muslim modern melalui “Pendidikan Islam *reformist-Based Culture*”.<sup>20</sup> Muhammadiyah membangun masyarakat modern melalui strategi mendirikan amal usaha pendidikan dimana di awal perkembangannya membuat sekolah yang mempertemukan Islam dan Barat dengan istilah yang dirumuskan oleh Arief Subhan yaitu *HIS met de Qur'an*.<sup>21</sup> Meski banyak penulis yang mengatakan bahwa Muhammadiyah dengan berbagai strategi yang dilakukan sebagai gerakan pembaruan/modern, namun Howard M. Federspiel<sup>22</sup> mengatakan bahwa Muhammadiyah merupakan *ortodox movement* (gerakan ortodoks).<sup>23</sup> Hal ini bisa dipahami karena penulis yang lain lebih melihat strategi yang dilakukan dalam mempertemukan Islam dan Barat sementara Federspiel melihatnya dari purifikasi ajaran ubudiyah yang harus berbasis pada al-Qur'an dan Hadis. Dari unsur

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Dari penelusuran google diperoleh informasi bahwa Howard M. Federspiel adalah *professor with teaching interests in comparative politics, international relations, the American presidency and Islamic political philosophy*.

<sup>23</sup> Howard M. Federspiel, “The Muhammadiyah: A Study of an Orthodox Islamic Movement in Indonesia”, *Indonesia*, No. 10 (Oktober 1970), 57.

Muhammadiyah sendiri berbeda dengan Federspiel bahwa purifikasi itu dikategorikan modernisasi Islam dalam konteks Indonesia.<sup>24</sup>

Banyak tulisan menyebutkan bahwa sejak awal berdirinya, Muhammadiyah mengorientasikan pendidikan yang mengantarkan manusia menjadi manusia.<sup>25</sup> Istilah mengantarkan manusia menjadi manusia ini menjadi poin penting dalam pendidikan holistik. KH Ahmad Dahlan menjelaskannya dengan rumusan“(a) baik budi, alim dalam agama; (b) luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia; dan (c) bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat”.<sup>26</sup> Rumusan ini kemudian diringkas oleh Amir Hamzah Wirjosukarto dalam tiga kata: *individualiteit*, *moraliteit*, dan *sosialiteit*.<sup>27</sup> Menurut Yunan, melalui tiga poin penting ini Muhammadiyah mengupayakan terwujudnya

---

<sup>24</sup> Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20...*, 159.

<sup>25</sup> Diantara karya yang mengatakan bahwa pendidikan Muhammadiyah mengantarkan manusia menjadi manusia adalah pertama Zamroni, “Muhammadiyah dan Pendidikan Holistik” dalam Abd. Rahman A. Ghani dan Sugeng Riyadi (ed.), *Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2012), 301-320. Kedua, Dja’far Siddik, “Filsafat Pendidikan Muhammadiyah” dalam *Falsafah Pendidikan Islami Menguak Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 256-257. Selanjutnya Amir Hamzah Wirjosukarto mengatakan bahwa pendidikan yang dijalankan oleh KH Ahmad Dahlan adalah pendidikan yang memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan manusia sebagaimana untuk apa manusia diciptakan. Lihat Amir Hamzah Wirjosukarto dalam bukunya *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, (Jember: Universitas Muhammadiyah, 1985), 65-75.

<sup>26</sup> Tiga penampilan yang dikehendaki oleh KH Ahmad Dahlan di atas sangat banyak ditulis dalam berbagai karya, di antaranya, Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, (Jember: Universitas Muhammadiyah, 1985), 74. Lihat juga Sumanto, “Pendidikan Menurut KHA. Dahlan” *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2001). Lihat juga di Hendro Widodo, “Pola Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah”, *Disertasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 78.

<sup>27</sup> M. Yunan Yusuf, “Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pendidikan Muhammadiyah”, makalah disampaikan dalam Konferensi Pendidikan Muhammadiyah yang Holistik, Sawangan: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 9 Juni 2011. M. Yunan Yusuf adalah ketua Majelis Pendidikan Dasar Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2005-2010.

pendidikan holistik.<sup>28</sup> Namun demikian, tiga istilah ini ternyata juga belum begitu populer di lingkungan warga Muhammadiyah secara umum. Hal ini terbukti dari wawancara peneliti kepada 30 kepala sekolah Muhammadiyah pada acara Muhammadiyah Education Awards tahun 2014 yang digelar di Jawa Timur.<sup>29</sup>

Tahun 2011 Muhammadiyah menetapkan kebijakan tertulis bahwa pendidikannya adalah pendidikan holistik.<sup>30</sup> Istilah pendidikan holistik Muhammadiyah ini merujuk pada pemikiran KH Ahmad Dahlan yang mulai digulirkan sebelum Indonesia merdeka. Pada periode sebelumnya tidak ditemukan istilah khusus dalam kebijakan pendidikan Muhammadiyah. Kebijakan sebelumnya sifatnya umum, misalnya sekolah teladan pada tahun 1980-an. Istilah sekolah teladan tentu saja tidak memiliki keunikan tersendiri, karena istilah ini juga banyak digunakan oleh sekolah-sekolah lain. Penetapan pendidikan holistik ini disinyalir berdasarkan pada banyaknya persoalan yang muncul di masyarakat, terutama dalam persoalan moral bangsa dan lembaga pendidikan merupakan media mendidik masyarakat utamanya dalam hal moral. Sebagai lembaga yang resmi mengambil langkah gerakan dakwahnya di bidang pendidikan juga dituntut selalu meningkatkan kualitas pelayanannya di mana pada tahun 1980-an berdasarkan penelitian Ahmad Tafsir dalam disertasinya tentang Konsep Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah dituliskan bahwa kualitas sekolah dasar dan menengah Muhammadiyah mayoritas masih berada pada level kurang bagus.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Wawancara kepada 10 Kepala SD Muhammadiyah, 10 Kepala SMP Muhammadiyah, dan 10 Kepala SMA/SMK Muhammadiyah yang masuk kategori sekolah unggul. Wawancara dilaksanakan pada *summit meeting* usai agenda ME Awards 2014 di gedung Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jatim pada 10 Juni 2014.

<sup>30</sup> Naskah Akademik Pendidikan Muhammadiyah yang Holistik, Rakernas Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Sawangan, Pusdiklat Kemendiknas, 9 Juni 2011.

<sup>31</sup> Zamah Sari, Hilal Ramadan, Fadlan Mudlafir, *Riset dan Kajian Seabad Muhammadiyah*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2014), 71-72.

Dengan kebijakan pendidikan holistik yang ditetapkan untuk alasan di atas, maka perlu ditelusuri sejauh mana Muhammadiyah konsisten dengan apa yang sudah ditetapkan. Karena sejauh penelusuran peneliti, Muhammadiyah dalam hal ini Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, belum menindaklanjuti kebijakan tersebut dengan konsep baku. Yang terjadi di lapangan adalah bagaimana konsep pendidikan holistik itu dikembangkan oleh amal usaha Muhammadiyah (sekolah-sekolah) secara bebas. Informasi ini peneliti peroleh dari informasi ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Jawa Timur Dr. Biyanto.<sup>32</sup>

Dengan kebebasan yang diberikan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *pre-liminary study* yang dilakukan peneliti pada 30 Maret 2015 di kantor PP Muhammadiyah menemukan bahwa baru Majelis Pendidikan Dasar Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur yang membuat konsep Pendidikan Holistik dan mensosialisasikannya kepada sekolah-sekolah Muhammadiyah sejak tahun 2012. Propinsi yang lain menunggu konsep dari PP Muhammadiyah yang sampai saat ini belum ada konsep maupun draft yang diluncurkan.<sup>33</sup>

Fakta ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pendidikan holistik di perguruan Muhammadiyah Jawa Timur. Majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur melakukan pantauan lapangan bagaimana konsep pendidikan holistik diimplementasikan, dimana pada tahun 2015 dilakukan visitasi ke 15 sekolah tingkat dasar dan menengah dalam

---

<sup>32</sup> Wawancara dilaksanakan pada 30 Mei 2015, dengan Dr. Biyanto, M.Ag selaku ketua Majelis Pendidikan Dasar Menengah Propinsi Jawa Timur periode 2010-2015. Konsep pendidikan holistik Muhammadiyah dirancang menjadi salah satu item Muhammadiyah Branded School Muhammadiyah dan dijadikan instrumen penilaian sekolah unggul Muhammadiyah di Jawa Timur sejak tahun 2012 sampai 2019.

<sup>33</sup> Wawancara dengan sekretaris Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 15 Maret 2015.

upaya memantau seberapa jauh sekolah memahami dan menerapkan pendidikan holistik.<sup>34</sup>

Peneliti melakukan *survey* lapangan dalam *pre-liminary study*, di antara 15 sekolah yang dilakukan penilaian, hanya ditemukan satu sekolah di Jawa Timur yang berusaha mengaplikasikan pendidikan holistik secara resmi.<sup>35</sup> Sekolah yang dimaksud adalah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Sejak tahun 2011 sekolah ini menamakan sekolahnya “*School of Holistic Education*” Maka menarik ditelusuri dan dijadikan studi kasus bagaimana sekolah ini (SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo) menerapkan konsep pendidikan holistik sebagai bentuk ketaatan terhadap kebijakan persyarikatan dan selanjutnya praktik yang dilakukan ini berkontribusi terhadap pengembangan kepribadian siswa.

Terdapat tiga hal penting yang perlu dilihat dari praktik pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang menamakan dirinya *Holistic Education School*. Pertama, bagaimana praktik pendidikan holistik di sekolah ini menghasilkan (berkontribusi pada) berkembangnya kepribadian siswa *entitas moraliteit*. Kedua, bagaimana praktik pendidikan holistik di sekolah ini menghasilkan (berkontribusi pada) berkembangnya kepribadian siswa *entitas individualiteit*. Dan ketiga, bagaimana praktik pendidikan holistik sekolah ini menghasilkan (berkontribusi pada) berkembangnya kepribadian siswa *entitas sosialiteit*.

---

<sup>34</sup> Instrumen pemantauan yang dilakukan menggunakan instrumen Muhammadiyah Branded School yang terdiri dari 10 komponen dimana salah satunya adalah implementasi pendidikan holistik. Dokumen Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur.

<sup>35</sup> Berdasarkan wawancara kepada 15 sekolah pada 15 Maret 2015, hanya SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang memiliki tema sekolah *Holistic Education School*. 15 belas sekolah ini yang masuk kategori sekolah unggul, yaitu SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, SMA Muhammadiyah 1 Gresik, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Lamongan, SMP Muhammadiyah 12 Gresik, SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, SD Muhammadiyah 1 Gresik, SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dan SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Pada tahun 2015 ini terdapat 30 sekolah unggul Muhammadiyah di Jawa Timur.

Tiga konsen ini amat penting untuk diteliti karena sampai saat ini belum ada gambaran konsep maupun informasi praktik pendidikan holistik yang detail tentang pengembangan kepribadian tiga entitas di Muhammadiyah yang terdokumentasikan dalam bentuk hasil penelitian maupun dalam bentuk buku. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai satu-satunya sekolah Muhammadiyah di Jawa Timur yang memberikan tema sebagai *Muhammadiyah School of Holistic School* adalah subyek yang proporsional untuk studi kasus dalam rangka menemukan tiga hal tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka penelitian disertasi ini difokuskan pada bagaimana pendidikan holistik mampu memberikan kontribusi pada pengembangan kepribadian siswa. Pendidikan holistik yang merupakan paradigma pendidikan terbaru di lingkungan kajian filsafat pendidikan Islam memiliki orientasi pada manusia menjadi manusia yang sesungguhnya, bukan mengubah manusia menjadi robot atau lainnya. Manusia yang sesungguhnya mengandung makna manusia yang berkepribadian. Kajian penelitian ini menyajikan bagaimana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang dipilih sebagai subyek studi kasus melakukan praktik pedagogi yang didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan holistik. Apa saja pendukung yang diperoleh dan apa kendala yang dialami.

Kepribadian dalam konteks pendidikan holistik Barat yang terdiri dari termilikinya "*self knowledge*" dan "*social abilites*" di Muhammadiyah dirumuskan dalam tiga entitas kepribadian yaitu *indivualiteit*, *socialiteit*, dan *moraliteit*. Tiga entitas ini yang digunakan Muhammadiyah untuk mengukur dan merefleksikan proses pendidikannya dimana antara satu entitas dengan entitas lainnya saling terkait. Kesempurnaan diperoleh jika ketiganya mampu terbangun dalam diri peserta didik. Sehingga yang muncul adalah pribadi yang secara individu sempurna, yang selanjutnya mempengaruhi perilaku

sosialnya yang disempurnakan dengan moralnya. Bukan seorang pandai tetapi hanya untuk dirinya sendiri dan berperilaku kurang bermoral.

Berdasarkan paparan singkat ini maka permasalahan utama penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Mengapa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menetapkan tema sekolahnya sebagai *school of holistic education* dan bagaimana SMA Muhammadiyah merumuskan konsep pendidikan holistik dalam kerangka praktik pendidikannya?
2. Bagaimana pendidikan holistik yang dipraktikkan memberikan kontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *individualiteit*?
3. Bagaimana pendidikan holistik yang dipraktikkan memberikan kontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *sosialiteit*?
4. Bagaimana pendidikan holistik yang dipraktikkan memberikan kontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *moraliteit*?

Pertanyaan penelitian 2 berkaitan dengan "*self knowledge*" sedangkan pertanyaan penelitian 3 dan 4 berkaitan dengan "*social abilities*". Dalam rumusan pendidikan Muhammadiyah pertanyaan 2 berkaitan dengan "*individualiteit*", pertanyaan 3 berkaitan dengan "*sosialiteit*" pertanyaan 4 berkaitan dengan "*moraliteit*".

Keempat pertanyaan penelitian di atas merupakan satu kesatuan, saling terkait antara satu dengan lainnya dalam mencari jawaban tentang bagaimana pendidikan holistik memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepribadian siswa.

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan disertasi ini bertujuan untuk menemukan bagaimana pendidikan holistik yang dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Jawa Timur memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepribadian siswa. Tujuan besar ini kemudian peneliti *breakdown* dalam tujuan-tujuan antara lain sebagai berikut:

Pertama: bertujuan menemukan latarbelakang penetapan tema sekolah sebagai *school of holistic education* dan menemukan bagaimana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo merumuskan konsep pendidikan holistik yang aplikatif dalam proses pendidikan yang terus menerus dilaksanakan..

Kedua: bertujuan menemukan bagaimana pendidikan holistik yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini memberikan kontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *individualiteit*..

Ketiga: bertujuan menemukan bagaimana pendidikan holistik yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memberikan kontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *socialiteit*.

Keempat: bertujuan menemukan bagaimana pendidikan holistik yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memberikan kontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *moraliteit*.

Kelima: menemukan kesatuan antara kontribusi pendidikan holistik pada entitas *individualiteit*, *socialiteit*, dan *moraliteit* yang berkembang dalam diri siswa sehingga membentuk kepribadian yang utuh.

Adapun kegunaan penelitian yang fokus di bidang pendidikan holistik di perguruan Muhammadiyah Jawa Timur dengan mengambil SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai kasus penelitian ini adalah:

Pertama: dari sisi teoritik, akan menghasilkan *constructed knowledge* tentang bagaimana pendidikan holistik memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepribadian siswa secara komprehensif baik dari sisi "*self knowledge*" maupun dari sisi "*social abilities*" yang dijabarkan dalam rumusan "*individualiteit*, *sosialiteit*, dan *moraliteit*". Teori ini relatif sangat baru karena belum ditemukan satupun penelitian yang mengangkat persoalan kontribusi pendidikan holistik terhadap pengembangan kepribadian dalam perspektif pendidikan Muhammadiyah. Hal ini sangat penting karena Muhammadiyah dalam kancah pendidikan Islam telah diakui sebagai penggerak pertama bagaimana membangun budaya modern dengan mempertemukan antara Islam dan Barat. Sehingga akan ditemukan teori

yang bisa berbicara bagaimana membangun masyarakat berbudaya melalui pribadi-pribadi yang utuh yang dihasilkan dari proses pendidikan. Selain itu Muhammadiyah yang telah menetapkan pendidikan holistik sebagai aliran pendidikan yang dikembangkan, akan tetapi konsep pendidikan holistik Muhammadiyah belum dikenal secara luas di lingkungan perguruan Muhammadiyah. Dengan demikian temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi semakin luasnya konsep pendidikan holistik Muhammadiyah dipahami dan dilaksanakan.

Kedua: dari sisi praktis, temuan teori tentang kontribusi pendidikan holistik dalam pengembangan kepribadian yang berhubungan dengan "*Self knowledge*" dan "*social abilities*" yang dijabarkan dalam entitas *individualiteit*, *socialiteit*, dan *moraliteit* dapat diimplementasikan oleh praktisi pendidikan dan menjadi penyebaran virus positif akan pentingnya melakukan pendidikan secara serius memilih konsep pendidikan dengan paradigma pendidikan holistik. Tentu saja hal ini sangat penting dimana pendidikan yang mengedepankan keseimbangan alias *balance* atau *mutawassitah* sangat dibutuhkan kehadirannya pada abad XXI ini. Karena di lapangan banyak kasus yang bersifat ekstrim baik dalam hal agama maupun kehidupan duniawi. Dengan pendidikan yang seimbang, maka generasi muda calon pemimpin bangsa menjadi pribadi yang utuh dan diharapkan mampu mengelola pemerintahan dalam arti luas dengan didasari oleh kesadaran untuk berbuat baik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini dikemukakan kajian penelitian terdahulu sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian baru yang orisinal tidak ada duplikasi dan memiliki makna penting dalam pengembangan konsep serta praktik pendidikan. Kajian penelitian terdahulu ini merupakan bahan pengkayaan bagi peneliti dimana terdapat kedekatan aspek yang dibahas sehingga peneliti betul-betul mengembangkan konsep pendidikan holistik dengan lebih baik. Pada

kajian pustaka ini peneliti memaparkan dua wilayah kajian, yaitu tentang pendidikan holistik dan tentang pendidikan Muhammadiyah.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema pendidikan holistik di antaranya disertasi oleh Lucila Telles Rudge dengan judul *Holistic education: an analysis of its pedagogical application*,<sup>36</sup> merupakan karya utama untuk mengkaji perjalanan pendidikan holistik di Amerika Utara dan kemudian diaplikasikan oleh Kanada, Amerika Serikat serta beberapa Negara lain, seperti Jepang dan Singapura. Disertasi yang ditulis oleh Lucila Telles Rudge ini adalah studi teoritis dan interpretatif dimana dia menganalisis dan mengevaluasi penerapan pemikiran filosofis gerakan pendidikan holistik melalui 4 (empat) pendekatan terhadap pembelajaran (*schooling*). Paradigma yang dikembangkan adalah integrasi antara ide ideal tentang pendidikan humanis dengan ide ideal tentang pendidikan spiritual. Pertanyaan penelitian yang Rudge ajukan adalah mungkinkah prinsip-prinsip humanis dan spiritual ini diterapkan dalam pendidikan? Dengan pertanyaan ini Rudge mengeksplorasi prinsip-prinsip tersebut dengan melihat kemungkinan dilaksanakan dalam pedagogi dan menguji beberapa persoalan yang muncul sebagai perbandingan bagaimana prinsip-prinsip pendidikan holistik diterapkan melalui beberapa pendekatan dalam pembelajaran (*schooling*). Hasilnya mengindikasikan adanya kesulitan dalam mengakomodasi prinsip humanis dengan spiritual dalam pendidikan yang menggunakan satu pendekatan saja. Ini artinya memungkinkan prinsip humanis dan spiritual dilaksanakan dalam pedagogi dengan menggunakan multi pendekatan.

Penelitian lain yang harus disebut adalah disertasi Jennifer M. Gidley dengan judul *Holistic Education and Vision of Rehumanized Futures*.<sup>37</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Jennifer ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti pandangan dan visi masa depan dari para siswa

---

<sup>36</sup> Lucila Telles Rudge, "Holistic education: an analysis of its pedagogical application", *Dissertation*, the Graduate School of The Ohio State University 2008.

<sup>37</sup> Jennifer M. Gidley, *Research on Steiner Education*, Vol. 1, No. 2, (RMIT University, Melbourne, Australia, 2010): 139-147.

Seteiner Senior Secondary Australia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi mereka sangat kuat pada masa depan sosial dan ini berbeda dengan kebanyakan anak muda di Australia yang visi masa depannya lebih fokus pada teknologi (*techno-fix-solutions*). Dalam mengeksplorasi kualitas manusia, para siswa berpendapat bahwa mereka harus mengembangkan dirinya untuk berkontribusi pada dunia ideal pada 2020, di antaranya lebih aktif, lebih peduli, perhatian pada sikap dan perubahan nilai-nilai, lebih spiritual, dan peduli terhadap masa depan. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa berpendapat kesetaraan sosial, perbedaan, toleransi dan masyarakat merupakan kontribusi penting dalam mewujudkan perdamaian dan komunikasi dunia. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang berpendapat untuk masa depan perlu memberikan perhatian pada kebutuhan lingkungan.

Masih tentang pendidikan holistik, penelitian Tonia T. Lennox, dengan judul *Education Towards Integration: an Alternative Programme (Holistic Education)*<sup>38</sup> juga penting dalam pembahasan pendidikan holistik. Tujuan penelitian disertasi yang dilakukan oleh Lennox ini adalah 1) mengembangkan kemungkinan membantu siswa menuju kepribadian yang lebih holistik dengan menggunakan lingkungan dalam program pengembangan diri (*personal growth programme*); 2) mengkaji apakah berubah dari tradisional dalam bentuk program paralel bisa membantu menjadi individu yang integratif, yaitu yang mampu berurusan dengan kehidupan secara utuh; 3) mengkaji kemungkinan menyatukan antara pendidikan holistik dan pendidikan mainstream dengan menggunakan variasi metode alternatif pendidikan. Penelitian dilaksanakan di *Theological College of Transfiguration di Grahamstown Eastern Cape Province* Afrika Selatan dengan subyek penelitiannya adalah peserta pendidikan dewasa antara usia 21-60 tahun. Dalam penelitian kualitatifnya, peneliti menggunakan kuisisioner tentang *Personal Growth Programme Annual Review* untuk mendapatkan

---

<sup>38</sup> Tonia T. Lennox, *Education Towards Integration: an Alternative Programme*, Master of Education in the subject Psychology of Education, University of South Africa, 2009.

feedback para siswa untuk melihat manfaat *Personal Growth Programme* dalam perjalanan mereka menuju kesempurnaan. *In depth interview* untuk melihat respons siswa juga dilakukan.

Artikel Hasil Penelitian Scoot H Forbes dan Robin Ann Martin, *What Holistic Claims About Itself: An Analysis of Holistic Schools' Literature*,<sup>39</sup> tentu merupakan studi yang cukup signifikan dalam pendidikan holistik. Penelitian ini menganalisis literatur yang digunakan oleh sekolah tentang holistik untuk melihat apakah terdapat berbagai jenis sekolah holistik yang dapat memberikan sumbangan terhadap penelitian selanjutnya. Menggunakan *framework* filsafat dalam mengembangkan beberapa elemen tentang pendidikan holistik yang bisa digunakan sebagai landasan pemikiran tentang kompetensi berbasis pedagogi, penelitian ini menganalisis 9 jenis pendidikan yang menamakan dirinya holistik.

Dalam konteks Indonesia terdapat karya Jalaluddin tentang Pendidikan Holistik Berbasis Karakter: Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini penulis memaparkan dalam abstraksinya bangsa Indonesia dewasa ini tengah mengalami semacam *split personality*. Sejumlah peristiwa yang mengarah pada dekadensi moral menunjukkan bahwa bangsa ini telah hampir kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang dikenal beradab dan bermartabat. Sementara tradisi pendidikan tampak belum matang untuk memilih pendidikan karakter sebagai kinerja budaya dan religius dalam kehidupan masyarakat. Di tengah kondisi tersebut, pendidikan holistik berbasis karakter yang menekankan pada dimensi etis-religius menjadi relevan diterapkan. Pendidikan holistik merupakan filosofi pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya pendidikan individu dapat menemukan identitas, makna, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan moral dapat membentuk generasi bangsa yang memiliki

---

<sup>39</sup> Scoot H Forbes dan Robin Ann Martin, "What Holistic Claims About Itself: An Analysis of Holistic Schools' Literature", Dipresentasikan pada *Annual Conference, American Education Research Association*, San Diego California, April 2004.

<sup>40</sup> Jalaludin, "Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.13, No.2, (Oktober 2012).

karakter yang mengakar pada budaya dan nilai-nilai religius bangsa, sebagaimana negeri Cina yang mampu melahirkan generasi handal justru dengan mengedepankan karakter dan tradisi bangsanya.

Sangat penting untuk disebut dalam lingkup kajian tentang pendidikan holistik adalah disertasi Jaewhan Lee, dengan judul *A Comparative of Active Learning and Holistic Competence in Theological Education at a Korean and an American Seminary*.<sup>41</sup> Penelitian ini fokus melihat “*competence holistic ministry*” (kompetensi holistik pendeta). Penelitian ini membandingkan metode pendidikan teologi di Seminari Korea dan Amerika Serikat untuk melihat kompetensi holistik para pendeta. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah hubungan antara metode yang digunakan dengan kompetensi mahasiswa teologi bagi para pendeta dengan alat analisis teori bloom tentang pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian ini untuk menemukan peranan pembelajaran aktif dalam mencapai kompetensi holistik para pendeta dan menemukan “*active & passive learning in theological education.*” *Theological Education* yang dimaksudkan di sini adalah *training* bagi para pemimpin gereja (pendeta). Jaewhan Lee melakukan penelitian ini karena para dosen seminari di dua negara tersebut mendapatkan training di negara yang sama yaitu Amerika Serikat, sedangkan implementasi pendidikan teologi di dua negara tersebut dilakukan dengan metode yang berbeda. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dalam pencapaian kompetensi holistik dilihat dari target kognitif dan afektif dan menunjukkan persamaan dalam pencapaian holistik dilihat dari metode yang digunakan yaitu “*active learning*”.

Disertasi lain yang perlu diperhatikan adalah disertasi Zainal Arifin Ahmad dengan judul “*Pola Pengembangan Kualitas Proses*

---

<sup>41</sup> Jaewhan Lee, “A Comparative of Active Learning and Holistic Competence in Theological Education at a Korean and an American Seminary”, *Dissertation*, Faculty of the School of Intercultural Studies Biola University, 2001.

*Pembelajaran Agama Islam di MAN Yogyakarta III*.<sup>42</sup> Penelitian yang dilakukan Zainal Arifin Ahmad adalah penelitian kualitatif terkait pola pengembangan pembelajaran Agama Islam di MAN Yogyakarta III perspektif pembelajaran holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengembangan kualitas proses pembelajaran agama Islam di MAN Yogyakarta III yang diimplementasikan dalam kesatuan program pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan *hidden curricular* telah mengarah kepada pola pembelajaran holistik karena adanya penerapan tiga prinsip dasar pembelajaran holistik yang meliputi *connectedness*, *wholeness*, dan *being*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran agama Islam intrakurikuler masih dominan pola *teaching for the test* dan kurang berorientasi pada *teaching for the whole task*.

Hendro Widodo menulis disertasi dengan judul “Pola Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah” yang diterbitkan di jurnal Al-Ta’lim dengan judul “*The Urgency of Holistic Education in Muhammadiyah Schools*,” menjelaskan pentingnya melaksanakan pendidikan holistik di sekolah Muhammadiyah. Karena hakikat pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan meliputi potensi kognitif, emosional, sosial, spiritual, kreativitas, dan fisik. Enam potensi humaniora adalah satu kesatuan, yang berarti setiap potensi dapat dikembangkan bersama dengan potensi lainnya. Pandangan parsial guru tentang potensi siswa berimplikasi pada praktik pendidikan yang tidak utuh di sekolah yang membuat kepribadian ganda pada siswa. Disertasi ini didasarkan pada hasil penelitian di Sekolah dasar Muhammadiyah Sleman Yogyakarta. Sekolah Muhammadiyah sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional serta Pendidikan Islam telah mengamanatkan pelaksanaan pendidikan holistik. Artinya semua lembaga pendidikan Muhammadiyah mengemban misi pelaksanaan pendidikan holistik, yaitu model pendidikan yang mengembangkan semua potensi peserta didik (kognitif, emosional, sosial, spiritual,

---

<sup>42</sup>Zainal Arifin Ahmad, “Pola Pengembangan Kualitas Proses Pembelajaran Agama Islam di MAN Yogyakarta III,” *Disertasi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

kreativitas, dan fisik). Karena itu dari pendidikan, Muhammadiyah diharapkan mendidik peserta didik yang tidak hanya pintar dari sisi kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan potensi lainnya. Pendidikan Holistik di sekolah Muhammadiyah akan menghasilkan manusia yang mampu mengembangkan semua potensi secara seimbang untuk melaksanakan tugas kepemimpinan dalam hubungan *hablum minallah* dan *hablum minannas*.<sup>43</sup>

Penelitian tentang pendidikan holistik di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana penelitian terdahulu tidak ada yang mengedepankan pada kontribusi pendidikan holistik pada pengembangan kepribadian siswa yang dilihat dari unsur individual, moral dan sosial peserta didik. Secara ringkas fokus 9 (sembilan) penelitian di atas, peneliti paparkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1.1  
Peta Studi Terdahulu Tentang Pendidikan Holistik

Penulis/Judul	Fokus
Lucila Telles Rudge (2008), <i>holistic education: an analysis of its pedagogical application</i>	Kemungkinan meng-aplikasikan prinsip spiritual dan humanisme dalam praktik kegiatan kependidikan
Jennifer M. Gidley (2010), <i>Holistic Education and Vision of Rehumanized Futures</i>	Pandangan dan visi masa depan dari para siswa Seteiner Senior Secondary
Tonia T. Lennox, <i>Education Towards Integration: an Alternative Programme (Holistic Education)</i>	Kemungkinan menyatukan antara pendidikan holistik dan pendidikan mainstream dengan menggunakan variasi alternatif metode pendidikan
Scot H Forbes dan Robin Ann Martin (2004), <i>What Holistic Claims About Itself: An Analysis of Holistic Schools'</i>	Literatur yang digunakan oleh sekolah tentang holistik

<sup>43</sup> Hendro Widodo, Sutrisno, and Farida Hanum, "The Urgency of Holistic Education in Muhammadiyah Schools," *Al-Ta lim Journal* 26, no. 2 (2019): 160–174. Lihat juga dalam disertasi Hendro Widodo, "Pola Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Muhammadiyah" (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Literature	
Jalaluddin (2011), Pendidikan Holistik Berbasis Karakter: Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter	Pendidikan holistik merupakan filosofi pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya pendidikan individu dapat menemukan identitas, makna, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan moral ini dapat membentuk generasi bangsa yang memiliki karakter yang mengakar pada budaya dan nilai-nilai religius bangsa, sebagaimana negeri Cina yang mampu melahirkan generasi handal justru dengan mengedepankan karakter dan tradisi bangsanya
Jaewhan Lee (2001), A Comparative of Active Learning and Holistic Competence in Theological Education at a Korean and an American Seminary	Persamaan dan perbedaan pendidikan teologi di Seminari Korea dan Amerika
Zainal Arifin Ahmad, Pola Pengembangan Kualitas Proses Pembelajaran Agama Islam di MAN Yogyakarta	Pengembangan kualitas proses pembelajaran Agama Islam di MAN Yogyakarta III yang diimplementasikan dalam kesatuan program pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan <i>hidden curricular</i> secara umum telah mengarah kepada pola pembelajaran holistik.
Hendro Widodo, Pola Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Muhammadiyah	Budaya sekolah sebagai basis pendidikan holistik di SD Muhammadiyah Sleman. Implementasi pendidikan holistik di SD Muhammadiyah Sleman. Pola pengembangan pendidikan holistik berbasis budaya sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan tema pendidikan Muhammadiyah atau pendidikan di Institusi Muhammadiyah di antaranya karya Ahmad Tafsir tentang Konsep Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah sebagai sumbangan penting dalam konteks

kajian pendidikan Muhammadiyah.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini Ahmad Tafsir membahas empat hal. Pertama tentang organisasi Muhammadiyah yang memiliki fokus kegiatan paling menonjol di bidang pendidikan. Kedua tentang konsep sekolah yang dibedakan menjadi sekolah teladan dan sekolah bukan teladan. Ketiga tentang tujuan pendidikan Muhammadiyah sebagai aspek filosofis yang dilandaskan. Yang keempat tentang pendidikan formal di Muhammadiyah yang terdiri dari SD-SMP-SMA. Temuan terakhir dianalisis bahwa kebanyakan sekolah Muhammadiyah memiliki kualitas yang kurang baik. Pada disertasinya Ahmad Tafsir mengkaji dengan teknik studi dokumen tentang konsep dan implementasi pendidikan Muhammadiyah.

Disertasi Ichsan Anshory tentang “Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kecakapan Hidup pada Sekolah Dasar Negeri Tulungrejo 04 Bumiaji dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Batu” menjadi bagian yang tak bisa diabaikan untuk melihat bagaimana pendidikan di sekolah Muhammadiyah dilaksanakan.<sup>45</sup> Pada disertasi ini Ichsan Anshory menempatkan SD Muhammadiyah sebagai lokasi penelitian yang fokus pada upaya perbaikan pembelajaran melalui implementasi strategi pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan. Bidang studi IPS berbasis kecakapan hidup dipilih untuk dijadikan sasaran penelitian dengan target studi yang dilakukan bisa spesifik. Tiga masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu (a) bagaimana pengorganisasian pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan, (b) bagaimana strategi penyampaian pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan, (c) strategi pengelolaan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif fenomenologis dengan menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi, eidetis, dan transendental. Analisisnya menggunakan model analisis interaktif. Hasil yang diperoleh bahwa pada kelas rendah (kelas I, II, dan III) strategi yang

---

<sup>44</sup>Zamah Sari, Hilal Ramadan, Fadlan Mudlafir, *Riset dan Kajian Seabad Muhammadiyah*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2014), 68-72.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 86-88.

digunakan adalah strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan sedangkan pada kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan.

Penelitian lain, yaitu disertasi Farid Hasyim tentang “Pengembangan KTSP Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang, SMAI Ma’arif Singosari Malang, SMA Muhammadiyah 1 Malang” tentu memberikan inspirasi dalam mengkaji pendidikan Muhammadiyah.<sup>46</sup> Farid Hasyim dalam disertasinya ini menempatkan sekolah Muhammadiyah sebagai lokasi penelitian dimana fokusnya adalah pengembangan KTSP Pendidikan Agama Islam. Masalah yang dijadikan fokus terdiri dari 3 hal, yaitu (a) arah pengembangan KTSP PAI, (b) Model pengembangan KTSP, (c) implikasi pengembangan kurikulum KTSP PAI. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan multi kasus. Salah satu kasus yang diambil di SMA Muhammadiyah 1 Malang menghasilkan gambaran bahwa arah pengembangan KTSP PAI kepada humanis-antisipatoris, pembelajaran berpusat pada potensi siswa, membebaskan dan peserta didik diberikan bekal dalam menghadapi masa depan. Pola organisasi kurikulum dengan pendekatan integratif, model pengembangan kurikulum model Hilda Taba. Implikasi pengembangan kurikulum KTSP PAI adalah pembentukan insan kamil yang humanis-religious, kritis-antisipatoris dan mempunyai kecerdasan sosial.

Begitu juga dengan disertasi M. Ridwan tentang “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Layanan Akademik di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Jawa Timur: Studi Multisitus di Universitas Metropolitan, Universitas Bechapolis, Universitas Agropolis” merupakan sumbangan penting dalam melihat perilaku pendidikan Muhammadiyah.<sup>47</sup> Disertasi ini melihat urgensi penjaminan mutu dalam pengembangan kualitas pendidikan tinggi. Dan perguruan tinggi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga yang didirikan dengan

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, 206-209.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 377-382.

orientasi dakwah melalui pengembangan ilmu tentu sangat penting diketahui seberapa upaya-upaya yang dilakukan untuk menjamin bahwa perguruan tinggi tersebut memberikan jaminan bahwa masyarakat memilih lembaga yang memenuhi kelayakan pelayanan. Fokus penelitian dalam disertasi ini adalah (1) proses penetapan standar mutu perguruan tinggi Muhammadiyah, (2) Proses pemenuhan standar mutu di Universitas Metropolis, Universitas Beachapolis, dan Universitas Agropolis. Mutu yang dimaksudkan dalam penelitiannya diarahkan pada pembelajaran. Hasil yang diperoleh meliputi, (1) proses penetapan standar mutu perumusan tujuan yang melibatkan semua pihak di universitas menjadikan komponen-komponen yang ada di universitas berkomitmen melaksanakannya; (2) Proses penetapan standar mutu pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang muncul di universitas; (3) Etika dosen yang berkepribadian Muhammadiyah berupa amar makruf nahi mungkar akan memunculkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas; (4) Kurikulum yang disusun berdasarkan kurikulum nasional, institusional, dan dunia kerja meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan; (5) Proses pemenuhan standar mutu perencanaan program studi/kepenasihatn akademik membantu kesulitan pribadi yang berhubungan dengan studi dan memahami sikap ilmiah mahasiswa; (6) Proses pemenuhan standar mutu pelaksanaan perkuliahan dengan metode penyajian materi yang variatif memunculkan sikap M-M yaitu memotivasi dan menyenangkan mahasiswa; (7) Proses pemenuhan standar mutu pelaksanaan penilaian yang terbuka, transparan, menyenangkan dapat meningkatkan mutu perkuliahan; (8) Proses pemenuhan standar mutu bimbingan dan praktikum yang sesuai ketentuan dalam buku pedoman mengoptimalkan pencapaian tujuan dan tidak adanya waktu yang terbuang sia-sia.

Berkaitan dengan pendidikan kepribadian siswa siswi Muhammadiyah yang juga menjadi sumber inspiratif adalah disertasi karya Uus Ruswandi "Pengembangan Model Pendidikan Nilai Berbasis Karakter 'Ibad al-Rahman dalam upaya Membina Pribadi Akhlaq Karimah (Studi Kasus pada SMA Plus Pesantren Amanah

Muhammadiyah Tasikmalaya”.<sup>48</sup> Penelitian dalam disertasi ini dilatarbelakangi oleh adanya dua fenomena yang sangat kontradiktif di lokasi penelitian, yaitu fenomena peserta didik yang berprestasi luar biasa dan fenomena adanya peserta didik yang melakukan berbagai penyimpangan perilaku, misalnya perkelahian. Dengan latarbelakang tersebut, penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang rumusan visi, misi, program kerja, situasi yang diciptakan, proses yang dilaksanakan, dukungan masyarakat, orang tua dan peserta didik, dan evaluasi yang dilakukan dalam upaya membina pribadi akhlak karimah. Penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa pengembangan pendidikan nilai berbasis karakter ‘Ibad al-Rahman sangat membantu terhadap pencapaian visi, misi, tujuan sekolah, situasi dan kondisi yang diciptakan memudahkan terwujudnya pendidikan ‘Ibad al-Rahman, proses pendidikan melalui pembiasaan merupakan metode yang paling tepat serta dukungan yang cukup memadai baik internal maupun eksternal untuk menghasilkan karakter ‘Ibad al-Rahman baik internal maupun eksternal untuk menghasilkan karakter ‘Ibad al-Rahman, dan evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan nilai berbasis karakter menjadi pertimbangan bagi program pengembangan akhlak karimah peserta didik di masa mendatang.

Kelima studi terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa S3 di atas membahas tentang pendidikan di lembaga pendidikan Muhammadiyah dimana terdapat 2 penelitian yang membahas konsep pendidikan Muhammadiyah. Namun demikian, belum ada satupun penelitian terdahulu tersebut membahas tentang pendidikan holistik.

Secara ringkas fokus lima penelitian terdahulu tersebut dapat dicermati dalam tabel berikut:

Tabel. 1.2

Peta Studi Terdahulu Tentang Pendidikan di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Penulis/Judul	Fokus
Ahmad Tafsir (1987), Konsep	1. Organisasi Muhammadiyah

<sup>48</sup> *Ibid.*, 443-445.

Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah (Disertasi)	menempatkan pendidikan sebagai strategi dakwah, 2. Konsep sekolah teladan dan bukan teladan, 3. Tujuan pendidikan Muhammadiyah, 4. Pendidikan formal Muhammadiyah.
Ichsan Anshory (2011), Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kecakapan Hidup pada Sekolah Dasar Negeri Tulungrejo 04 Bumiaji dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Batu (Disertasi)	Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di kelas rendah dan kelas tinggi.
Farid Hasyim (2010), Pengembangan KTSP Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang, SMAI Ma'arif Singosari Malang, SMA Muhammadiyah 1 Malang (Disertasi)	1. Arah pengembangan KTSP PAI, 2. Model pengembangan KTSP PAI, 3. Implikasi pengembangan kurikulum KTSP PAI.
M. Ridlwan (2011), Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Layanan Akademik di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Jawa Timur: Studi Multisitius di Universitas Metropolis, Universitas Bechapolis, Universitas Agropolis (Disertasi)	1. Proses penetapan standar mutu perguruan tinggi Muhammadiyah 2. Proses pemenuhan standar di Universitas Metropolis, Universitas Bechapolis, Universitas Agropolis.
UUs Ruswandi (2010) Pengembangan Model Pendidikan Nilai Berbasis Karakter 'Ibad al-Rahman dalam upaya Membina Pribadi Akhlaq Karimah (Studi Kasus pada SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya (Disertasi)	Rumusan dan pencapaian visi, misi, tujuan dan program sekolah untuk membentuk pribadi ber-akhlaqul karimah

Dari penelitian terdahulu yang peneliti paparkan di atas baik yang menyangkut tentang pendidikan holistik maupun pendidikan Muhammadiyah berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian baru yaitu "Pendidikan Holistik di Perguruan Muhammadiyah Jawa Timur"

dengan mengambil SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai kasus yang dijadikan fokus lapangan. Pengambilan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai kasus dengan alasan: pertama sekolah ini memberikan tema “*School of Holistic Education*” dan tidak ada satu sekolahpun yang memberi tema sekolahnya sebagai sekolah pendidikan holistik, kedua untuk melakukan kajian mendalam terhadap praktik di satu sekolah sehingga tingkat validitasnya cukup tinggi. Kebaruan lainnya bahwa penelitian disertasi ini mengambil fokus pada kontribusi pendidikan holistik Muhammadiyah terhadap pengembangan kepribadian siswa yang dilihat dari entitas *individualiteit*, *sosialiteit*, dan *moraliteit*.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. Penegasan Istilah**

#### **a. Pengertian Pendidikan dan Pendidikan Holistik**

Penegasan istilah pada bagian ini peneliti bagi menjadi pengertian pendidikan dan pendidikan holistik. Hal ini untuk lebih mempertegas pendidikan yang dimaksudkan dalam disertasi ini.

#### **1) Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merujuk pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pengertiannya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Fuad Ihsan, memberi pengertian pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi fitrah, baik jasmani maupun ruhani dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk internalisasi nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya antar generasi dalam proses pendidikan adalah usaha manusia untuk

melestarikan hidupnya.<sup>49</sup> Ilmuwan Barat seperti Jhon Dewey menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kapasitas fundamental ke arah alam dan manusia.<sup>50</sup> Sedangkan J.J. Rousseau menjelaskan bahwa pendidikan memberi modal yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi dibutuhkan pada masa dewasa”.<sup>51</sup>

Pengertian pendidikan diatas menunjukkan besarnya pengaruh pendidikan dalam mewujudkan manusia yang utuh, mandiri dan mulia serta bermanfaat bagi lingkungannya. Dalam konteks disertasi ini, maka pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan sebagaimana dipaparkan di atas terutama menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Dengan pengertian ini maka pendidikan yang dimaksudkan dalam disertasi ini adalah pendidikan holistik sebagai spesifikasi disertasi yang penulis lakukan.

## 2) Pengertian Pendidikan Holistik.

Pendidikan holistik adalah sebuah konsep pendidikan yang didasarkan pada premis bahwa setiap individu menemukan makna, identitas dan tujuan hidupnya melalui alam, masyarakat, dan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>52</sup> Konsep “*holism*” berasal dari konsep Yunani tentang “*holon*”, yaitu melihat dunia itu diciptakan sebagai keseluruhan yang saling terkait atau terintegrasi yang tidak bisa dipisah antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pendidikan holistik mengedepankan pendidikan manusia dengan memanusjakan peserta didik dalam seluruh prosesnya dalam rangka membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Istilah pendidikan holistik itu sendiri adalah sebuah paradigma bukan metode

---

<sup>49</sup>H Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005),1.

<sup>50</sup>Jhon Dewey,. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 69.

<sup>51</sup>J.J.Rousseau, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 69.

<sup>52</sup>*Holistic Education More Important than Academic Education Essay*, UKEssays.com (UK Essay is a trading name of All Answers Ltd. All Answers Ltd is a company registered in England and Wales Company Registration No: 4964706.

ataupun teknik tertentu. Sebagai sebuah paradigma maka pendidikan holistik adalah sebuah kerangka dasar asumsi-asumsi dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dengan berbagai macam cara.<sup>53</sup>

Sedangkan istilah pendidikan holistik yang telah dibakukan di Muhammadiyah merujuk pada pikiran dan gerakan KH. Ahmad Dahlan. Karena pendidikan holistik diyakini oleh pemikir pendidikan Muhammadiyah sudah dilandingskan sejak awal gerakan yang dilakukan oleh pendiri Muhammadiyah meskipun sebutan resmi pendidikan holistik baru dilandingskan menjelang Muhammadiyah berusia 1 abad. KH Ahmad Dahlan dalam gerakannya selalu berusaha mendidik masyarakat dari sisi spiritual, sosial serta logika.<sup>54</sup> Pendidikan Holistik KH. Ahmad Dahlan adalah baik budi-alim dalam agama, luas pandangan alim dalam ilmu-ilmu dunia, dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.<sup>55</sup> Dari dasar ini kemudian dirumuskan kompetensi lulusannya yaitu *individualitet*, *sosialitet*, dan *moraliteit*. Dalam disertasi ini tiga kompetensi tersebut menjadi subyek analisis. Sedangkan prinsip-prinsip pendidikan holistik menjadi instrument untuk melihat kontribusi pendidikan holistik pada pengembangan kepribadian siswa pada tiga entitas tersebut.

### **b. Pengertian Perguruan Muhammadiyah**

Perguruan dalam Kamus Bahasa Indonesia artinya sekolah, gedung-gedung tempat belajar dan pengajaran.<sup>56</sup> Sedangkan Muhammadiyah adalah organisasi sosial keagamaan yang ada di Indonesia, didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah

---

<sup>53</sup>Ron Miller, "Defining a Common Vision: The Holistic Education Movement in the U.S." dalam J. Miller and S. Drake (ed), *Orbit, Special Issue: Holistic Education in Practice 23, no. 2*, (Toronto: OISE Press, 1992), 21.

<sup>54</sup>Junus Salam, *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*, (Banten: al-Wasat Publishing House, 2009), 123.

<sup>55</sup>Yunan Yusuf, "Implementasi Pendidikan Holistik," dalam *Pendidikan Muhammadiyah, Konferensi Pendidikan Muhammadiyah yang Holistik*, Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Sawangan, 9 Juni 2011.

<sup>56</sup>Andrew J. Nathan and Andrew Scobell, "How China Sees America," *Foreign Affairs* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2012). 497.

1330 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta. Perguruan Muhammadiyah berarti lembaga yang di bawah naungan Ormas Muhammadiyah. Awal berdirinya perguruan Muhammadiyah dimotori K.H. Ahmad Dahlan untuk melawan kolonialisme Belanda, sekaligus sebagai media pembebasan masyarakat dari jerat kemiskinan, kebodohan, ketidakadilan, sistem kasta dan pelaksanaan ajaran agama yang kurang otentik. K.H. Ahmad Dahlan melakukan pembaruan sistem pendidikan Islam, untuk mengimbangi kemajuan sekolah-sekolah Belanda. Karena itulah beliau merintis dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan modern. Sistem yang dikembangkan dalam lembaga ini merupakan hasil adaptasi K.H. Ahmad Dahlan dari dua lembaga pendidikan yang sedang berkembang pada saat itu, yaitu pesantren tradisional dan sekolah Belanda. Ia mengadaptasi spirit keislaman yang dikembangkan di pesantren dan diperbarukan. Sedangkan dalam segi metode pengajaran dan kurikulumnya, ia mengadaptasi sistem yang diterapkan di sekolah Belanda. Berawal dari situlah mulai berdiri banyak perguruan Muhammadiyah di mana-mana yang melambungkan pengkhidmatan Muhammadiyah kepada rakyat, bangsa dan Negara Indonesia, mulai dari taman kanak-kanak sampai universitas dan lain sebagainya.

Perguruan Muhammadiyah di disertasi ini adalah perguruan Muhammadiyah yang ada di Jawa Timur.

### c. Studi Kasus

Istilah Studi Kasus diadopsi dari bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Studi Kasus ialah rangkaian kegiatan ilmiah, dilakukan secara intensif, detail dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih, selanjutnya disebut kasus adalah hal yang *actual (real-life events)*, sedang berlangsung dan bukan peristiwa yang sudah berlalu. Maksud kasus ialah kejadian atau peristiwa, bisa sangat sederhana bisa pula kompleks. Karenanya, peneliti memilih salah satu saja yang benar-benar spesifik dan tergolong

“unik”. “Unik” artinya hanya terjadi di situs atau lokus tertentu.<sup>57</sup> Karena itu, studi kasus dalam disertasi ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, karena SMA ini satu-satunya sekolah Muhammadiyah di Jawa Timur yang menyatakan dengan resmi menerapkan pendidikan holistik.

#### d. Kontribusi

Kontribusi artinya memberi sumbangan atau mempunyai andil.<sup>58</sup> Kata kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute* artinya menyumbang. Arti lain dari kata *contribute* adalah ikut menyebabkan.<sup>59</sup> Dalam disertasi ini kontribusi memiliki arti ikut menyebabkan peran-peran aktif yang didorong oleh paradigma pendidikan holistik. Secara spesifik, kontribusi pendidikan holistik yang hendak dilihat adalah pengembangan kepribadian siswa dari entitas *individualiteit*, *sosialiteit* dan *moraliteit*. Dalam praktik paedagogi pendidikan holistik peneliti melihat kotribusinya dari prinsip-prinsip pendidikan holistik yang terbagi dalam unsur *humanity* dan unsur *spirituality*. Keyakinan terhadap kemampuan kontributif pendidikan holistik karena pendidikan holistik merupakan sistem yang utuh dan transformatif.<sup>60</sup> Secara spesifik kontribusi ini dilihat dari hasil proses paedagogi.

#### e. Pengembangan

Pengembangan maknanya ialah hal mengembangkan atau pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus ke sasaran yang dikehendaki.<sup>61</sup> Dalam disertasi ini konteks pengembangan adalah pengembangan kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian merupakan proses yang melatih sifat-sifat baik pada diri seseorang dan

---

<sup>57</sup> H Mudjia Rahardjo and M Si, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya* (Malang, 2017).

<sup>58</sup> Dendy Sugono, ed., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 806.

<sup>59</sup> Peter Salim, Drs. *The Contemporary English Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press: 1987), 403.

<sup>60</sup> Zamroni, *Muhammadiyah dan Pendidikan Holistik*, 310.

<sup>61</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*. 725.

mengurangi sifat– sifat yang buruk. Fokusnya pada pengembangan kepribadian siswa.

#### **f. Kepribadian**

Kepribadian merupakan respons seseorang kepada orang lain. Di sisi lain kepribadian dimaknai kemampuan dan kecerdasan sosial serta karakteristik menonjol yang kuat, yang diciptakan orang terhadap orang lain. Dari sisi bahasa kepribadian berasal dari bahasa Latin “*persona*” berarti topeng. *Personality* berarti topeng untuk menyembunyikan identitas diri.<sup>62</sup> Kepribadian juga diartikan sebagai pola abadi dalam memahami relasi dan cara berpikir tentang lingkungan dan diri sendiri. Manusia berinteraksi dengan dunia dan sesama manusia dengan cara yang konsisten dan unik. Manusia juga memiliki perbedaan struktur fisik, sehingga setiap manusia unik dan memiliki kepribadian yang khas. Sifat karakter kepribadian merupakan aspek kepribadian yang menonjol yang muncul dalam berbagai konteks sosial. Karena itu, masing-masing orang memiliki ciri khas.<sup>63</sup> Dalam pendidikan holistik, menurut Jhon P. Miller, kepribadian terdiri dari enam aspek sosial, emosional, jasmani, intelektual, estetika, dan spiritual.<sup>64</sup> Sedangkan konsep kepribadian dalam pendidikan Muhammadiyah dipilah menjadi tiga komponen penting, yaitu individual, sosial, dan moral.<sup>65</sup>

## **2. Paradigma Pendidikan Holistik**

Istilah holistik banyak digunakan dalam berbagai aspek kajian, misalnya “*holistic technology*”, “*holistic health*”, “*holistic management*”, “*holistic education*”. Dari pengalaman di lapangan

---

<sup>62</sup>Lynn Wilcox, *Criticism of Islam Psychology* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2013). 265.

<sup>63</sup>A. Utz, *Psychology from the Islamic Perspective, Intellectual Discourse*, vol. 20 (Malaysia: International Islamic Publishing House, 2012). 97.

<sup>64</sup>Miller, *Holistic Learning and Spirituality in Education*, 2.

<sup>65</sup> M. Yunan Yusuf, “Peran Pendidikan Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Holistik” dalam Abd. Rahman A. Ghani dan Sugeng Riadi (ed), *Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan* (Jakarta: UHAMKA Press, 2012), 55-63.

menunjukkan bahwa pada saat kata holistik diungkapkan, maka seseorang berpersepsi “menyeluruh” tanpa berpikir detail dari kata “menyeluruh”. Implikasinya kata holistik ditafsirkan oleh masing-masing orang tanpa merujuk pada ukuran detail holistik (menyeluruh) tersebut, termasuk dalam pendidikan. Seringkali pendidikan Islam adalah pendidikan holistik. Lalu apa pendidikan holistik itu sesungguhnya?

Pada dekade terakhir ini istilah pendidikan holistik mengemuka dalam dunia pendidikan di Indonesia, namun demikian tidak banyak literatur berbahasa Indonesia ataupun literatur yang ditulis oleh bangsa Indonesia tentang pendidikan holistik. Literatur pendidikan holistik banyak ditemukan ditulis dalam bahasa Inggris dan ditulis oleh penulis dari beberapa negara maju, terutama Amerika Utara, spesifiknya dari Kanada.

Hasil penelusuran awal, peneliti menemukan bahwa pendidikan holistik merupakan gerakan yang relatif baru dimana pemikiran filosofisnya mulai muncul pada tahun 1950-an dan mulai menjadi gerakan pada tahun 1970-an selanjutnya dijadikan subyek studi pada pertengahan tahun 1980-an di Amerika Utara.<sup>66</sup> Gerakan ini juga dikatakan sebagai pendidikan alternatif yang muncul sebagai upaya keluar dari persoalan-persoalan praktik pendidikan “*mechanistic*” atau disebut pula dengan “*mainstream education*” yang merupakan bagian dari *new age movement* dan menjadi kebutuhan dalam pendidikan abad XXI.<sup>67</sup> Kebutuhan pendidikan abad XXI dikatakan oleh Riane Eisler “*helping children grow into healthy caring, competence, self realized adult; providing them with knowledge and skills that can see them through this time of environmental economic and social upheaval; equipping them to create for themselves and future generations a*

---

<sup>66</sup> Lucila Telles Rudge, *Holistic Education: An Analysis Of Its Pedagogical Application*, (Ohio: Ohio State University, 2008), 7.

<sup>67</sup> Riane Eisler, *Tomorrow's Children: Education for Partership World*, dalam John P. Miller, *Holistic Learning and Spirituality Education*, (New York: State University of New York Press, 2005), 47.

*sustainable future of greater personal, social, economic, environmental responsibility and caring*".<sup>68</sup>

Pendidikan holistik itu sendiri adalah sebuah konsep pendidikan yang didasarkan pada premis bahwa setiap individu menemukan makna, identitas dan tujuan hidupnya melalui alam, masyarakat, dan nilai-nilai kemanusiaan. Definisi ini dirumuskan oleh Miller, seorang pendiri, editor, sekaligus penulis *Journal Holistic Education*.<sup>69</sup> Konsep "*holism*" berasal dari konsep Yunani tentang "*holon*", yaitu melihat dunia itu diciptakan sebagai keseluruhan yang saling terkait atau terintegrasi yang tidak bisa dipisah antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pendidikan holistik seringkali menyatakan bahwa pendidikan ini bermaksud (1) mendidik seluruh anak (*educate the whole child*), (2) mendidik siswa secara menyeluruh (*educate student as a whole*), (3) melihat anak sebagai bagian dari keseluruhan, yaitu masyarakat, kemanusiaan, lingkungan, spiritual (*the child as part of whole, i.e., society, humanity, the environment, some spiritual whole, etc.*).<sup>70</sup>

Menurut Ron Miller pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengarahkan pada terbentuknya manusia yang mengerti dirinya.

*"a holistic education based on the premise that each person finds identity, meaning, and purpose in life through connections to the community, to the natural world, and to humanitarian values such as compassion and peace. Holistic education aims to call forth from people an intrinsic reverence for life and a passionate love of learning"*.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> *Holistic Education More Important than Academic Education Essay*, UKEssays.com (UK Essay is a trading name of All Answers Ltd. All Answers Ltd is a company registered in England and Wales Company Registration No: 4964706.

<sup>70</sup> Sirous Mahmoudi et al., "Holistic Education: An Approach for 21 Century.," *International Education Studies* 5, no. 2 (2012): 178–186.

<sup>71</sup> <http://www.schoolaroundus.org/holisticeducation>, diakses pada 26 Januari 2020.

Pendidikan dalam konsep pendidikan holistik bukan sekedar menyiapkan tenaga kerja tetapi menyiapkan bangsa berkepribadian yang tentu saja memiliki motivasi, pengetahuan, dan keterampilan untuk bekerja atau menciptakan pekerjaan. Sebagaimana yang dipaparkan kelompok *Holistic Education* di Amerika Serikat bahwa:

*“The purpose of holistic education is to prepare students to meet the challenges of living as well as academics. Holistic education believes it is important for young people to learn: About themselves, About healthy relationships and pro-social behavior, Social development, Emotional development, Resilience, To see beauty, have awe, experience transcendence, and appreciate some sense of “truths.”*

Pendidikan holistik mengedepankan pendidikan manusia dengan memanusiakan peserta didik dalam seluruh prosesnya dalam rangka membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Terdapat dua komponen penting dalam pendidikan holistik, yaitu komponen spiritual dan komponen humanis. Kedua komponen tersebut didiskripsikan secara detail dalam delapan prinsip-prinsip pendidikan holistik, yaitu: (1) *Spirituality is Central of Holistic Education*, (2) *Educating for Earth Literacy*, (3) *Interconnectedness*, (4) *Educating for Human Development: Human Wholness*, (5) *Honoring Students as Individuals: Individual Uniqueness*, (6) *Caring Relation*, (7) *Freedom of Choice: New Role of Educators as-Facilitator*, (8) *Educating for a Participatory Democracy*.<sup>72</sup>

Posisi spiritual menjadi komponen yang mendasari komponen lainnya dijelaskan oleh Armahedi Mazhar dalam bukunya *“Integralisme: sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam”* dengan konsep

---

<sup>72</sup> Rudge, *Holistic Education: An Analysis of...*, 75 dan 137. Lihat, Mahmoudi, et.al, “Holistic Education: An Approach for 21 Century, 178-186, serta dalam tulisan Heman V Majethiya dan Jagdish M. Patel, “*What Holistic Education Claims about Present Scenario in Education?*,” *Преузето*, 14, October (2016).

kesatupaduan antara “manusia-alam-Tuhan”.<sup>73</sup> Menurut Armahedi, kesatupaduan tiga komponen ini amat penting dalam langkah manusia dalam kehidupan ini. Dengan kesatupaduan ini bagaimana manusia menjalani kehidupan dengan pendekatan yang utuh, tidak terpisah-pisah. Bukan alam dan manusia ada dengan sendirinya, tetapi terdapat Tuhan yang menyebabkan semua ini ada. Begitu juga manusia dan alam merupakan satu kesatuan yang saling membutuhkan. Maka betul hubungan antara konsep pendidikan holistik dengan pemikiran *integralisme* yang ditawarkan oleh Armahedi Azhar ini.

Pendidikan holistik ini sebagaimana dipaparkan pada paragraf terdahulu merupakan pendidikan alternatif dan menjadi kebutuhan dalam pendidikan abad XXI seiring dengan penyebutan abad XXI adalah *new age movement*. Dikatakan demikian karena pendidikan holistik berbeda dengan *progresivisme*, *humanisme*, dan *konstruktivime* dalam hal spiritualitas. Pada tiga *isme* tersebut, spiritual tidak masuk dalam kerangka pendidikan. Sedangkan pendidikan holistik sangat menekankan dalam hal spiritualitas. *New age movement* ditandai dengan empat kategori, salah satunya adalah *redefining of the sacred* sekaligus mensakralisasikan ulang bumi, manusia, dan kehidupan sehari-hari. Lewat pintu kategori inilah *new age* mengangkat spiritualitas sebagai ciri utama pendidikan holistik.<sup>74</sup>

### 3. Konsep Dasar Pendidikan Holistik

Pendidikan holistik menurut pandangan Zamroni dalam tulisannya “Muhammadiyah dan Pendidikan Holistik” merupakan puncak dari sistem nilai yang dibangun dalam konteks kegiatan pendidikan. Sistem nilai ini dia bagi menjadi delapan. Sistem nilai yang paling rendah adalah sistem untuk bertahan hidup yang melahirkan cara berpikir untuk hidup dan perilaku hidupnya adalah bertahan hidup. Sistem nilai kedua adalah tradisi ritual, dengan cara berpikir tradisional

---

<sup>73</sup> Armahedi Mazhar, *Integralisme: sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983), 142.

<sup>74</sup> Sukidi, “Spiritualitas Feminis dalam Gerakan *New Age*,” *Jurnal Perempuan*, no 20 (2001): 9.

dan berperilaku untuk kelompok. Yang ketiga adalah kekuasaan eksploitasi dengan cara berpikir menangnya sendiri dengan perilaku hidup untuk sekarang. Keempat adalah kekuasaan, otoritas, tujuan, makna, dengan cara berpikir absolut dan perilaku hidup untuk masa depan. Kelima adalah sukses, materialisme dan *achievement*, dengan pola pikir strategik dan perilaku dan perilaku bekerja harus menghasilkan. Sistem nilai di atasnya, keenam adalah *caring and sharing*, dengan pola pikir *social centries* dan perilaku mencari harmoni. Ketujuh adalah proses alami dengan pola pikir integratif dan perilaku mencari keseimbangan. Sistem nilai tertinggi kedelapan adalah holistik dan spiritualitas, dengan cara berpikir holistik dan perilaku hidup penuh dengan kebijakan.<sup>75</sup> Sistem nilai yang dirumuskan menjadi delapan ini sangat mempengaruhi perilaku masyarakat sehingga terdapat rumusan bahwa “*education is the manifestation of perfection already in man*”.

Delapan hirarki sistem nilai yang tentu eksis dalam dunia pendidikan di atas dengan puncaknya adalah holistik oleh UNESCO dirumuskan dalam empat pilar pendidikan *learning to know, learning to do, learning to live together, dan learning to be*. Empat pilar dengan pilar keempat belajar untuk menjadi bermakna kemampuan menjadi diri sendiri ini tentu saja merupakan rumusan ideal yang bagaimana kemudian di negara-negara seluruh dunia merumuskan dan melaksanakan pendidikan seideal mungkin. Menurut teori filsafat pendidikan mutakhir, pendidikan holistik berada pada level tertinggi yang menjadi keharusan diupayakan eksistensinya.

Istilah pendidikan holistik itu sendiri menurut salah satu penggagasnya di negara Barat Ron Miller dan Jhon P. Miller adalah sebuah paradigma bukan metode ataupun teknik tertentu. Sebagai sebuah paradigma maka pendidikan holistik adalah sebuah kerangka dasar asumsi-asumsi dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dengan

---

<sup>75</sup> Zamroni, “Muhammadiyah dan Pendidikan Holistik,” 303.

berbagai macam cara.<sup>76</sup> Paradigma ini dibangun dari ide dan prinsip-prinsip humanisme, progressivisme, dan spiritualisme. Dari kelompok humanisme dikenal Plato, Rousseau, Pestalozzi, dan Maslow, dari progressivisme dikenal Jhon Dewey, dan spiritualisme dimotori oleh Nakagawa yang merujuk pada filsafat perennialisme. Keunikan konsep pendidikan holistik ini adalah pada spritualisme yang memiliki tema utama pada “*divine Reality, Oneness, Wholness, and multiple dimensoions of reality*”.<sup>77</sup> Salah satu contoh penekanan pada spirituality ini adalah gerakan yang dilakukan oleh Maria Montessori dengan mendirikan sekolah Montessori. Montessori meyakini bahwa amat sangat penting menumbuhkembangkan spiritual anak. Menurutnya kualitas mental, fisik, dan spiritual manusia didukung oleh sumber kehidupan yang sudah tetap. Anak lahir dibekali dengan dua hal yaitu spiritual dan talenta.

Dengan tiga konsentrasi, humanisme, progressivisme, dan spiritualisme, pendidikan holistik yang dikembangkan di Amerika Utara berorientasi mendidik manusia menjadi manusia. Maka kemudian dirumuskan bahwa tujuan pendidikan holistik adalah “*to prepare students to meet the challenges of living as well as academic*”. Oleh karenanya amat penting bagi generasi muda untuk mempelajari tentang dirinya, hubungan yang sehat dalam perilaku sosial, pengembangan spiritual, pengembangan emosi untuk melihat keindahan, pengalaman yang bermakna, dan menghargai beberapa makna tentang kebenaran. Socrates mendorong setiap orang untuk menilai kehidupannya (*know they self*).

Merujuk pada lingkup pendidikan holistik yang dikembangkan pertama kali di Negara Barat yang diawali di Amerika Utara tersebut di atas, sesungguhnya Islam adalah agama yang telah memberikan kerangka dasar pendidikan holistik. Dimana pengakuan tauhid manusia

---

<sup>76</sup> Ron Miller, “Defining a Common Vision: The Holistic Education Movement in the U.S.” *Orbit, Special Issue: Holistic Education in Practice* 23, no. 2, Edited by J. Miller and S. Drake, (Toronto: OISE Press, 1992), 21.

<sup>77</sup> Rudge, *Holistic Education: An Analysis of Its Pedagogical Application*, 8-9.

dijelaskan dalam al-Qur'ān surat al-A'rāf ayat 172 yang artinya: "Dan tatkala Tuhan dikau melahirkan keturunan dari para putera Adam, dari punggung mereka, dan membuat persaksian atas diri mereka sendiri:"bukankah Aku Tuhan kamu? Mereka berkata: Ya, kami menyaksikan. Agar kamu pada hari Kiamat tak akan berkata: Sesungguhnya Kami tak tahu menahu tentang ini".<sup>78</sup>

Ayat ini kemudian diperjelas dalam hadis nabi Muhammad SAW bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang berarti muslim. Kata "muslim" memiliki makna spiritual keagamaan tauhid. Pemaknaan ini diambil dari kelanjutan hadis tersebut bahwa orang tuanyalah yang menjadikan seorang anak itu beragama Yahudi atau Nasrani. Agama Yahudi dan Nasrani dalam konteks hadits ini adalah Yahudi dan Nasrani yang tidak lagi mengindahkan tauhid.

Pengakuan tauhid ini adalah dasar dari pendidikan spiritual dan sebagai landasan seluruh perilaku manusia. Karena dengan iman yang kuat kepada Allah yang Esa, manusia mampu mengontrol perilaku moral, sosial, dan intelektual berada pada jalur yang benar. Ibn Sina, seorang filosof Muslim dari Khurasan Persia menempatkan Tauhid ini pada wilayah intuisi yang dimiliki oleh "*Rational Soul*" yaitu jiwa yang memiliki kekuatan ilahiyah dan hanya dimiliki oleh manusia. Jiwa menurut Ibn Sina terdiri dari "*Vegetative soul, Animal Soul, Rational Soul*". Manusia dengan ketiga jiwa ini mampu menjadi sempurna yang artinya mampu menembus tabir antara makhluk dengan Sang Khaliq Allah SWT.

Jika di Barat diyakini bahwa anak lahir dibekali talenta, maka tanpa menyebut kata talenta pendidikan Islam wajib hukumnya mengembangkan talenta peserta didik. Pengembangan talenta ini merupakan bentuk riil mensyukuri apa yang Allah karuniakan kepada manusia. Bahkan menjadi bentuk ibadah dimana memang manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah. Rasulullah mendorong bahkan memerintahkan para orang tua untuk mengajarkan berenang, naik kuda, dan memanah kepada anak-anaknya.

---

<sup>78</sup> H.M. Bahrūn, *Qur'an Suci: Teks Arab, Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1999), 399.

Istilah pendidikan holistik secara resmi memang belum dirumuskan di lingkungan akademik Islam atau akademisi muslim. Meskipun secara tidak formal para akademisi muslim sering mengatakan bahwa Rasulullah mengajarkan dengan pendidikan holistik. Berbeda dengan di negara-negara Barat, istilah pendidikan holistik resmi digunakan dalam aliran pendidikan. Di Kanada, tepatnya di Universitas Toronto, *holistic education* menjadi mata kuliah tersendiri.

Di lingkungan penggerak pendidikan Islam, konsep pendidikan holistik ini dibakukan di persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam yang lahir di Indonesia. Gerakan dakwah ini belajar dari Budi Utomo dengan konsep pendidikan Taman Siswa yang terkenal dengan ajarannya “*Ing Ngarso Sung Tulodo, In Madyo Mbangun Karso, Tutwuri Handayani.*”

Istilah pendidikan holistik yang telah dibakukan di Muhammadiyah merujuk pada pikiran dan gerakan KH. Ahmad Dahlan. Karena pendidikan holistik diyakini oleh pemikir pendidikan Muhammadiyah sudah dilandaskan sejak awal gerakan yang dilakukan oleh pendiri Muhammadiyah meskipun sebutan resmi pendidikan holistik baru dilandaskan menjelang Muhammadiyah berusia 1 abad. KH Ahmad Dahlan dalam gerakannya selalu berusaha mendidik masyarakat dari sisi spiritual, sosial (bagian dari kecerdasan emosi), dan logika (intelektual) dengan pola klasikal maupun non-klasikal (model kosmopolitan).<sup>79</sup>

Pendidikan Holistik KH. Ahmad Dahlan menurut Amir Hamzah Wirjokusumo adalah baik-budi-alim dalam agama, luas pandangan alim dalam ilmu-ilmu dunia, dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.<sup>80</sup> Dari dasar ini kemudian dirumuskan kompetensi lulusannya yaitu *individualitet*, *sosialitet*, dan *moraliteit*. *Individualiteit* artinya individu-individu yang seimbang antara kepentingan dunia dan

---

<sup>79</sup> Junus Salam, *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*, (Banten: al-Wasat Publishing House, 2009), 123.

<sup>80</sup> Yunan Yusuf, “Implementasi Pendidikan Holistik,” dalam *Pendidikan Muhammadiyah, Konferensi Pendidikan Muhammadiyah yang Holistik*, Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Sawangan, 9 Juni 2011.

kepentingan akhirat, *sosialitet* artinya yang menghidupkan dan mengembirakan semangat tolong menolong, *moralitet* artinya pandangan baik dan buruk membangun etos yang membawa kepada Islam berkemajuan. Dengan tiga kompetensi lulusan ini, maka visi bermuara pada kualitas, kemandirian, dan ciri khas. Berdasarkan tiga kompetensi lulusan dan visinya, kurikulum pendidikan Muhammadiyah dirumuskan dengan lima kualitas out put, yaitu kualitas keislaman, kualitas ke-Indonesiaan, kualitas keilmuan, kualitas kebahasaan, dan kualitas keterampilan. Dan tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk manusia muslim yang cakap, berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat.<sup>81</sup>

Dengan landasan di atas, sekolah dan madrasah Muhammadiyah baik yang sudah mengembangkan pendidikan holistik maupun yang belum mulai menerapkan, diberi keleluasaan mengembangkan konsep pendidikan holistik untuk diimplementasikan. Sekolah dan madrasah Muhammadiyah bisa mengembangkan dengan konsep filosofis yang lebih luas selama tidak meninggalkan patokan-patokan dasar yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk manusia muslim yang cakap, berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat.<sup>82</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Holistik

Prinsip-prinsip pendidikan holistik sebagaimana dikemukakan oleh Jhon P. Miller dalam bukunya *The Holistic Curriculum* mengemukakan bahwa terdapat tiga prinsip dasar pendidikan holistik yaitu *balance*, *inclusion*, dan *connection*.<sup>83</sup>

Prinsip *balance* merupakan prinsip bahwa dalam kehidupan itu terdapat saling melengkapi, di antaranya keseimbangan antara rasional dan intuitif, rasional dan spiritual, kuantitatif dan kualitatif, penilaian

---

<sup>81</sup> Salam, *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*, 124.

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> John P. Miller, *The Holistic Curriculum*, (Toronto: University of Toronto Press, 2001), 6.

dan pembelajaran.<sup>84</sup> Lebih lanjut prinsip *balance* merupakan konsep bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini ditemukan saling membutuhkan dan saling melengkapi, misalnya laki-laki dan perempuan, malam dan siang, kebaikan dan keburukan.<sup>85</sup> Prinsip *inclusion* merupakan konsep adanya tiga hal dalam pendidikan yaitu *transformation*, *transaction*, dan *transmission*.<sup>86</sup> Sedangkan prinsip *connection* maksudnya adalah adanya keterhubungan, misalnya adanya keterhubungan antara pikir dan badan (*mind and body*), individu dan masyarakat, alam dan jiwa, keterhubungan domain pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik/ilmu-sikap-keterampilan).<sup>87</sup>

Tiga prinsip di atas dijabarkan oleh Lucila menjadi delapan prinsip yang bisa dijadikan ukuran dalam praktik pendidikan secara paedagogis yaitu (1) *The spirituality*, (2) *Earth Literacy*, (3) *Interconnectedness*, (4) *Human Wholness*, (5) *Individual Uniqueness*, (6) *Caring relation*, (7) *Freedom*, (8) *Democracy*.<sup>88</sup> Sedangkan Sorious Mahmudi dan Tim dari School of Education and Psychology Departement of Education University of Isfahan Iran menjabarkan tiga prinsip dasar pendidikan holistik menjadi sepuluh prinsip dalam tulisannya berjudul *holistic education: an approach for 21<sup>st</sup> century*. Sepuluh prinsip yang maksud memiliki kesamaan dengan rumusan Lucilla dengan menambahkan prinsip *central role of experience* dan prinsip *educating for global citizenship*.<sup>89</sup>

Disertasi ini menggunakan delapan prinsip yang dikemukakan oleh Lucila untuk menilai adanya kontribusi pendidikan holistik pada pengembangan kepribadian siswa entitas *individualiteit*, *socialiteit* dan *moraliteit*.

---

<sup>84</sup> Miller, "Holistic Learning" dalam *Holistic Learning and Spirituality in Education*, 3.

<sup>85</sup> Miller, *The Holistic Curriculum*, 6.

<sup>86</sup> *Ibid.*, 9-12.

<sup>87</sup> *Ibid.*, 13-14.

<sup>88</sup> Rudge, *Holistic Education: An Analysis of Its Pedagogical Application*, 75-137.

<sup>89</sup> Mahmoudi et.al, "Holistic Education: An Approach for 21<sup>st</sup> Century", 181-194.

## 5. Pengembangan kepribadian adalah fokus pendidikan holistik

Pendidikan holistik mengedepankan pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Manusia seutuhnya artinya adalah manusia dengan kepribadiannya.<sup>90</sup> Sebagaimana yang dirumuskan dalam filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam bahwa sesungguhnya pendidikan adalah membentuk kepribadian manusia yang sempurna. Rumusan ini paling tidak merujuk pada konsep filsafat pendidikan Prof. Dr. Imam Barnadib (Yogyakarta),<sup>91</sup> Ahmad D. Marimba (Bandung),<sup>92</sup> Hasan Langgulung (Malaysia),<sup>93</sup> Naquib Al-Attas (Malaysia),<sup>94</sup> filosof muslim Ibn Sina (Persia) yang terkenal dengan konsep *self realization*.<sup>95</sup>

Kepribadian seseorang merujuk pada pemikiran tokoh-tokoh filsafat Islam, filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam di atas mencakup spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan moral. Di pendidikan holistik, menurut John P. Miller, kepribadian terdiri dari adanya satu kesatuan potensi yang berkembang dalam diri seseorang yaitu sosial, emosional, jasmani, intelektual, estetika, dan spiritual. John P. Miller menyatakan “*Holistic education attempts to nurture the development of the whole person. This include intellectual, emotional, physical, social, aesthetic, and spiritual*”. Pendidikan progressivisme dan humanisme mendefinisikan kepribadian pada 5 (lima) aspek yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

<sup>90</sup> Good Shepherd, and Kindergarten St. “Holistic Pedagogy and Early Childhood Education” 14 (2016): 429–442.

<sup>91</sup> Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Tinjauan Mengenai Beberapa Aspek dan Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), 5-11.

<sup>92</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT al-Ma’Arif, 1962), .....

<sup>93</sup> Hasan Langgulung, *Tujuan Pendidikan dalam Islam: Kajian tentang Berbagai Masalah Kontemporer*, (Jakarta: Hikmah Syahid Indah, 1988), .....

<sup>94</sup> Syed Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1994).

<sup>95</sup> George Fry, C. and Jon Paul Fry, *Avicenna’s Philosophy of Education: An Introduction*, (Washington D.C.: Three Continents Press, Inc., 1990), 10-12.

sosial, emosional, jasmani, intelektual, dan estetika, tidak memasukkan aspek spiritual.<sup>96</sup>

Konsep kepribadian ini di pendidikan Muhammadiyah dipilah menjadi 3 (tiga) komponen penting, yaitu individual, sosial, dan moral. Pemilahan pada tiga hal ini didasarkan pada pandangan KH Ahmad Dahlan yang oleh Amir Hamzah Wirjosukarto dalam bukunya *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam* ditulis dengan istilah *individualitet*, *sosialitet*, dan *moralitet*.<sup>97</sup> Tiga dimensi kepribadian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Individualitet**

*Individualitet* dimaksudkan individu-individu yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat. Pemikiran pentingnya keseimbangan masing-masing individu ini dilatarbelakangi kondisi pendidikan pada masa penjajahan Belanda yang berorientasi ekstrim dunia sebagai performa pendidikan Barat (Belanda) dan yang berorientasi ekstrim akherat sebagai performa pendidikan pesantren. Performa ekstrim ini dinilai oleh Muhammadiyah bertentangan dengan ajaran Islam yang mengedepankan keseimbangan dunia dan akherat dengan merujuk Hadits dan al-Qur'an. Rujukan yang digunakan di antaranya "Bekerjalah untuk keduniaanmu seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk akheratmu seolah-olah kamu akan mati besok pagi (Hadits Riwayat Bukhori)", "Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jauhkanlah kami dari adzab neraka (QS Al-Baqarah ayat 201)," "Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian suatu ummat yang seimbang (harmonis) supaya kamu jadi pengawas bagi manusia dan rasul menjadi pengawas bagi kamu (QS al-Baqarah ayat 143)".<sup>98</sup> Konsep keseimbangan individu

---

<sup>96</sup> Miller, *Holistic Learning and Spirituality in Education*, 2.

<sup>97</sup> M. Yunan Yusuf, "Peran Pendidikan Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Holistik" dalam *Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*, editor: Abd. Ghani dan Sugeng Riadi, (Jakarta: UHAMKA Press, 2012), 55.

<sup>98</sup> Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 1985), 79.

yang dilandingskan Muhammadiyah ini masih bersifat umum, detilnya dipersilahkan kepada pelaku pendidikan untuk mengelaborasi.

Sebagai perbandingan, perlu dilihat konsep keseimbangan kepribadian seseorang secara individu dalam konsep pendidikan holistik Barat. Tusela membuat indikator keseimbangan individu yang ditandai dengan spiritualitasnya, intelektualnya, dan pengembangan talentanya. Rumusannya ditemukan dalam 3 prinsip pendidikan holistik, yaitu *Spirituality is central of holistic Education, Interconnectedness, dan Educating for Human Development: Human Wholness*. Tiga prinsip ini kemudian diadopsi oleh Muhammadiyah Jawa Timur sebagai tolak ukur kepribadian dari unsur *individualiteit*.

Dengan berprinsip pada *Spirituality is central of holistic Education* pendidikan holistik meyakini bahwa manusia adalah makhluk spiritual yang dibuktikan dalam bentuk mengekspresikan individunya melalui bakat (*talent*), kebolehan (*ability*), intuisinya (*intuition*), dan kecerdasannya (*intelligent*). Manusia berkembang baik fisik, emosi, intelektual, dan spiritual.<sup>99</sup> Pengalaman dan pengembangan spiritual memanasifestasikan hubungan yang dalam antara satu aspek dalam dirinya dengan aspek lainnya. Pemikiran ini sejalan dengan teori kesadarannya Wilber yaitu kesadaran manusia berlaku untuk empat level, yaitu subyektif (dari dalam individu), objektif (luar individu), inter-subyektif (kolektif dari budaya sendiri) dan inter-objektif (kolektif dilihat dari budaya luar). Menurut Wilber kesadaran tidak berada difisik otak (*physical brain*) saja, tidak berada di fisik seseorang saja, tidak di sistem ekologi saja, tidak di konteks budaya saja, tidak pula di domain lainnya saja, tetapi kesadaran itu berada di seluruh domain yang saling terkait dengan level-level kesadaran yang ada. Menurut Wilber manusia adalah hubungan kesadaran yang kompleks yang ditandai dengan empat level kesadaran. Hubungan antara pemikiran Wilber dengan *spiritual*

---

<sup>99</sup> Rudge, *Holistic Education: An Analysis of Its Pedagogical Application*, 8-9.

dalam pendidikan holistik adalah bahwa kesadaran spiritual perlu dikembangkan dalam pendidikan holistik.<sup>100</sup>

Spiritual dalam pendidikan holistik merujuk pada pemikiran beberapa pioneer pendidikan holistik di Barat yaitu Plato, Rousseau, Pestalozzi, dan Froeble. Plato, misalnya, berpendapat manusia sebagai makhluk spiritual berhubungan dengan prinsip kehidupan secara universal. Misalnya pendapat Rousseau bahwa anak dilahirkan dengan moral yang baik. Hal ini betapa eratny hubungan antara *spiritual* dengan moral. Armahedi Mazhar dalam hal ini menyebut dengan istilah integralisme, yaitu kesatuan antara manusia-alam-Tuhan. Tidak bisa manusia melepaskan kehidupannya dengan alam dan Tuhan.<sup>101</sup>

Pemikiran dan tindakan K.H. Dahlan dalam keseimbangan individu ini dapat dibaca dari cita-cita pendidikannya, yaitu baik budi alim dalam agama, luas pandangan alim dalam ilmu-ilmu dunia, dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.<sup>102</sup>

Prinsip *Interconnectedness* meyakini bahwa dalam mengembangkan kepribadian siswa, 3 hal yang ada dalam jiwa manusia terakomodasi secara baik didalam proses pendidikan.<sup>103</sup> Tiga hal yang dimaksudkan adalah “*brain, heart, and sense.*” *Brain* memungkinkan anak menjadi cerdas, dengan *heart* memungkinkan anak berlaku benar, dengan *sense* memungkinkan anak menjadi ber-etika dan ber-estetika. Prinsip ini memandu bagaimana spiritualitas berada pada praktik pedagogi.

Sedangkan prinsip *Educating for Human Development: Human Wholness* meyakini manusia sebagai sebuah keutuhan dikembangkan secara menyeluruh dari aspek intelektual, keahlian, fisik, sosial, moral, keindahan, kreatifitas, dan aspek spiritual.<sup>104</sup> Pada poin ini sangat

---

<sup>100</sup> Forbes, *What Holistic Education Claims About Itself: An Analysis of Holistic Schools' Literature*, 24.

<sup>101</sup> Mazhar, *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*, 142.

<sup>102</sup> Yusuf, *Peran Pendidikan Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Holistik*, 55.

<sup>103</sup> Rudge, *Holistic Education: An Analysis of Its Pedagogical Application*, 8-9.

<sup>104</sup> *Ibid.*

penting dilihat bagaimana pedagogi memberikan kontribusi terhadap pengembangan individu siswa dari sisi intelektual, keahlian, fisik dan terkait dengan spiritual yang berdampak pada sosial dan moral.

### **b. Sosialitet**

*Sosialitet* dimaksudkan sikap terhadap orang lain atau masyarakat. Pada tataran ini implementasi pendidikan holistik merujuk pada prinsip bagaimana penghargaan terhadap siswa, bagaimana kemampuan siswa diberdayakan, bagaimana guru berperan sebagai fasilitator dan bagaimana hubungan antara siswa, guru, orang tua, dan karyawan terjalin dalam pengembangan siswa. Hal ini dalam pendidikan holistik dikenal dengan 4 prinsip yaitu *Honoring Students as Individuals*, *Freedom of Choice: New Role of Educators as Facilitator*, *Educating for Participatory Democracy*, dan *Caring Relation*.<sup>105</sup> Dengan empat prinsip ini kontribusi pendidikan holistik terhadap pengembangan kemampuan sosial siswa dicermati dalam penelitian.

Prinsip *Honoring Students as Individuals* meletakkan keyakinan bahwa setiap siswa adalah unik dan kreatif berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Ini artinya pendidikan holistik menerima perbedaan individu dan mengembangkan dalam setiap diri siswa karakter toleransi, menghargai, dan menghormati setiap perbedaan. Setiap siswa secara inheren adalah kreatif, memiliki fisik yang unik, kebutuhan dan kemampuan emosi, intelektual dan spiritual, serta memiliki kapasitas yang tak terbatas untuk belajar. Pada posisi ini berimplikasi pada setiap pribadi adalah warga negara global. Dengan asumsi ini maka pendidikan harus menghargai perbedaan pengalaman manusia. Pengalaman manusia jauh lebih luas dibandingkan satu nilai budaya atau satu cara berfikir. Dalam komunitas global yang muncul pada abad XXI ini, manusia dibawa pada situasi yang mengharuskan berhubung dengan budaya dan pandangan dunia yang berbeda.

Prinsip *Freedom of Choice: New Role of Educators as Facilitator* menempatkan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dituntut

---

<sup>105</sup> *Ibid.*

untuk merencanakan dan melaksanakan lingkungan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta belajar secara otonomi. Karena posisi guru adalah sebagai fasilitator, maka siswa memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mau dikembangkan dalam pembelajaran. Misalnya siswa ingin meneliti satu objek tertentu berdasarkan pilihan siswa. Dengan pola ini guru memberikan contoh bagaimana menghargai pilihan orang lain sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Dengan prinsip *Educating for Participatory Democracy* pendidikan holistik mendasarkan pada nilai-nilai demokrasi dan memberdayakan warga negara untuk berpartisipasi melalui cara yang bermakna dalam kehidupan masyarakat. Makna demokrasi di sini bukan suara yang terbanyak yang menjadi rujukan, tetapi terbuka untuk berubah di saat sosial dan budaya membutuhkan perubahan. Dalam bentuk praktisnya pendidikan diarahkan pada pemberdayaan siswa.

Sedangkan dengan prinsip *Caring Relation* pendidikan holistik menempatkan siswa, guru, karyawan, dan orang tua sebagai *learning community* dalam menetapkan dan melaksanakan proses pendidikan. Ini artinya tidak bisa pendidikan dilaksanakan dengan mengabaikan pihak-pihak tertentu, sebaliknya bagaimana semua komponen saling terkait. Prinsip ini sangat menentukan bagaimana pengembangan sosial siswa dilakukan dalam pedagogi.

### c. *Moraliteit*

*Moraliteit* dimaksudkan etos yang membawa kepada kemajuan dengan kreatifitas yang tinggi yang didasari pandangan baik atau buruk terhadap tingkah laku manusia. Pada implementasinya, bagaimana pendidikan menggunakan prinsip *Educating for earth Literacy (ecology)*<sup>106</sup> Prinsip ini menekankan bahwa pembelajaran mengarahkan pada melek terhadap alam sebagai kesatuan antara pembelajar dengan apa-apa yang ada di alam semesta. Pada poin ini siswa diarahkan pada sadar lingkungan. Dari aspek *moraliteit* ini maka pendidikan Muhammadiyah mengarah pada Islam berkemajuan. Karena dengan moral maka manusia

---

<sup>106</sup> *Ibid.*

mampu membangun masyarakat yang berbudaya dan ini maknanya adalah berkemajuan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan dalam arti yang luas, lingkungan dengan alam dan lingkungan manusia. Peserta didik yang bermoral memiliki perilaku yang positif terhadap alam, terhadap lingkungan manusia, termasuk dirinya sendiri. Dalam konteks ini prinsip spiritualitas memberikan kontribusi yang penting sebagai sebuah keterpaduan antara manusia-alam-Tuhan.

Pemetaan kepribadian yang terdiri dari tiga unsur di atas dikaitkan dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1.3

Pengelompokan Prinsip-Prinsip Pendidikan Holistik berbasis pada *Individualitet, Sosialitet dan Moralitet*

<i>Individualitet</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Spirituality is central of holistic Education</i></li> <li>2. <i>Interconnectedness</i></li> <li>3. <i>Educating for Human Development: Human Wholness</i></li> </ol>	Tiga prinsip ini masuk kategori <i>individualiteit</i> , karena kompetensi dan kemampuan siswa sifatnya bersifat individu
<i>Sosialitet</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. <i>Honoring Students as Individuals</i></li> <li>5. <i>Freedom of Choice: New Role of Educators as Faciliator</i></li> <li>6. <i>Educating for Participatory Democracy</i></li> <li>7. <i>Caring Relation</i></li> </ol>	Empat prinsip ini masuk kategori <i>sosialiteit</i> karena kompetensi dan kemampuan siswa sifatnya mengarah pada hubungan dengan orang lain. Begitu juga dari unsur pedagoginya yang mengarah pada relasi antar individu dengan individu lainnya
<i>Moralitet</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. <i>Educating for earth Literacy (ecology)</i></li> </ol>	Prinsip ini peneliti kategorikan pada pendidikan unsur <i>moralitet</i> karena ekologi atau lingkungan itu sifatnya luas. Tidak hanya berkaitan dengan alam saja tetapi juga dengan

		sesama, dan dengan Allah SWT. Selain prinsip pendidikan holistik, entitas <i>moraliteit</i> didasari nilai-nilai dasar pendidikan Muhammadiyah yaitu nilai kesalehan, cerdas berkarakter, mandiri, etos tinggi, dan solidaritas sosial.
--	--	--

Tiga dimensi kepribadian yang dikembangkan melalui 8 prinsip tersebut merupakan satu kesatuan dimana antara satu dimensi dengan dimensi lainnya saling terkait. Begitu juga antara satu prinsip dengan prinsip lainnya saling berpengaruh. Misalnya, pada saat moralitas siswa yang ditunjukkan dengan kesadaran terhadap lingkungan maka sesungguhnya kesadaran itu merupakan bentuk refleksi dari keimanannya kepada Allah. Maknanya adanya kaitan antara prinsip *spirituality* dan prinsip *earth literacy*. Begitu juga pada saat seorang siswa menghargai bakat kawannya maka sesungguhnya prinsip bahwa belajar melibatkan unsur “*brain-heart-sense*” itu terjadi. Dan ini maknanya adanya kaitan antara prinsip *interconnectedness* dengan *Educating for participatory democracy*.

## 6. Kontribusi Pendidikan Holistik pada Pengembangan Kepribadian Siswa

Kata kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute* artinya menyumbang. Arti lain dari kata *contribute* adalah ikut menyebabkan.<sup>107</sup> Menyumbang maknanya bisa menyumbang uang, tenaga, maupun pikiran. Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kontribusi dalam arti yang sempit yaitu iuran uang atau dana pada suatu forum,

---

<sup>107</sup> Peter Salim, Drs. *The Contemporary English Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press: 1987), 403.

perkumpulan dan lain sebagainya.<sup>108</sup> Sedangkan arti kedua yaitu ikut menyebabkan maknanya terdapat andil dalam sesuatu. Misalnya nasib baik ikut menyebabkan keberhasilan seseorang. Disertasi ini merumuskan bahwa kontribusi memiliki arti ikut menyebabkan yang di dalamnya terdapat peran-peran aktif.

Pendidikan Holistik sebagai paradigma dirumuskan untuk bisa memberikan kontribusi terhadap terbentuknya pribadi yang utuh. Ini artinya terdapat peran penting dari pendidikan holistik dalam praktik pendidikan yang menghasilkan pribadi yang utuh. Pribadi yang utuh rumusan Muhammadiyah adalah pribadi yang unsur *individualiteit*, *sosialiteit*, dan *moraliteitnya* berkembang dengan baik. Lucila dari University Ohio dalam penelitiannya menemukan bahwa praktik pendidikan holistik memberikan kontribusi terhadap dua aspek kehidupan siswa yaitu aspek *humanity* dan aspek *spirituality*.<sup>109</sup>

Untuk dapat memberi kontribusi secara efektif maka pendidikan holistik memerlukan pembelajaran yang holistik. Menurut Zamroni, asumsi pembelajaran holistik dimana setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang, harus diorganisir dengan titik pusat lingkungan kehidupan peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran. Yang dikembangkan dalam pembelajaran holistik adalah hubungan di antara peserta didik dan peserta didik dengan lingkungannya yang bertujuan pemberdayaan peserta didik untuk mampu hidup dan menjalani kehidupan masa kini, dan merencanakan kehidupan dimasa depan.<sup>110</sup>

Lucila Telles Rudge dalam disertasinya *Holistic Education: An Analysis of Its Pedagogical Application* memaparkan bahwa untuk mencapai kepribadian siswa dalam hal *humanity* dan *spirituality* maka pendidikan holistik menggunakan beberapa prinsip yang diaplikasikan dalam pedagogi. Di beberapa sekolah dari beberapa negara yang

---

<sup>108</sup> W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Volume 2* (Balai Pustaka,1966)

<sup>109</sup> Rudge, *Holistic Education: An Analysis of Its Pedagogical Application*

<sup>110</sup> Zamroni, "Muhammadiyah dan Pendidikan Holistik", 304.

menjadi sampel penelitiannya, pendidikan holistik diterapkan dengan penekanan prinsip yang berbeda-beda. Penekanan prinsip yang dimaksudkan dikonsentrasikan pada delapan prinsip pendidikan holistik yaitu *Human Spirituality, Reverance for Life, Nature, Interconnectedness, Human Wholness, Individual Uniqueness, Caring Relation, Freedom, Democracy*.<sup>111</sup> Pendidikan dengan prinsip-prinsip ini dilaksanakan dalam jalur pendidikan *Home Schooling, Free School, dan Open School, dan Formal School*. Melalui berbagai macam jalur ini maka terdapat sekolah yang praktik pendidikan holistiknya lebih memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kepribadian dari unsur *humanity* dengan tetap memperhatikan unsur *spirituality*. Begitu juga sebaliknya terdapat sekolah yang praktik pendidikan holistiknya lebih memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kepribadian dari unsur *spirituality* dengan tetap memperhatikan unsur *humanity*.

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam yang lahir di Indonesia, menawarkan konsep pendidikan holistik yang tetap merujuk pada gerakan awal yang dilakukan KH Ahmad Dahlan di sekolah yang didirikannya baik dari sisi sistem maupun praktiknya yaitu utuh dan transformatif. Dengan sistem ini tentu saja dimaksudkan adanya kontribusi terhadap terbentuknya pribadi yang utuh sebagaimana dipaparkan pada bagian terdahulu. Kontribusi yang diharapkan bisa terwujud karena sistem yang utuh dan transformatif ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) keutuhan dalam tujuan, dan materi pembelajaran, (2) keutuhan antara teori dan praktik, (3) keutuhan antara pendidikan formal dan non formal, (4) kesatuan di antara berbagai pusat pendidikan.<sup>112</sup>

Keutuhan dalam tujuan dan materi pembelajaran ini dirumuskan bahwa tujuan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu secara komprehensif dengan bahan pembelajaran yang disajikan menuju keutuhan ilmu pengetahuan. Dengan keutuhan ilmu yang

---

<sup>111</sup> Rudge, *Holistic Education: An Analysis of Its Pedagogical Application*, 75, 137.

<sup>112</sup> Zamroni, *Muhammadiyah dan Pendidikan Holistik*, 310.

dimiliki oleh siswa maka siswa memiliki dasar bagaimana menjadi seorang pribadi yang utuh baik dari unsur individu, sosial, dan moral.<sup>113</sup>

Keutuhan antara teori dan praktik dirancang dengan prinsip ilmu amaliah dan ilmu ilmiah. Dengan pola ini maka seorang siswa tidak hanya menjadi seorang ahli dengan penguasaan ilmu saja, tetapi akan menjadi seorang ahli yang menguasai ilmu dan terampil mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata.<sup>114</sup>

Keutuhan antara pendidikan formal dan non formal serta informal dimaksudkan membentuk pribadi yang memiliki kepedulian dimana sekolah mendidik ilmu ilmiah dan amaliah, sedangkan pendidikan non-formal mendidik *soft skill* dan pendidikan informal mendidik praktik ilmu dan *soft skill* dalam kehidupan nyata. Kesatuan di antara berbagai pusat pendidikan, dalam perspektif Muhammadiyah, merupakan kegiatan berkesinambungan antara sekolah, keluarga, masyarakat dan masjid.<sup>115</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Terminologi penelitian kualitatif merupakan serangkaian teknik dan proses penelitian non statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang fenomena sosial.<sup>116</sup> Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti bermaksud memperoleh gambaran dan membuat sintesa tentang pendidikan holistik di perguruan Muhammadiyah Jawa Timur melalui pendalaman implementasinya di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian kualitatif lebih mementingkan makna serta pengalaman sekelompok manusia dan perilaku sosial pada umumnya. Penelitian ini berupaya menampilkan fakta-fakta empiris tindakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan holistik dimulai dari

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, 314.

<sup>114</sup> *Ibid.*, 315.

<sup>115</sup> *Ibid.*, 316-317.

<sup>116</sup> David McNabb, *Research Methods in Public Administration and Non Profit Management and Qualitatif Approachs*, (New York: M.E. Sharp. Inc., 2002), 26.

fakta sekolah dalam tindakan menyusun konsep sampai pada tindakan implementasinya secara naturalistik. Penelitian ini juga berupaya menampilkan kontribusi implementasi pendidikan holistik tersebut dalam pengembangan kepribadian siswa entitas *individualiteit*, *sosialiteit* dan *moraliteit* yang bisa ditangkap dari hasil.

Menurut Bogdan dan Taylor terdapat lima ciri pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) penelitian kualitatif memiliki latar belakang alami dan peneliti berperan sebagai instrumen; (2) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses; (3) penelitian kualitatif bersifat deskriptif mengingat data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata dan gambar; (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif; dan (5) penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>117</sup>

Dalam disertasi ini, penelitian akan didahului dengan kajian teori sebagai landasan untuk melakukan analisis. Strategi yang digunakan adalah studi kasus karena SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini adalah satu-satunya sekolah Muhammadiyah di Jawa Timur yang menyatakan dengan resmi mengimplementasikan pendidikan holistik melalui penetapan tema sekolah sebagai *school of holistic education*.<sup>118</sup> Tentu saja sangat sulit dijadikan sebagai generalisasi terhadap sekolah Muhammadiyah lainnya.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagai sumber data dan informan penelitian ini adalah siswa, guru, karyawan, pimpinan sekolah dan orang tua siswa. Khusus untuk siswa, karyawan dan guru maka yang menjadi subyek penelitian sejumlah siswa, karyawan dan guru yang akan diambil dengan metode *snowballing*. Unsur pimpinan sekolah diambil

---

<sup>117</sup> R.C. Bogdan dan S. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, terjemahan, (Jakarta: Usaha Nasional, 1993), 5.

<sup>118</sup> Salah satu tema SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah *Muhammadiyah Holistic Education*. Tema ini ditulis dalam banyak dokumen, di antaranya profil SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

secara keseluruhan karena jumlahnya hanya 5 orang. Sedangkan orang tua siswa diambil dengan metode *snowball*.

Pertimbangan penentuan sumber data di atas adalah bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki peran yang utama dalam pengembangan pendidikan holistik baik dalam hal kebijakan maupun implementasi. Demikian pula para Waka yang terdiri dari Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarpras, dan Waka Ismuba sebagai unsur pimpinan *middle leader* memiliki informasi penting berkaitan dengan rumusan pendidikan holistik, implementasi dan kontribusi. Para guru dan siswa merupakan kelompok informan utama dalam pengambilan data baik melalui observasi maupun wawancara. Karyawan sebagai pihak yang memiliki data dokumentasi maupun memiliki informasi dalam membangun prinsip *caring relation*. Sedangkan orang tua sebagai informan tambahan untuk memperkuat data yang ada.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perguruan Muhammadiyah Jawa Timur dimana secara khusus penelitian lapangan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai sekolah yang dijadikan lokus studi kasus. Penetapan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai lokus studi kasus dengan pertimbangan sekolah ini resmi memberi tema sekolahnya sebagai *School of Holistic Education*. Selain itu, menurut ketua majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, Biyanto, sekolah ini menjadi rujukan pengembangan pendidikan holistik di lingkungan perguruan Muhammadiyah.<sup>119</sup> Dalam *pre-liminary* studi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat upaya maksimal yang dilakukan terus menerus oleh sekolah ini dalam melakukan penyeimbangan antara spiritual, kreatifitas, moral, sosial dan intelektual sehingga pengembangan bakat dan minat dilakukan secara optimal di antaranya ditandai dengan kejuaraan bidang akademik dan

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ketua Majelis ikdasmen PWM Jatim periode 2010-2015, Biyanto, pada 2 Mei 2015.

non akademik baik tingkat nasional maupun internasional.<sup>120</sup> Meski terdapat informasi verbal tentang upaya maksimal dari sekolah namun masih sangat perlu dilakukan penelitian untuk menemukan bagaimana kontribusi pendidikan holistik terhadap pengembangan kepribadian di sekolah ini sebagai studi kasus terhadap respon sekolah Muhammadiyah terhadap kebijakan persyarikatan Muhammadiyah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh oleh peneliti dalam menggali dan mencari atau menghimpun data. Teknik yang akan digunakan oleh peneliti adalah *focus group discussion*, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Saran tentang pengambilan data kualitatif ini di antaranya disarankan oleh McNabb, yaitu: “*the major methods used to collect qualitative data include (1) participation in the group setting or activity; (2) personal and group interviewing; (3) observation; (4) document and cultural artifact analysis.*”<sup>121</sup>

Wawancara digunakan sebagai sebuah teknik pengumpulan data kualitatif karena dalam prosesnya memiliki potensi sebagai penyedia data yang lebih baik dari teknik lain. Teknik ini merupakan komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih banyak. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, maupun siswa. Wawancara dilakukan baik dalam mendapatkan informasi awal maupun dalam melakukan verifikasi dan pendalaman dari data yang diperoleh dengan teknik yang lain, misalnya pemahaman informan tentang pendidikan holistik yang dikembangkan di sekolah Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada wawancara kelompok, peneliti menyebut dengan istilah *focus group discussion*.

Observasi adalah bentuk aktifitas pengamatan mendalam terhadap suatu peristiwa. Peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa yang

---

<sup>120</sup> Berdasarkan data yang dimiliki oleh Waka Kesiswaan, 2015..

<sup>121</sup> David McNabb, *Research Methods in Public Administration and Non Profit Management and Qualitatif Approachs*, 282.

berkaitan dengan obyek kajian penelitian ini. Tidak ada instrumen khusus bagi seorang peneliti untuk melakukan kegiatan pengamatan, maka peneliti adalah instrumen utama. Pengamatan ini digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi pendidikan holistik, tentang pengembangan spiritual, sosial, dan moral siswa. Data yang diperoleh melalui observasi akan dicross-cek dengan wawancara. Begitu juga sebaliknya, data yang diperoleh dengan wawancara akan dikuatkan dengan observasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sumber data yang tertulis. Peneliti mengumpulkan publikasi sekolah apakah dalam bentuk kebijakan sekolah, dokumen kurikulum, laporan hasil belajar siswa, laporan perkembangan siswa di bimbingan dan konseling maupun dokumen lainnya yang terkait dengan subyek kajian penelitian.

Selain tiga metode di atas, peneliti juga menggunakan metode triangulasi. Metode ini peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>122</sup> Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengkroscek antara data observasi dengan wawancara, data dokumentasi dengan wawancara dan sebaliknya.

Pertanyaan-pertanyaan terbuka disusun sebagai daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subyek penelitian untuk diberi jawaban. Model ini tentu saja sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang cenderung melakukan pendalaman. Data yang direncanakan diperoleh lewat pertanyaan-pertanyaan tertulis ini diutamakan untuk menggali pemahaman informan tentang pendidikan holistik. Selanjutnya akan dialami melalui wawancara.

## **5. Uji Keabsahan Data**

Seperti dijelaskan di atas, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Terminologi penelitian kualitatif

---

<sup>122</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 330.

merupakan serangkaian teknik dan proses penelitian non statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji kredibilitas (*credibility*), reliabilitas (*dependability*) dan obyektifitas (*confirmability*).<sup>123</sup> Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data.

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>124</sup> Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengkroscek antara data observasi dengan wawancara, data dokumentasi dengan wawancara dan sebaliknya.

## 6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara reduksi data sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Pada saat melakukan analisis data, peneliti menempuh dua langkah utama, pertama adalah menyusun manajemen data dan kedua melakukan analisis data. Data dianalisis berdasarkan pemaknaan triangulasi dengan melakukan interpretasi dan persepsi sebagai hasil dari data kualitatif yang selanjutnya akan dijadikan landasan dalam membangun teori baru. Antara data yang diambil dengan teknik tertentu akan saling berkaitan dengan data yang diambil dengan teknik lainnya. Misalnya data yang diambil dengan teknik wawancara akan terdukung dengan data yang diambil dengan teknik observasi, maupun studi dokumen.

Dalam mendiskripsikan data, selain menggunakan tafsir dari sumber informasi, peneliti juga memberikan pemaknaan sebagai tafsir atau interpretasi dari informasi yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang telah dikaji.

---

<sup>123</sup> *Ibid.*, 121.

<sup>124</sup> *Ibid.*, 330.

Secara sistematis analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif.<sup>125</sup>

## 7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disertasi ini mengikuti alur sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menjadi landasan pokok penelitian. Bab pendahuluan ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Kajian pustaka memaparkan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pendidikan holistik. Kerangka teori memaparkan kajian teori terkait dengan pendidikan holistik yang menjadi landasan penelitian dan menjadi landasan analisis hasil penelitian. Metode penelitian membahas tentang jenis penelitian, subyek dan lokasi penelitian, teknik pengambilan data dan analisa data.

Bab II memaparkan hasil penelitian berupa gambaran SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berkaitan dengan konsep yang dibangun (pemahaman pimpinan, guru-guru dan karyawan tentang pendidikan holistik) dan strategi apa yang diterapkan oleh sekolah dalam implementasi pendidikan holistik.

Bab III memaparkan latar belakang sekolah menetapkan temanya sebagai *school of holistic education* dan pendidikan holistik dalam rumusan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo 2013-2017.

Bab IV memaparkan hasil penelitian berupa bagaimana kontribusi pendidikan holistik terhadap pengembangan kepribadian siswa entitas *individualiteit*. Pada bab ini kontribusi pendidikan holistik dilihat dari kontribusi 3 prinsip pendidikan holistik yaitu *spiritual*, *human wholeness*, dan *interconnectedness* berfungsi dalam proses pedagogi.

Bab V memaparkan hasil penelitian berupa bagaimana kontribusi pendidikan holistik terhadap pengembangan kepribadian siswa entitas

---

<sup>125</sup> M.B. Miles & AM Huberman, *Qualitative data analysis: A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1984), 23.

*sosialiteit*. Kepribadian siswa entitas *sosialiteit* dipaparkan dengan sajian dan analisis data berkaitan dengan kontribusi empat prinsip pendidikan holistik yaitu *Honoring Students as Individuals, Freedom of Choice: New Role of Educators as Facilitator, Educating for Participatory Democracy*, dan *Caring Relation*.

Bab VI memaparkan hasil penelitian berupa kontribusi pendidikan holistik terhadap pengembangan kepribadian siswa entitas *moraliteit*. Pengembangan kepribadian siswa entitas *moraliteit* dipaparkan berkaitan dengan nilai-nilai moralitas dan penanaman pandangan baik dan buruk berdasarkan ajaran Islam. Pada bab ini terdapat prinsip *earth literacy* yang dilibat bagaimana prinsip ini berkontribusi melalui proses pedagogi. Tentu saja data dan hasil analisis yang disajikan akan mengaitkan antara satu prinsip dengan prinsip lainnya maupun satu dimensi dengan dimensi lainnya.

Bab VII memaparkan kesimpulan, implikasi teoritis dan saran-saran..

Setelah bab tujuh ditampilkan daftar referensi dan lampiran-lampiran.

## **BAB VII PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Pemaparan pada beberapa bab sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan holistik betul-betul diimplementasikan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo disertai kontribusinya pada pengembangan kepribadian siswa entitas *individualiteit*, *sosialiteit*, dan *moraliteit*. Poin-poin penting sebagai kesimpulan disertasi ini terbagi menjadi empat fokus, yaitu: 1) rumusan pendidikan holistik Muhammadiyah, 2) kontribusi pendidikan holistik mengembangkan kepribadian siswa entitas *individualiteit*, 3) kontribusi pendidikan holistik mengembangkan kepribadian siswa entitas *sosialiteit*, 4) kontribusi pendidikan holistik mengembangkan kepribadian siswa entitas *moraliteit*.

#### **1. Latar Belakang Penetapan Tema Pendidikan Holistik dan Rumusan Pendidikan Holistik Muhammadiyah**

Pendidikan holistik Muhammadiyah pertama kali dirumuskan oleh Amir Hamzah Wirjosukarto yaitu pendidikan yang mengarah pada kesempurnaan kepribadian siswa terdiri dari kepribadian entitas *individualiteit*, *sosialiteit*, dan *moraliteit*. Rumusan ini merujuk pada cita-cita pendidikan KH. Ahmad Dahlan yaitu “baik budi alim dalam agama, luas pandangan alim dalam ilmu-ilmu dunia, dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menetapkan tema sekolahnya sebagai *school of holistic education* secara partisipatif dan sebagai solusi atas tingkat mutu sekolah yang relatif rendah sekaligus sebagai tonggak memacu sekolah menjadi pilihan masyarakat karena pelayanannya dan kualitasnya.

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menata implementasi tema sekolahnya *school of holistic education* mulai dari konsep dasar pendidikan holistik, isi kurikulum secara lengkap mulai dari visi,

muatan struktur kurikulum, program muatan lokal, program pengembangan diri, program ekstrakurikuler, program internalisasi nilai-nilai Islam, sampai pada pengorganisasian pendidikan holistik yang dilaksanakan melalui basis kelas, basis pembiasaan, dan bimbingan konseling.

## **2. Kontribusi Pendidikan Holistik mengembangkan Kepribadian Siswa entitas *Individualiteit* di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.**

Pendidikan holistik Muhammadiyah membentuk dan mengembangkan tiga entitas kepribadian siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yaitu *individualiteit*, *sosialiteit*, dan *moraliteit* yang ditampilkan dengan karakter. Ketiga kepribadian ini merupakan indikator pribadi yang sempurna dimana antara satu kepribadian dengan kepribadian yang lain saling terkait. Entitas *moraliteit* mendasari kepribadian yang lain karena bersifat abstrak berupa pandangan. Pandangan berada pada posisi yang paling mendasar dan didasari oleh nilai-nilai yang ditetapkan dan diyakini. Sedangkan dua entitas lainnya lebih bersifat praktis meskipun tetap terdapat bagian yang abstrak misalnya penguasaan ilmu pengetahuan.

Pada tataran mengembangkan kepribadian siswa entitas *individualiteit* implementasi pendidikan holistik Muhammadiyah terpadu dengan tiga prinsip pendidikan holistik Barat yaitu prinsip *spirituality*, *interconnectedness*, dan *human wholness*. Dengan keterpaduan ini implementasi pendidikan holistik berkontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *individualiteit* dalam bentuk karakter siswa. Kontribusi dalam bentuk karakter ini merupakan hasil implementasi pendidikan holistik dalam program dan proses pendidikan holistik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dengan basis kelas, pembiasaan dan bimbingan konseling.

Karakter siswa sebagai kontribusi pendidikan holistik pada pengembangan kepribadian siswa entitas *individualiteit* di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo digambarkan dalam manifestasi sikap dan perilaku siswa. Yaitu religius, gemar beribadah, jujur, kreatif, kerja

keras, harmoni hati-pikir-rasa-fisik, yakin, sabar, dan sehat hati, tangguh, *tanggung* jawab, disiplin, kreatif, dan gemar mencipta, berilmu, sehat pikir, gemar membaca, gemar menulis, berprestasi, mencintai ilmu, harmoni keilmuan, multi kompeten, berfikir seimbang, cerdas berilmu, tanggung jawab, kepemimpinan, percaya diri, mengetahui potensi diri, bahagia, menjadi juara, berani, sehat raga, dan sehat rasa.

Karakter yang termanifestasi dalam bentuk perilaku di atas merupakan potensi siswa yang berkembang dimana pada pengembangan kepribadian entitas *individualiteit* terdapat lima potensi yang berkembang yaitu potensi *spirituality*, *intellectual*, *emotional*, *Physical*, *Aesthetics*. Satu potensi yaitu potensi sosial tidak berkembang pada entitas ini. Pengelompokan manifestasi karakter dalam potensi siswa adalah religious, gemar beribadah, jujur, kreatif, kerja keras, harmoni hati-pikir-rasa-fisik, yakin, sabar, dan sehat hati, tangguh, *tanggung* jawab, disiplin, kreatif, dan gemar mencipta masuk pada wilayah **potensi spiritual siswa**. Sikap dan perilaku lainnya berilmu, sehat pikir, gemar membaca, gemar menulis, berprestasi, mencintai ilmu, harmoni keilmuan, multi kompeten, berfikir seimbang, dan cerdas berilmu masuk pada wilayah **potensi intelektual siswa**. Sikap dan perilaku lainnya tanggung jawab, kepemimpinan, percaya diri, mengetahui potensi diri, bahagia, menjadi juara, dan berani masuk pada wilayah **potensi emosional siswa**. Sikap dan perilaku lainnya sehat raga masuk pada wilayah **potensi fisik**. Sikap dan perilaku lainnya sehat rasa masuk pada wilayah **potensi estetis siswa**.

Karakter siswa yang mengarah pada pengembangan lima potensi siswa sebagaimana dipaparkan pada paragraf di atas adalah karakter yang muncul secara umum dimana secara spesifik masih ada siswa yang belum berkarakter utuh. Misalnya gemar menulis dan berprestasi merupakan karakter yang tidak dimiliki oleh semua siswa namun dimiliki oleh sebagian siswa. Begitu juga pada karakter gemar beribadah masih terdapat siswa yang selalu di ingatkan dengan paksa untuk sholat berjamaah.

Pada pengembangan kepribadian entitas *individualiteit* ini tidak terjadi perkembangan *potensi sosial* dan lebih mengarah pada *self knowledge* bukan *social abilities*.

### **3. Kontribusi Pendidikan Holistik mengembangkan Kepribadian Siswa entitas *Sosialiteit*.**

Pada tataran pengembangan kepribadian siswa entitas *sosialiteit*, implementasi pendidikan holistik Muhammadiyah terpadu dengan empat prinsip pendidikan holistik Barat yaitu prinsip *honoring student as individual, caring relation, freedom, dan democracy*. Dengan keterpaduan Muhammadiyah dan Barat ini, implementasi pendidikan holistik di SMA Muhammadiyah dua Sidoarjo berkontribusi pada pengembangan kepribadian siswa entitas *sosialiteit* dalam bentuk karakter siswa. Kontribusi dalam bentuk karakter ini merupakan hasil implementasi pendidikan *holistic* dalam program dan proses pendidikan holistik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dengan basis kelas, pembiasaan dan bimbingan konseling.

Karakter siswa sebagai kontribusi pendidikan holistik pada pengembangan kepribadian siswa entitas *sosialiteit* di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo digambarkan dalam manifestasi sikap dan perilaku siswa, yaitu: bersyukur, adil, jujur, kreatif, kerjakeras, religious, mengenal diri dan potensi orang lain, tekun, disiplin, bermental sang juara, berbagi bahagia, empati, persahabatan, persaudaraan, disiplin sosial, lebih terbuka, berkomunikasi dengan baik, berani memberi masukan, percaya pada orang lain, menghargai, toleransi, mengerti orang lain, kerjasama, menerima orang lain, pengakuan atas potensi orang lain, peduli lingkungan, gemar berorganisasi, menghargai prestasi, peduli, saling menghargai, saling membantu, saling berbagi, kepekaan sosial, kebersamaan, anti kekerasan, welas asih, menghormati, toleransi terhadap pendapat orang lain, mengutamakan hasil musyawarah, tukar pikiran, gemar membaca, gemar menulis, rasa ingin tahu, menambah wawasan dan menyebarkan syariat Islam.

Sikap dan perilaku siswa di atas merupakan gambaran umum tentang karakter siswa sebagai kontribusi pendidikan holistik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dimana terdapat beberapa karakter yang tidak semua siswa memiliki tetapi dimiliki oleh sebagian, misalnya gemar berorganisasi dan bermental sang juara. Dari sekian manifestasi karakter tersebut masuk wilayah *potensi spiritual, emosional, sosial, dan intelektual* tidak ada yang masuk *potensi fisik* maupun *potensi estetik*. Kepribadian entitas *sosialiteit* yang dihasilkan dari implementasi pendidikan holistik ini merupakan *social abilities* siswa.

#### 4. Kontribusi Pendidikan Holistik mengembangkan Kepribadian Siswa entitas *Moraliteit*.

Pada tataran pengembangan kepribadian entitas *moraliteit* pendidikan holistik Muhammadiyah diimplementasikan terpadu dengan pendidikan holistik Barat prinsip *earth literacy*. *Earth literacy* ini maksudnya adalah melek alam semesta. Bagian ini sangat dekat dengan falsafat integral Manusia-Tuhan-Alam. Dengan melek alam semesta ini dimaksudkan menyempurnakan *hablumminlāh, mablumminannās, hablumminal ‘ālam*. Selain itu, terdapat nilai-nilai moral yang menjadi spirit pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang ditanamkan kepada para siswa yaitu nilai kesalehan, cerdas berilmu, kemandirian, ber etos tinggi, dan solidaritas sosial.

Kontribusi implementasi pendidikan holistik dalam pengembangan kepribadian entitas *moraliteit* dimanifestasikan dalam nilai-nilai kesalehan, cerdas berilmu, kemandirian, ber etos tinggi, solidaritas sosial, dimilikinya pandangan baik dan buruk tentang perilaku manusia didasari oleh ilmu, al-Qur'an dan al-Hadīṣ. Kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kesadaran kosmos sebagai bagian dari *erath literacy* secara intensif di luar Kompetensi Dasar mata pelajaran tidak terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini.

Sikap dan perilaku yang berkembang sebagai kontribusi pendidikan holistik pada pengembangan kepribadian siswa entitas *moraliteit* adalah nalar Islami, cerdas ber ilmu, luas ilmu, mandiri,

semangat, sadar akan kosmos, relijius, dan sadar lingkungan alam sekitar. Potensi siswa yang berkembang adalah *potensi intelektual, emosional, dan spiritual* dan mengarah pada terbangunnya *self moral knowledge*. Tiga potensi lainnya tidak berkembang dalam kepribadian entitas *moraliteit ini*.

Karakter siswa sebagai manifestasi pengembangan kepribadian tiga entitas pada poin dua, tiga dan empat di atas merupakan pengembangan potensi siswa yang dikembangkan pendidikan holistik versi Barat yaitu spiritual, emosional, kognitif/intelektual, sosial, estetik, dan fisik. Dengan demikian terdapat keterkaitan erat antara kepribadian rumusan Muhammadiyah dan potensi diri dalam perspektif pendidikan holistik Barat. Dari karakter yang berkembang sebagaimana dijelaskan di atas merupakan bagian dari *self knowledge, sosial abilities, dan self moral concept*.

## **B. Implikasi Teoritis**

Dari beberapa hal yang menjadi kesimpulan disertasi ini memberi kontribusi dalam hal hal berikut:

*Pertama* implementasi pendidikan holistik menjadi model dalam pengembangan kepribadian utuh siswa baik menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kondisi apapun. Di antara implikasi teori ini, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan belajar online sebagai dampak dari pandemi *covid 19*. Begitu juga dengan konsep merdeka belajar Kemendikbud RI yang mengedepankan kognisi, afeksi, dan konasi, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo mampu beradaptasi. Selanjutnya dengan konsep penilaian yang memasukkan unsur survey karakter siswa dan survey lingkungan belajar yang diberlakukan Kemendikbud RI mulai tahun 2020 ini, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sudah siap karena bukan hal baru bagi warga sekolah.

*Kedua*, konsep dan implemtasi pendidikan holistik memudahkan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menjalankan *home learning approach*

dimana keluarga menjadi bagian dari pendamping pembelajar pada era pandemi covid 19. Hal ini secara spesifik dihasilkan dari salah satu prinsip pendidikan holistik yaitu *caring relation*. Prinsip yang sudah berjalan dalam kurun waktu yang relatif cukup lama ini memudahkan pihak sekolah dalam berkoordinasi dengan model pembelajaran tri pusat, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat.

*Ketiga*, delapan prinsip versi pendidikan holistik Barat dipadukan dengan pendidikan Muhammadiyah memudahkan sekolah memperkuat aspek religius sebagai kebutuhan penting dalam pendidikan pada masa pandemi, dimana dibutuhkan kekuatan spiritual tinggi dalam menghadapi tragedi kemanusiaan. Masa pandemic covid 19 ini satu sisi mampu memperkuat imun teologis manusia, namun jika tidak disadari dengan kesadaran teologis bisa membuat manusia berputus asa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kepribadian yang dilihat dari karakter adalah sesuatu yang abstrak. Ada yang bisa diamati akan tetapi ada yang harus didalami melalui wawancara, misalnya yakin sebagai sikap manifestasi dari karakter religious keimanan. Sikap ini sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap mukmin dan setiap muslim. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai sekolah Islam, maka wajib meletakkan sikap yakin akan Allah SWT pada tempat yang signifikan sebagai dasar beragama. Maka sesungguhnya melacak kepribadian tidak cukup dilakukan selama seseorang bersekolah, namun butuh pelacakan jangka panjang.

### **D. Kekurangan Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo**

Berdasarkan analisis peneliti selama proses studi tentang “Pendidikan Holistik di Perguruan Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo)”, peneliti menemukan beberapa kelemahan yang dapat peneliti gambarkan pada tabel berikut:

Entitas Kepribadian Perspektif Pendidikan Holistik Muhammadiyah	Prinsip Pendidikan Holistik Barat	Kelemahan	Kategori Potensi Diri Siswa
<i>Individualiteit</i>	<i>Spirituality</i>	Masih terdapat siswa yang masih membutuhkan ajakan (belum memiliki kesadaran) menjalankan sholat berjamaah di masjid selama berada di sekolah	Spiritual
	<i>Interconnectedness</i>	Belum ada kurikulum terintegrasi antara pelajaran umum dan pelajaran agama, misalnya sains berbasis al Qur'an dan Hadits.	Intelektual
	<i>Human Wholnes</i>	Prosentase siswa yang terlibat dalam kegiatan seni masih kecil	Estetik
		Prosentase siswa yang terlibat dalam kejuaraan olahraga masih kecil	Fisik
		Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci meskipun kegiatan wajib namun tidak diberlakukan untuk seluruh siswa, karena siswa cukup memilih salah	Fisik, Spiritual, Emosional

		satu dari kegiatan wajib. Tapak suci adalah kegiatan yang dibutuhkan untuk kesehatan fisik dan mental siswa.	
		Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathon tidak diwajibkan untuk seluruh siswa namun merupakan salah satu dari kegiatan wajib yang bisa dipilih sebagaimana Tapak Suci.	Fisik, Emosional, Intelektual, Sosial, Spiritual
<i>Moraliteit</i>	<i>Earth literacy</i>	Kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kesadaran kosmos masih sangat minim, hanya berbasis KD yang ada pada mata pelajaran fisika dan geografi. Sementara kesadaran kosmos adalah bagian penting dalam konteks pendidikan holistik.	Spiritual, Intelektual, Emosional

## E. Rekomendasi

*Pertama*, kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI perlu menetapkan pendidikannya adalah pendidikan holistik yang dilengkapi dengan pedoman sebagaimana yang ada di Muhammadiyah dan di Barat dan yang telah diimplementasikan oleh SMA

Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Konsep pendidikan holistik sangat cocok diberlakukan di Indonesia tidak hanya disisipkan dalam naskah kurikulum tetapi diimplementasikan secara konsisten dalam rangka melaksanakan amanah Undang-Undang, dimana pendidikan manusia seutuhnya dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian pada bab 2 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

*Kedua*, kepada Majelis Dikdasmen pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur perlu merumuskan pendidikan holistik dengan merujuk pada konsep Muhammadiyah selain merujuk pada konsep Barat. Dengan demikian sekolah-sekolah Muhammadiyah bisa melaksanakan kebijakan majelis/persyarikatan dengan lebih meluas, tidak hanya di sekolah-sekolah besar seperti SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Bahkan Majelis Diksmen PP Muhammadiyah perlu menseriusi kebijakan yang telah diambil bahwa pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan holistik. Tidak hanya tertulis dalam dokumen keputusan tetapi betul-betul perlu mengawal bagaimana kebijakan tersebut dikembangkan dalam konsep dan dilaksanakan di tingkat akar rumput (sekolah dan madrasah).

*Ketiga*, kepada SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo perlu menuliskan konsep dan panduan implementasi pendidikan holistik secara komprehensif agar bisa berkelanjutan dan para guru, siswa, dan

orang tua mengerti betul tentang pendidikan holistik. Hal ini sangat penting mengingat pergantian adalah sebuah keniscayaan, manakala konsep pendidikan holistik tidak ditulis dengan sistimatis maka generasi kedepan akan kehilangan makna pendidikan holistik.

*Keempat*, kepada para peneliti perlu melakukan penelitian pendidikan holistik lebih spesifik lagi karena penelitian disertasi ini masih tergolong sangat luas dan konsep pendidikan holistik ini sangat dibutuhkan oleh para praktisi pendidikan dalam implementasi pendidikan dan pengajaran yang mengarah pada *humanity* dan *spirituality*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan, 1994.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Tauhid: It's implication for Thought and Life*. Hendron Virginea: IIIT Press, 1992.
- Al-Ghazali. *Ayyuhal Walad*. Surabaya: Al-Haramain, 2006.
- Al-Mardini, Mohammed Hadi al-Shamrakhi. *Syarah Ayyuhal Walad*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1971.
- Al-Takriti, Nanji, Yahya Ibn 'Adi. *A Critical Edition and Study of his Tahdhib al-Akhlaq*. Beirut-Paris: Editions Quridat, 1978.
- Angeles, Peter A, *The Harper Collins Dictionary of Philosophy*. New York: Harper Collins Publisher, 1992.
- Asy'ari, Hasyim. "Education According to al-Ghazali," *Tesis*. Montreal: McGill University, 1993.
- Bahrin, H.M. *Qur'an Suci: Teks Arab, terj dan Tafsir Bahasa Indonesia*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1999.
- Baihaqi, "Syu'abul Iman", No. 6612.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan: Tinjauan Mengenai Beberapa Aspek dan Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- Barnadib, Imam, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP, 1987.
- Barrow, Robin & Ronald Woods. *An Introduction to Philosophy of Education*. New York: Routledge, 2006.

- Bashori, Khoiruddin. *Problem Psikologis Kaum Santri*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2003.
- Bass, Jossey. *Building Character: Strengthening the Heart of Good Leadership*. San Fransisico: 2007.
- Bautista, Alfredo, Siew Chin Ng, David Múñez, and Rebecca Bull. "Learning Areas for Holistic Education : Kindergarten Teachers' Curriculum Priorities, Professional Development Needs, and Beliefs." *International Journal of Child Care and Education Policy* 10, no. 8 (2016).
- Bogdan, R.C., S. Taylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, terjemahan. Jakarta: Usaha Nasional, 1993.
- Borowski, Christine. *A Holistic Approach to Teacher Education*. Toronto: University of Toronto, 2003.
- Broekaert, Eric, Stijn Vandevelde, and Dennie Briggs. "The Postmodern Application of Holistic Education" (2011): 1–27.
- Brooks, Barbara H. *Educating for A Culture of Peace through Holistic Education*. Montreal: McGill University, February, 2006.
- Campbell, Laurel H. "Spirituality and Holistic Art Education" *Visual Arts Research*, no. 1 (2006): 29–34.
- Chusnan, Masyitoh. *Tasawuf Muhammadiyah: Menyelami Spiritual Leadership AR. Fakhruddin*. Jakarta: Kubah Ilmu, 2009.
- Cmich, Dianne Elizabeth. *An Identification and Analysis of Fundamental Concepts of Holistic Thought and Their Implication for Health Education*. Ohio: The Ohio State University, 1979.
- Denzin, Norman K dan Lincoln, Yvonna S. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Departemen Agama. *Al Hidayah: Al-Qur'ān Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Penyunting Tafsir Arif Fakhruddin, M.Ag, Siti Irfamah, Lc.. Tangerang Selatan: Penerbit Kalim, tt.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral (Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan)* terj. Moral Education oleh Drs. Lukas Ginting. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990.
- Eisler, Riane. "Tomorrow's Children: Education for Partnership World", dalam John P. Miller, *Holistic Learning and Spirituality Education*. New York: State University of New York Press, 2005.
- Farrier, Austin. *The Freedom of the Will*. London: Adam & Charles Black Limited, 1957.
- Federspiel, Howard M, "The Muhammadiyah: A Study of an Orthodox Islamic Movement in Indonesia", *Indonesia*, No. 10, Oktober 1970.
- Flake, Carol. *Holistic Education: Principles, Perspective, and Practices*. Brandon: Holistic Education Press, 2000.
- Forbes, Scott H and Martin, Robin Ann. *Holistic Learning: How to Study Better, Understand More, and Actually "Get" What You Want to Learn*, <http://www.scoothyoung.com/blog/>; August 3, 2007.
- . *What Holistic Education Claims About Itself*. San Diego: American Education Research Association, 2004.
- . *How to Learn More and Study Less*. <http://www.scoothyoung.com/blog/>; August 3, 2007.
- Fry, C. George and Jon Paul Fry. *Avicenna's Philosophy of Education: An Introduction*. Washington D.C.: Three Continents Press, Inc., 1990.

- Fuad, Ahmad Nur. "Kontinuitas dan Diskontinuitas Pemikiran Keagamaan dalam Muhammadiyah (1923-2008): Tinjauan Sejarah Intelektual", *Disertasi*, Surabaya: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2010.
- Gagnon, Douglas J, and Jack Schneider. "*Holistic School Quality Measurement and the Future of Accountability: Pilot-Test Results*" (2017).
- Gallifa, Josep. "Holonc Theory and Holistic Education." *Journal of International Education and Practice* 1, no. 1 (2019).
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. London: William Heinemann, 2984.
- George, Ritzer dan Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ghani, Abdul Rahman A. *Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA Press, 2012.
- Gidlay, Jennifer M. "Holistic Education and Vision of Rehumanized Futures," *Research of Steiner Education*", Hosted at [www.rosejournal.com](http://www.rosejournal.com), Vol. I, No. 2, 2010.
- Gidley, Jennifer M. "Holistic Education and Visions of Rehumanized Futures." *RoSE - Research on Steiner Education* 1, no. 2 (2010): 139-147.
- Gilder, Mary Claire. *Spiritual Development as a Component of Holistic Development in Higher Education*. Louisiana: Louisiana University, May 2011.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Terjemahan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.

- Grossenbacher, Peter G, and Steven S Parkin. "Joining Hearts and Minds: A Contemplative Approach to Holistic Education in Psychology" *Journal of College and Character*, (2006): 1639..
- Gutas, D.. *Avicenna and the Aristotelian Tradition: Introduction to Reading Avicenna's Philosophical Works*. Leiden: E.J. Brill, 1988.
- Hadjid, KRH. *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan: 7 Falsafah & 17 Kelompok Ayat Al Qur'an*. Yogyakarta: LPI PPM, 2008.
- Hamami, Tasman. "Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah: Upaya Memadukan cita-cita dan Kenyataan" dalam *The Creating of Great School Spirit and Mindset*. Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PWM DIY, 2011.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. 2004.
- Hare, John. "Towards an Understanding of Holistic Education in the Middle Years of Education." *Journal of Research in International Education* 5, no. 3 (2006): 301–322.
- , "Holistic Education : An Interpretation for Teachers in the IB Programmes Introduction to IB Position Papers." *Organization* (2010): 1–8.
- Hassan, Aminuddin, Asmawati Suhid, Norhasni Zainal, and Habsah Ismail. "The Role of Islamic Philosophy of Education in Aspiring Holistic Learning" *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5 (2010): 2113–2118.
- Heman V. Majethiya, Jagdish M. Patel. "What Holistic Education Claims About Present Scenario in Education ?" *Презето*, 2016.
- Henson, Nena Christine. *A Critical Analysis of the Work of Letty M. Russel for Its Contribution toward an Holistic Ecclestial Vision*. Ann Arbor: University Microfilm International, May 1994.

Highet, Gilbert. *The Art of Teaching*. New York: Vintage Book, 1950.

<https://www.ceseducation.org/Negara/singapura>, diakses pada 22 Januari 2020.

<https://www.schoolaroundus.org/holisticeducation>, diakses pada 26 Januari 2020.

Hui, Daphnee, Lin Lee, and Helen Hong. "A Contextualized Account of Holistic Education in Finland and Singapore: Implications on Singapore Educational Context" *The Asia-Pacific Education Researcher*, 23 (2014): 871–884.

Hutcheon, Duffy, *Character and Culture*, London: Praeger Publisher, 1999.

Hutchison, David, and Sandra Bosacki. "Over the Edge: Can Holistic Education Contribute to Experiential Education?" 23, no. 3 (2000): 177–182.

Iyer, Ranjani Balaji. "Blending East and West for Holistic Education" *Educational Research and Reviews*, Vol. 10, no. 3 (2015): 244–248.

Jainuri, Achmad, *The Formation of The Muhammadiyah's Ideology 1912-1942*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1999.

Jainuri, Ahmad. "Perspektif Holistik Ideologi Pendidikan Muhammadiyah" dalam *Muhammadiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban*. Surabaya: Hikmah Press, 2012.

Jalaludin. "Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2012.

Johnson, Andrew P. "I Am a Holistic Educator, Not a Dancing Monkey." *Encounter* 18, no. 4 (1993).

- Kaliannan, Maniam, and Suseela Devi Chandran. "Education in Human Values ( EHV ): Alternative Approach for a Holistic Teaching" *Educational Research and Reviews* 5, no. December (2010): 802–807.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Nalar Religious: Memahami Hakekat Tuhan, Alam, dan Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2016.
- . *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2017.
- Kementerian Pendidikan Nasional, "Kurikulum 2013"
- Kenedy, P. J.. *Bringing Your Child to God*. New York, 1968.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Korthagen, Fred A.J. "In Search of the Essence of a Good Teacher: Towards a More Holistic Approach in Teacher Education." *Teaching and Teacher Education* 20, no. 1 (2004): 77–97.
- Koul, Surabhi, and Burna Nayar. "The Holistic Learning Educational Ecosystem: A Classroom 4.0 Perspective." *Higher Education Quarterly* (2020): 1–15.
- Langgulung, Hasan. *Tujuan Pendidikan dalam Islam: Kajian Tentang Berbagai Masalah Kontemporer*. Jakarta: Hikmah Syahid Indah, 1988.
- Lauricella, Sharon, and Steph MacAkill. "Exploring the Potential Benefits of Holistic Education: A Formative Analysis." *The Journal of Education Alternatives* 4, no. 2 (2015): 54–78.

- Leathard, Helen L & Cppk, Michael J, "Learning for Holistic Care: Addressing Practical Wisdom (phronesis) and the Spiritual Sphere", *Journal of Advanced Nurshing*, Blackwell Publishing, 12 Desember 2008,
- Lee, Jaewhan. "Comparative Analysisi of Active Learning and Holistic Competence in Theological Education at A Korean and American Seminary," *Disertasi*. Biola University, Korea, Desember 2011.
- Lemkow, Anna F. "Reflection on Our Common Lifelong Journey dalam buku Holistic Learning and Spirituality in Education," Editor John P. Miller Selia Karston, Diana Denton, Deborah Orr, and Isabella Colalillo Kates, New York: State University of New York Press, 2005.
- Lennox, Tonia T. *Education Toward Integration: An Alternative Programme*. University of South Africa, 2009.
- Levine, Jeremy R, and William Julius Wilson. "Poverty, Politics, and A 'Circle of Promise' : Holistic Education Policy in Boston and The Challenge of Institutional Entrenchment" *Journal of Urban Affairs* 35, no. 1 (2013): 7–24.
- Lovat, Terence. "Values Education and Holistic Learning : Updated Research Perspectives." *International Journal of Educational Research* 50, no. 3 (2011): 148–152.
- MacAskill, Sharon Lauricella & Steph. "Exploring the Potential Benefits of Exploring the Potential Benefits of Holistic Education: A Formative Analysis" *Other Education* 4, no. 2 (2015): 54–78.
- Mahmoudi, Sirous, and Corresponding Author. "Holistic Education : An Approach for 21 Century" *International Education Studies* 5, no. 2 (2012): 178–186.

- Majethiya, Heman V, Jagdish M. Patel, “What Holistic Education Claims about Present Scenario in Education?,” *Иреузето*, 14 October 2016.
- Makuvaza, Ngoni. “Philosophical Reflections on the Nziramasanga Commission on Education and Training of 1999 with Special Reference to Chapter 4 Hunhu/Ubuntu (Holistic) Education.” *Zimbabwe Journal of educational research* 22, no. 3 (2010): 357–385.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT al-Ma’arif, 1962.
- Martin, Robin Ann, “Alternatives in Education: An Exploration of Learner-Centered, Progressive, and Holistic Education.” Paper presented at the *Annual Meeting of the American Educational Research Association*, New Orleans, LA, 2002. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED466453.pdf>
- Martin, Robin Ann. “Teachers as Learners : Case Study of an Action Research Program within Holistic Education” *Disertasi*, Iowa State University (2003).
- Martin, Ann. *An Exploration of Learner-Centered , Progressive , and Holistic Education* (n.d.).
- Mazhar, Armahedi. *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1983.
- McNabb, David. *Research Methods in Public Administration and Non Profit Management and Qualitatif Approachs*. New York: M.E. Sharp. Inc., 2002.
- Miles M.B., & Huberman. *Qualitatif Data Analysis: Source Book of New Method*. Beverly Hills: Sage Publication, 1984.

Miller, Jack. *Krishnamurti and Holistic Education*, 2000.  
<https://tspace.library.utoronto.ca/bitstream/1807/32405/1/Krishnamurti.pdf>

Miller, John P. "Equinox : Portrait of a Holistic School." *International Journal of Children's Spirituality* 21, no. 3-4 (2016): 1-19.

------. *Holistic Learning and Spirituality in Education*. New York: State University of New York Press, 2005.

------. *The Holistic Curriculum*. Toronto: University of Toronto Press, 2007.

------. *Whole Child Education*. Toronto: University of Toronto Press, 2010.

------. *Holistic Education in Japan: A Gaijan's (Foreigner's) Journey*, 2007.

Miller, Ron, "Defining a Common Vision: The Holistic Education Movement in the U.S." *Orbit, Special Issue: Holistic Education in Practice* 23, no. 2, Edited by J. Miller and S. Drake, Toronto: OISE Press, 1992.

------, "Making Connection to the World: Some Thoughts on Holistic Education," *Encounter: Education for Meaning and Social Justice*, Volume 19, No. 4, Winter 2006.

------. *New Direction in Education: Selection from Holistic Education Review*. Brandon, VT: Holistic Education Press, 1991.

------. *What are School For?: Holistic Education in American Culture*, Brandon: Holistic Education Press, 2000.

------, "Chicago Statement Introducing Holistic Education: The Historical and Pedagogical Context of the 1990 Chicago Statement" *Teacher Education Quarterly* 19, no. 1 (1992): 5-13.

- Mohamed, Abdo, Al Mekhlafi, Mohamed El, and Tahir Osman. "The Effect of A Holistic School Improvement Model in Enhancing School Effectiveness in Oman." *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 16, no. 2 (2019): 187–200.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muassasah al Maktabah al Syamilah, 3.6, Sohih Bukhori, jilid 1. Kairo: Daar al Sya'ab, 1987.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.
- Mul Khan, Abdul Munir, "Humanisasi Pendidikan Islam", Tashwirul Afkar, *Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, Edisi No. 11, 2011.
- Murdoch, Daryl. "Holistic School Improvement: The Journey in Australian Adventist Schools." *Teach* 10, no. 1 (2016).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nash, Kathlen Galvin. *Evaluation of A Holistic Peer Support and Education Program Aimed at Facilitating Self-Care Resources in Adolescents*. Golvestion: the University of Texas Graduate School of Biomedical Sciences, May 2003.
- Nielsen, Thomas William, and Thomas William Nielsen. "Towards a Pedagogy of Imagination : A Phenomenological Case Study of Holistic Education Towards a Pedagogy of Imagination: A Phenomenological Case Study of Holistic Education" *Ethnography and Education* vol 1 no.2 June (2016): 247-264
- Novick, Bernard and Friends. *Building Learning Communities with Character*. Virginia, AECD: 1999.

- Okoth, Ursulla A. "Conceptualizing Patristic Domains in the 8-4-4 System of Education: Towards the Realisation of Holistic Education in Kenya" *Mediterranean Journal of Social Sciences*, no. 5 (2014): 249–262.
- Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Volume 2. Balai Pustaka, 1966.
- Poindexter, Sandra. "Change: The Magazine of Higher Learning The Case Holistic Learning" 1383, no. 2003 (2010).
- Qadir, CA. *Philosophy and Science in the Islamic World*. New York: Routledge.
- Rahman, Fazlur. *Prophecy in Islam: Philosophy and Ortodoxy*. London: George Allen & Unwin, 1958.
- , *Avicenna's Psychology: an English Translation of Kitab al-Najat, Book II, Chapter VI with Historico-Philosophical Notes and Textual Improvements on the Cairo Edition*, London: Oxford University Press, 1952.
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Robbin, Barrow and Ronald Woods. *An Introduction to Philosophy of Education*. London and New York: Routledge, 2007.
- Clarcken, Rodney H. "Considering Moral Intelligence as Part of a Holistic Education," *Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association* (Denver, CO, Apr 30-May 4, 2010).
- Rohmansyah. *Kuliah Muhammadiyah*. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.

- Rudge, Lucila T. "Holistic Education: An Analysis of Its Pedagogical Application", *Disertasi*. Ohio: The Ohio State University, 2008.
- , "Holistic Pedagogy in Public Schools : A Case Study of Three Alternative Schools" *Other education* 5, no. 2 (2016): 169–195
- Russel, Bertrand. *On Education*. London: Unwin Books, 1960.
- Salam, Junus. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Tangerang: al-Wasat Publishing House, 2009.
- , *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*. Banten: al-Wasat Publishing House, 2009.
- Salim, Peter. *The Contemporary English Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press: 1987.
- Sari, Zamah, dkk. *Riset dan kajian: Seabad Muhammadiyah*. Jakarta: UHAMKA Press, 2014.
- Shaked, Haim, and Chen Schechter. "Holistic School Leadership : Systems Thinking as an Instructional Leadership Enabler" (2016).
- Shepherd, Good, and Kindergarten St. "Holistic Pedagogy and Early Childhood Education" 14 (2016): 429–442.
- Siddik, Dja'far. "Filsafat Pendidikan Muhammadiyah". Dalam *Falsafah Pendidikan Islam, Menguak Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Sina, Ibn. *Kitab al-Najat*, ed. Kurdi. Cairo, 1938.
- , *Fi Ithbat al-Nubuwwat*, edited with introduction and notes by Michael Marmura (Beirut:Dar al-Nahar, 1968) translated by Michael Marmura from Ibn Sina, al-Ilahiyat.

- . *Isharat wa al-Tanbihat*, Edited by Nasiruddin al-Tusi, Vol. 4, Cairo: Dar al-Ma'arif, 1958.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: tata langkah dan tehnik-tehnik teoritisasi data*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukidi, "Spiritualitas Feminis dalam Gerakan New Age", *Jurnal Perempuan*, No. 20, (2001).
- Sumanto, "Pendidikan Menurut KHA. Dahlan" *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2001.
- Syaiful, Mustofa, "Meneguhkan Islam Nusantara untuk Islam Berkemajuan: Melacak Akar Epistemologi dan Historis Islam (di Nusantara)". *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol 10, No 2, 2015.
- Taggart, Geoff. "Dewey and Romanticism of Holistic Education," *ENCOUNTER: Education for Meaning and Social Justice*, Volume 12, No 02, Summer, 2001
- Thalhah, HM, Achmad Mufid. *Fiqih Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*. Yogyakarta: Total Media, 2008.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 1977.
- Tim PPK Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud, RI, 2017.

- Tough, Paul. *How Children Succeed*. London: Random House Books, 2013.
- Trine, Ralph Waldo. *Character Building: Thought Power*. Virginia, 2007.
- Tze, Peter, Ming Ng, and Liyan Lu. "Spirituality and Morality: A Study of Communal Aspects from Eastern and Western Perspectives." *Journal of Religious Education* 63, no. 1 (2015): 13–24.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya. Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Wallace, Barbara Lynn, M. M.Ed, *A Humanistic Educational Philosophy Applied through Holistic Teaching Methods for Building of Self-Esteem and Improvement of Intonation in a Youth Choir*. Kentucky: University of Louisville, 1992.
- Watson, Jacqueline. "Care address Children's Spiritual Well-being," *International Journal of Children's Spirituality*, Vol 11, No. 02, August 2006, New York and London, Routledge.
- Widodo, Hendro. "Pola Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah," *Disertasi*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Wigatiningsih M.Pd, dkk, "Tata Krama dan Tata Tertib Siswa SMAMDA Sidoarjo," dalam *Pendidikan dan Pembelajaran SMA Muhammadiyah Sidoarjo*, Sidoarjo: SMA Muhammadiyah Sidoarjo, 2015.
- Wirjosukarto, Amir Hamzah. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 1985.

- Woods, P. Woods, G. *Alternative Education for the 21<sup>st</sup> Century: Philosophies, Approachers, Vision*. New York: Palgrave Macmillan, 2009.
- Yaljan, Miqdad. *Daurut Tarbiyah al Islamiyah fi Bina'il Fardi wal Mujtama' wal Hadharah al-Insaniyah*, dialihbahasakan ke bahasa Tulus Musthofa, MA dengan judul *Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004.
- Yaljan, Miqdad. *Kecerdasan Moral*. Yogyakarta: Pustaka FAHIMA, 1983.
- Yoshiharu, Nakagawa. "Buddhism and Holistic Education." *Journal of International Buddhist Studies* 6, no. 1 (2013).
- Yusuf, Arbaiyah. *Filsafat Pendidikan Islam: Dimensi Filsafat dalam Pendidikan Islam Modern*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Yusuf, M Yunan. "Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pendidikan Muhammadiyah", *makalah* disampaikan dalam Konferensi Pendidikan Muhammadiyah yang Holistik, Sawangan: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 9 Juni 2011.
- , "Peran Pendidikan Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Holistik", dalam Abd Rahman A. Ghani dan Sugeng Riadi (ed) *Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Press, 2012.
- , *Ensiklopedia Muhammadiyah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zamroni. "Muhammadiyah dan Pendidikan Holistik", dalam *Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA Press, 2012.

Zivkovic, Jelena. "Case of A Private University Developing The Community Through A Holistic Education Initiative" *Journal of the International Academy for Case Studies; Arden* Vol. 19, Iss. 3, (2013): 1-14.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Lampiran1:

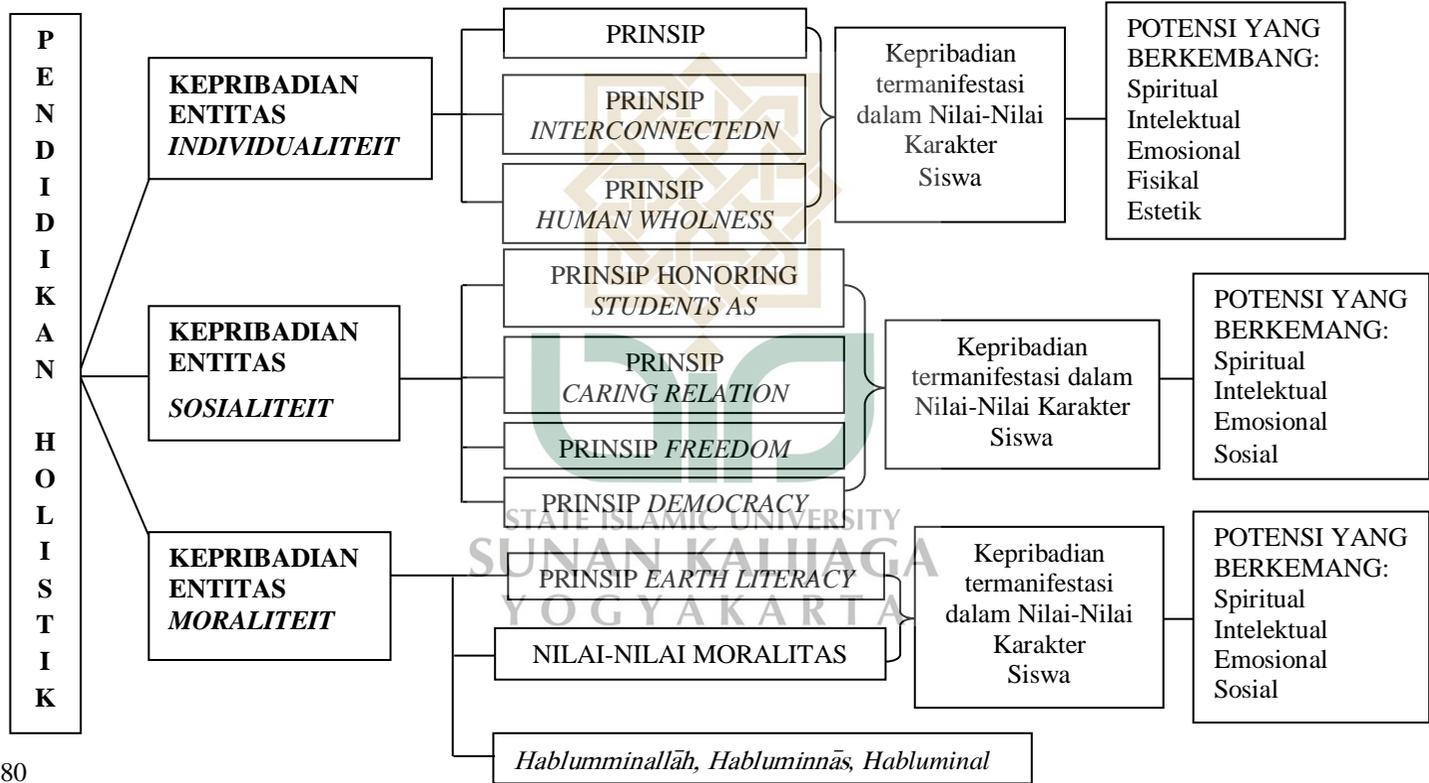
**KONSEP MAP  
PENDIDIKAN HOLISTIK DI PERGURUAN MUHAMMADIYAH  
STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

**BAGIAN SATU:  
KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK**



**BAGIAN DUA**

**PEMADUAN KERANGKA PENDIDIKAN HOLISTIK MUHAMMADIYAH DENGAN PENDIDIKAN HOLISTIK BARAT**



## BAGIAN TIGA

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN HOLISTIK PADA PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA ENTITAS *INDIVIDUALITEIT*, *SOSIALITEIT*, DAN *MORALITEIT* TERMANIFESTASI DALAM BENTUK NILAI-NILAI KARAKTER DAN GAMBARAN DIMENSI POTENSI SISWA YANG BERKEMBANGKAN**



<b>ENTITAS <i>INDIVIDUALITEIT</i></b>	1	Religius	1	Spiritual
	2	Gemar beribadah		
	3	Jujur		
	4	Kreatif		
	5	Kerja keras		
	6	Harmoni hati, pikir, rasa, fisik		
	7	Yakin		
	8	Sabar		
	9	Sehat hati		

10	Berilmu	2	Intelektual
11	Sehat pikir		
12	Gemar membaca		
13	Berprestasi		
14	Mencintai ilmu		
15	Harmoni keilmuan		
16	Multi kompeten		
17	Berfikir seimbang		
18	Cerdas berilmu		
19	Tanggung jawab	3	Emosional
20	Kepemimpinan		
21	Percaya diri		
22	Tangguh		
23	Mengetahui potensi diri		
24	Bahagia		
25	Menjadi juara		
26	Disiplin		
27	Berani		
28	Sehat raga	4	Fisikal
29	Sehat rasa	5	Aestetika

<b>ENTITAS SOSIALITEIT</b>	1	Bersyukur	1	Spiritual
	2	Adil		
	3	Jujur		
	4	Gemar beribadah		
	5	Kreatif		
	6	Kerja keras		
	7	Religious		
	8	Mengenal potensi	2	Emosional
	9	Tekun		
	10	Disiplin		
	11	Mental sang juara		
	12	Gemar mencipta		
	13	Percaya diri		
	14	Mandiri		
	15	Berani		
	16	Semangat		
	17	Kepemimpinan		
	18	Semangat		
	19	Berbagi bahagia		
	20	Empati		
	21	Disiplin sosial		
22	Tanggung jawab			

	23	Berprestasi		
	24	Pikiran lebih terbuka		
	25	Berkomunikasi dengan baik		
	26	Berani memberi masukan		
	27	Percaya pada orang lain		
	28	Menghargai	3	Sosial
	29	Toleransi		
	30	Mengerti orang lain		
	31	Kerjasama		
	32	Menerima orang lain		
	33	Pengakuan atas potensi orang lain		
	34	Peduli lingkungan		
	35	Gemar berorganisasi		
	36	Menghargai prestasi		
	37	Peduli		
	38	Saling menghargai		
	39	Saling membantu		
	40	Saling berbagi		
	41	Kepekaan sosial		
	42	Kebersamaan		
	43	Anti kekerasan		
	44	Welas asih		
	45	Menghormati		

	46	Toleransi terhadap pendapat orang lain		
	47	Mengutamakan hasil musyawarah		
	48	Tukar pikiran		
	49	Persahabatan		
	50	Persaudaraan		
	51	Gemar membaca	4	Intelektual
	52	Gemar menulis		
	53	Rasa ingin tahu		
	54	Menambah wawasan		

<b>ENTITAS MORALITEIT</b>	55	Bernalar Islami	1	Intelektual
	56	Cerdas Ber ilmu		
	57	Luas ilmu		
	58	Mandiri	2	Emosional
	59	Semangat		
	60	Sadar akan kosmos	3	Spiritual
	61	Religious		
	62	Sadar lingkungan alam sekitar		

Lampiran 2:

**NILAI KARAKTER YANG BERKEMBANG DALAM PROSES PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO  
SEBAGAI GAMBARAN BERKEMBANGNYA KEPERIBADIAN ENTITAS *INDIVIDUALITEIT*,  
*SOSIALITEIT*, *MORALITEIT***

ENTITAS KEPRIBADIAN	PRINSIP PENDIDIKAN HOLISTIK (yang diimplementasikan dalam paedagogi)	KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER YANG BERKEMBANG	DIMENSI POTENSI SISWA YANG BERKEMBANG
<b>KEPRIBADIAN ENTITAS <i>INDIVIDUALITEIT</i></b>				
	<i>SPIRITUALITY</i>	Berbasis Kelas dan Berbasis Habitiasi	Religious berilmu	Spiritual Intelektual
			tanggung jawab	Emosional
			kepemimpinan	Emosional
			percaya diri	Emosional
			Tangguh	Emosional
			sehat hati	Spiritual
			Sehat pikir	Intelektual
			Sehat rasa	Aestetika
			Sehat raga	Fisikal
			mengeathui potensi diri,	Emosional
			bersyukur,	Spiritual

ENTITAS KEPRIBADIAN	PRINSIP PENDIDIKAN HOLISTIK (yang diimplementasikan dalam paedagogi)	KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER YANG BERKEMBANG	DIMENSI POTENSI SISWA YANG BERKEMBANG
			gemar membaca	Intelektual
			disiplin	Emosional
			berani	Emosional
			gemar beribadah	Spiritual
			jujur	Spiritual
			kreatifitas	Spiritual
			kerja keras	Spiritual
			berprestasi	Intelektual
			menjadi juara	Emosional
			mencintai ilmu	Intelektual
			cinta damai	Sosial
			Bahagia	Emosional
	<i>INTERCONNECTEDNESS</i>	Muatan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran	Multi kompeten	Intelektual
			Percaya diri	Emosional
			Harmoni keilmuan	Intelektual
			Berfikir seimbang	Intelektual
			Harmoni, pikir, hati, rasa, karsa, raga	Intelektual, Spiritual, Estetika, Fisikal
			Religious	Spiritual

ENTITAS KEPRIBADIAN	PRINSIP PENDIDIKAN HOLISTIK (yang diimplementasikan dalam paedagogi)	KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER YANG BERKEMBANG	DIMENSI POTENSI SISWA YANG BERKEMBANG
			Yakin	Spiritual
			Peduli	Sosial
			Cerdas ber ilmu	Intelektual
	<i>HUMAN WHOLNES</i>	Pengembangan diri dan talenta	Self knowledge	Emosional
			Sabar	Spiritual
			Disiplin	Emosional
			Sopan	Spiritual
			Peduli lingkungan	Sosial
			Tanggung jawab	Spiritual
			Adil	Spiritual
			Jujur	Spiritual
			Disiplin	Emosional
			Toleransi	Sosial
			gemar membaca	Intelektual
			kepemimpinan	Emosional
			gemar beribadah	Spiritual
			gemar belajar	Intelektual
			gemar berorganisasi	Sosial
			percaya diri	Emosional
			berani	Emosional
			mandiri	Emosional

ENTITAS KEPRIBADIAN	PRINSIP PENDIDIKAN HOLISTIK (yang diimplementasikan dalam paedagogi)	KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER YANG BERKEMBANG	DIMENSI POTENSI SISWA YANG BERKEMBANG
			kerjasama	Sosial
			tangguh	Spiritual
			kreatifitas	Spiritual
			gemar menulis	Intelektual
			kerja keras	Spiritual
			menghargai prestasi	Sosial
			semangat	Emosional
			religious	Spiritual
			rasa ingin tahu	Intelektual
			menjadi juara	Emosional
<b>KEPRIBADIAN ENTITAS <i>SOSIALITEIT</i></b>				
	<b><i>HONORING STUDENT AS INDIVIDUAL</i></b>	Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	Self Knowledge	Emosional
			Menghargai	Sosial
			Toleransi	Sosial
			Cepat adaptasi	Emosional
			Mengerti orang lain	Sosial
			Kerjasama	Sosial
			Menerima orang lain	Sosial
			Tekun	Emosional
			Disiplin	Emosional

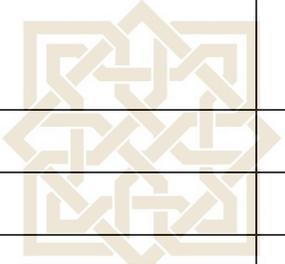
ENTITAS KEPRIBADIAN	PRINSIP PENDIDIKAN HOLISTIK (yang diimplementasikan dalam paedagogi)	KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER YANG BERKEMBANG	DIMENSI POTENSI SISWA YANG BERKEMBANG
			Bertanggung jawab	Spiritual
			Pengakuan akan potensi orang lain	Sosial
			Bersyukur	Spiritual
			Mental sang juara	Emosional
			Gemar membaca	Intelektual
			Gemar menciptakan kreatifitas	Emosional
	<i>CARING RELATION</i>	1. Sistem sekolah;	Bertanggung jawab	Spiritual
		2. Pembelajaran berbasis kelas;	Menghargai	Sosial
		3. Habitiasi	Bersyukur	Spiritual
			Peduli	Sosial
			Saling menghargai	Sosial
			Berbagi bahagia	Emosional
			Saling membantu	Sosial
			Saling berbagi	Sosial
			Empati	Emosional
			Kepekaan sosial	Sosial
			Berbagi	Sosial
			Bekerjasama	Sosial

ENTITAS KEPRIBADIAN	PRINSIP PENDIDIKAN HOLISTIK (yang diimplementasikan dalam paedagogi)	KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER YANG BERKEMBANG	DIMENSI POTENSI SISWA YANG BERKEMBANG
			Persahabatan	Emosional
			Kebersamaan	Sosial
			Anti kekerasan	Sosial
			Persahabatan	Emosional
			Toleransi	Sosial
			Welas asih	Sosial
			Persaudaraan	Emosional
			Disiplin sosial	Emosional
	<b><i>FREEDOM</i></b>	Pemilihan Program	Tanggung jawab	Spiritual
		<i>Autonomy of Learning</i>	Rasa ingin tahu tinggi	Emosional
			Tekun	Emosional
			Menguasai ilmu	Intelektual
			Berprestasi	Emosional
			Menghargai	Sosial
			Peduli	Sosial
			Bekerjasama	Sosial
			Saling menghargai	Sosial
			Disiplin	Emosional
			Menghormati	Sosial

ENTITAS KEPRIBADIAN	PRINSIP PENDIDIKAN HOLISTIK (yang diimplementasikan dalam paedagogi)	KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER YANG BERKEMBANG	DIMENSI POTENSI SISWA YANG BERKEMBANG
	<i>DEMOCRACY</i>	1. Demokrasi berskala Ruang Kelas 2. Demokrasi berskala Sekolah	Tanggungjawab Toleransi terhadap pendapat orang lain	Spiritual Sosial
			Kreatif	Spiritual
			Leadership	Emosional
			Berani mengambil keputusan	Emosional
			Saling menghargai	Sosial
			Mengutamakan hasil musyawarah	Sosial
			Tolong menolong	Sosial
			Jujur	Spiritual
			Kerja keras	Emosional
			Tukar pikiran	Sosial
			Menambah wawasan	Intelektual
			Kerjasama	Sosial
			Pikiran lebih terbuka	Emosional
			Berkomunikasi dengan baik	Emosional
			Berani memberi	Emosional

ENTITAS KEPRIBADIAN	PRINSIP PENDIDIKAN HOLISTIK (yang diimplementasikan dalam paedagogi)	KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER YANG BERKEMBANG	DIMENSI POTENSI SISWA YANG BERKEMBANG
			masuk	
			Percaya pada orang lain	Emosional
			Peduli pada orang lain	social
			Mencipta	Spiritual
			Persahabatan	Sosial
<b>KEPRIBADIAN ENTITAS MORALITEIT</b>				
NILAI-NILAI MORALITAS	NILAI KESALEHAN	Seluruh proses pendidikan di sekolah	Membentuk tata pikir para siswa dalam menilai perilaku manusia berkaitan dengan spiritual dan sosial berdasarkan al Qur'an dan al Hadits	Intelektual, Spiritual
	NILAI CERDAS BERILMU	Seluruh proses pendidikan di sekolah	Para siswa memiliki ruh cerdas dan ruh ber ilmu	Intelektual
	NILAI KEMANDIRIAN	Seluruh proses pendidikan di sekolah	Para siswa menikmati pembelajaran sebagai bentuk kemandirian menjadi pribadi yang sejahtera secara spiritual, sejahtera secara keilmuan, dan nantinya	Emosional

ENTITAS KEPRIBADIAN	PRINSIP PENDIDIKAN HOLISTIK (yang diimplementasikan dalam paedagogi)	KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER YANG BERKEMBANG	DIMENSI POTENSI SISWA YANG BERKEMBANG
			sejahtera dari sisi Ekonomi	
	NILAI ETOS TINGGI	Pengejawantahan Trilogi Iman Ilmu dan Amal  Seluruh proses pendidikan di sekolah	Pribadi yang semangat baik dari sisi kehidupan berorientasi duniawi maupun berorientasi ukhrowi	Spiritual, Emosional
	NILAI SOLIDARITAS /SOSIAL	Seluruh proses pendidikan di sekolah	Berkembangnya pandangan baik dan buruk tentang perilaku manusia berdasarkan al Qur'an dan Hadits	Spiritual, Sosial
<b>PENANAMAN PANDANGAN BAIK DAN BURUK</b>	BERDASARKAN AL QUR'AN DAN AL HADITS	Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Ko Kurikuler	Memiliki pengalaman membangun pandangan baik dan buruk tentang perilaku manusia	Intelektual dan Spiritual
	PRINSIP <i>EARTH LITERACY</i>	Intrakurikuler dan Kegiatan Sekolah	Kesadaran kosmos Religious Penguasaan ilmu Kesadaran lingkungan sekitar	Intelektual, Spiritual, sosial

ENTITAS KEPRIBADIAN	PRINSIP PENDIDIKAN HOLISTIK (yang diimplementasikan dalam paedagogi)	KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER YANG BERKEMBANG	DIMENSI POTENSI SISWA YANG BERKEMBANG
	<i>Moralitas Manusia: Hablun Minallah Hablun Minannas Hablun Minal Alam</i>			
	<i>Hablun Minallah: Entitas Individualiteit</i>			
	<i>Hablun Minannas: Entitas Sosialiteit</i>			
	<i>Hablun Minal 'Alam</i>			



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

<b>A.</b>	<b>Identitas Diri</b>	
<b>1.</b>	<b>Nama</b>	<b>Arba'iyah Yusuf</b>
<b>2.</b>	<b>Tempat dan Tanggal Lahir</b>	Ponorogo, May 3, 1964
<b>3.</b>	<b>NIDN</b>	2003056401
<b>4.</b>	<b>Alamat</b>	KTP: Jl. Darmokali 22-24 Surabaya
		Tinggal: Griya Permata Gedangan Blok B-6 No. 01 Sidoarjo
		Tinggal: Rumah Peradaban Paramulia Jl. Jawa Desa Siwalan, Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo Jawa Timur
<b>5.</b>	<b>Mobile Phone Number</b>	08123258843
<b>6.</b>	<b>Alamat e-mail</b>	<a href="mailto:arba_gusti@yahoo.com">arba_gusti@yahoo.com</a>
<b>7.</b>	<b>Nama Ibu</b>	Suratmi Umi Halimah
	<b>Nama Ayah</b>	Yusuf
	<b>Nama Suami</b>	Zainal Arifin (M.Pd.I)
	<b>Nama Anak</b>	Gusti Sultan Arifin (S.Tr.T)
<b>B.</b>	<b>Riwayat Pendidikan</b>	
<b>1.</b>	<b>Pra Sekolah</b>	TK ABA Mlarak Ponorogo Jatim di Desa Joresan
<b>2.</b>	<b>Sekolah Dasar</b>	SDN 1 Siwalan Mlarak Ponorogo Jatim
<b>3.</b>	<b>Sekolah Menengah</b>	Tarbiyatul Muallimat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur
		Ijazah TMI, MTs, MA PPWS Ngabar Ponorogo Jatim
<b>4.</b>	<b>Sarjana Muda (BA)</b>	Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang (1983-1986)
<b>5.</b>	<b>Sarjana Lengkap (Dra)</b>	Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (1986-1989)

<b>6.</b>	<b>Pascasarjana (MA)</b>	Master of Art McGill University, Montreal Canada, (1992-1994); konsentrasi Filsafat.
<b>C.</b>	<b>Keanggotaan dalam Ngo</b>	
<b>1.</b>	Nama Ngo	Human Education Foundation (2000-sekarang)
	Jabatan dalam Ngo	Direktur (2000-2010); salah satu founder Ngo
<b>D.</b>	<b>Keanggotaan dalam Organisasi Kader dan Organisasi Masyarakat</b>	
<b>1.</b>	<b>Pelajar</b>	PII (1977 s.d. 1985) PRAMUKA (1977-1982)
<b>2.</b>	<b>Mahasiswa</b>	HMI (1983-1986) Wanita Islam (1988-1989) Pemudi Persis (2000-2004) PERMIKA (1992-1994) ICMI Orsat Montreal (1993-1994)
<b>3.</b>	<b>Masa Sudah Bekerja</b>	Muhammadiyah (2000-recently) Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Pusat (2015-recently) IPHI Jawa Timur (2015-recently) Dewan Pendidikan Jawa Timur (2017-2022) Muslimat DDII (2015-recently)
<b>E.</b>	<b>Minat Keilmuan</b>	
<b>1.</b>	Ke-Islaman	
<b>2.</b>	Kependidikan	
<b>3.</b>	Gender	
<b>4.</b>	Filsafat	
	<b>Konsentrasi Keahlian</b>	
<b>1.</b>	Filsafat Pendidikan Islam	
<b>2.</b>	Pendidikan Holistik	
	<b>Matakuliah yang diampu</b>	
<b>1.</b>	Filsafat Pendidikan Islam	1994-sekarang
<b>2.</b>	Psikologi Pendidikan	2015-sekarang
<b>3.</b>	English for Tourism	2005-2016
<b>4.</b>	English for Public	2005-2016

	Speaking	
5.	Pengembangan Kurikulum	1999-2005
6.	General English	1994-2006
7.	Studi Islam	2008-2010
<b>F.</b>	<b>EMPLOYMENT RECORD</b>	<b>SPECIFIC AS EDUCATION CONSULTANT AND AS EDUCATION ADVISER/TRAINER</b>
<b>1.</b>	<b>From September 2016</b>	<b>To 2019</b>
	Employer	Ministry of National Education and Culture
	Position held and	Training Specialist of Characters Education Strengthening (Penguatan Pendidikan Karakter/TIM POKJA PPK Kemendikbud RI)
<b>2.</b>	<b>From September 2015</b>	<b>To Desember 2015</b>
	Employer	PKKPM CIDES funded by KEMENDES RI through ADB Loan
	Position held and	Training Specialist; Independent Monitoring and Evaluation for DIY
<b>3.</b>	<b>From September 2012</b>	<b>To Desember 2012</b>
	Employer	BEC-TF Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi (funded by World Bank)
	Position held and	Education Public Expenditure Analysis (EPEA) Specialist
<b>4.</b>	<b>From June 2011</b>	<b>To June 2012</b>
	Employer	BEC-TF Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek (funded by World Bank)
	Position held and	Planning Specialist for Education Capacity Improvement
<b>5.</b>	<b>From October 2010</b>	<b>To Desember 2011</b>
	Employer	BEC-TF Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dan

		Kabupaten Ngawi (funded by World Bank)
	Position held and	Education Specialist for EPEA
<b>6</b>	<b>From June 2009</b>	<b>To Desember 2009</b>
	Employer	Ministry of National Education in Basic Education Project funded by World Bank
	Position held and	Capacity Development Plan Consultant BEC-TF For East Java (Pacitan, Trenggalek, Ngawi, Jombang, Bojonegoro)
<b>7.</b>	<b>From June 2008</b>	<b>To May 2009</b>
	Employer	Illiwara Technology Corporation Limited (ITC) in the program of Asian Development Bank
	Position held and	Quality Assessment Specialist for MEDP MORA (Madrasah Education Development Program, Ministry of Religious Affair)
<b>8.</b>	<b>From Nopember 2004</b>	<b>To April 2008</b>
	Employer	PT Biro Insinyur Exacta in the Decentralized Basic Education Project Ministry of National Education and Ministry of Religious Affair
	Position held and	Compliance Monitor for School Development Program and District Education Development Program.
<b>9.</b>	<b>From August 2000</b>	<b>To July 2006</b>
	Employer	Plan International and Plan Indonesia Surabaya
	Position held and	Project Officer for Educational Training
<b>10.</b>	<b>From June 2003</b>	<b>To September 2003</b>
	Employer	LPM UNESA Surabaya DMAP Project Funded by ADB

	Position held and	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Educational Management, Monitoring and Evaluation.</li> <li>o Specialist for In-Service Management Training.</li> </ul>
<b>11.</b>	<b>From January 2003</b>	<b>To June 2003</b>
	Employer	Human Education Foundation
	Position held and	Educational Management, Monitoring and Evaluation Specialist for In-Service Management Training
<b>12.</b>	<b>From September 2000</b>	<b>To Desember 2002</b>
	Employer	Basic Education Project (BEP Funded by ADB and implemented by the Ministry of Religious Affairs, MORA)
	Position held and	: Monitoring and Evaluation Coordinator for East Java (Paket A Consultant Team for East Java)
<b>13.</b>	<b>From July 2000</b>	<b>To September 2000</b>
	Employer	Institute for Society and Religious Studies
	Position held and	Monitoring and Evaluation Specialist for Organization and Implementation of Personality Building and Quantum Learning
<b>14.</b>	<b>From August 1999</b>	<b>To October 1999</b>
	Employer	Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), Yogyakarta
	Position held and	Trainer on Quantum Learning for East Java Librarian
<b>G.</b>	<b>EMPLOYMENT RECORD</b>	<b>SPECIFIC ON TEACHING EXPERIENCES AT HIGHER EDUCATION LEVEL (UNIVERSITY)</b>

<b>1.</b>	<b>From March 1991</b>	<b>To Currently</b>
	Employer	State of Republik Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya, Pendidikan Bahasa, Pendidikan Bahasa Inggris
	Description Duties	Responsible for Designing, organizing, and teaching Filosofi of Education, Speaking for Formal setting, Psychology of Education.
<b>2.</b>	<b>From Desember 2015</b>	<b>To 2017</b>
	Employer	PascaSarjana, Muhammadiyah University Sidoarjo
	Description Duties	Responsible for Designing, organizing, and teaching Filosofi of Islamic Education
<b>3.</b>	<b>From July 2005</b>	<b>To Desember 2007</b>
	Employer	FAI, Muhammadiyah University Surabaya
	Description Duties	Responsible for Designing, organizing, and teaching Filosofi of Islamic Education and General English
<b>4.</b>	<b>From July 1997</b>	<b>To Desember 1998</b>
	Employer	Institution for Developing Education and Professionalism Indonesia (LP3I) Surabaya
	Description Duties	Responsible for design, organization and teaching on Islamic Basic Law Course
<b>5.</b>	<b>From July 1995</b>	<b>To Desember 1997</b>
	Employer	Muhammadiyah University Ponorogo, East Java
	Position held and	Lecturer
	Description Duties	Responsible for design, organization and teaching of

		course on Philosophy of Education and Islamic Philosophy
<b>6.</b>	<b>From July 1989</b>	<b>To June 1990</b>
	Employer	Al-Mawaddah High School, Ponorogo, East Java
	Position held and	Coordinator of Academic Affair
		English Teacher
	Description of Duties	Responsible For:
		Designing curriculum, teaching and learning model.
		Coordinating teachers meetings for discussion of curriculum and learning.
		Design of English teaching model and materials.
		Teaching English for Senior and Junior High School of Al Mawaddah.
<b>7.</b>	<b>From July 1989</b>	<b>To Desember 1992</b>
	Employer	Islamic Institute of Kindergarten Teachers (PGTKI), Yayasan Pendidikan Bakti, Surabaya.
	Position held and	Trainer
	Description Duties	Responsible For:
		Designing Teaching and Learning Approach for Kindergarten teachers.
		Trainer of social and professional competence training for the students of "Pendidikan Guru TK Islam, Bakti, Surabaya".
<b>H.</b>	<b>Writings</b>	
1.	<i>Direct Method for Teaching Arabic Speaking, BA Thesis,</i>	

	Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1986
2.	<i>Direct Method for Arabic Teaching</i> , Dra. Thesis, 1989
3.	<i>Indonesian Students in Montreal Canada</i> , Hello Magazine Indonesia, 1993
4.	<i>Women in Qur'an: should be questioned?</i> , ICMI ORSAT Montreal Canada, 1994
5.	<i>The Significant of Kartini to Indesia</i> , presented at Association Muslem of North America Conference at Virginea, USA, 1993
6.	<i>The role of the soul: Ibn sina's Thought on Perfect Man</i> , MA Thesis, 1994
7.	<i>Learning English</i> , (Modul), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1994
8.	<i>The Thought of al-Ghazali on "Light"</i> , Edukasi Magazine, 1995
9.	<i>Ibn Sina's Life</i> , Edukasi Magazine, 1996
10.	<i>Abd jabbar's View on I'jaz al-Qur'an</i> , Nizamia Journal, 1999
11.	<i>Ihwan al-Shafa Thought on Education</i> , Journal Quality Ahsana, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000
12.	<i>Listening Focus</i> , Module, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000
13.	<i>Comparative Study: Education in Malaysia and Singapore</i> , Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2001
20.	<i>Filsafat Pendidikan Islam</i> , Diklat, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002
21.	<i>Pemikiran Pendidikan</i> , Modul, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2002
22.	<i>Strategic Planning</i> , Module, Human Education Foundation Surabaya, 2002
23.	<i>Islam and Human Right in Indonesia</i> , Joint Research McGill University-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2001-2002
24.	<i>Quantum Writing</i> , Plan Indonesia Surabaya, 2003
25.	<i>Active English</i> , Plan Indonesia Surabaya, 2004
26.	<i>Joyful English</i> , Plan Indonesia Surabaya, 2004
27.	<i>Student Book Activity</i> , Plan Indonesia Surabaya, 2004
28.	<i>Joyful Learning Development</i> , Plan Indonesia Surabaya, 2004
29.	<i>Evaluation of Joyful Learning</i> , Plan Indonesia Surabaya, 2004
30.	<i>Pemberdayaan Masyarakat: modul Pelatihan</i> , Yayasan Paramulia, Surabaya, 2007.
31.	<i>Long-Life Education</i> _Nidzamia, 2009

32.	<i>Filsafat Pendidika:Dimensi Filsafat dalam Pendidikan Islam Modern</i> , CV Pwiputra Pustaka Jaya, 2012
33.	<i>Filsafat Pendidikan Islam</i> , UIN Sunan Ampel Press, 2014
34.	<i>Pendidikan Tanpa Batas</i> , Pedagogia, 2012
35.	<i>Pendidikan Holistik</i> , Penelitian UINSA, 2017
36.	<i>Spirituality As Core of Holistic Education</i> , Penetitian UINSA, 2018
37.	<i>Cosmopolitanism dalam perspektif Pendidikan Islam</i> , Penelitian UINSA, 2019
38.	<i>Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid 19</i> , Dewan Pendidikan Jawa Timur, 2020

### I. Certification

I am, the undersigned, certify that to the best of my knowledge and belief, this curriculum vitae is correct to describe my self, my qualification, and my experience. I understand and realize that my statements I write in here describe about my qualification.

Surabaya, 09 Nopember 2020



Arba'iyah Yusuf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA